

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
KURIKULUM MERDEKA DI DAERAH 3T  
(STUDI PADA SMP NEGERI 1 BASTEM)**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**UIN PALOPO**

**Oleh:**

**HADIJAH**  
2305020032

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
KURIKULUM MERDEKA DI DAERAH 3T  
(STUDI PADA SMP NEGERI 1 BASTEM)**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**UIN PALOPO**

Oleh:

**HADIJAH**

NIM: 23.0502.0032

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Wisran, M.Pd.**
- 2. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**

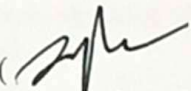
**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis magister berjudul *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di daerah 3T (Studi pada SMP Negeri 1 Bastem)* yang di tulis oleh Hadijah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305020032, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyah pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025 Masehi yang bertepatan dengan 26 Safar 1447 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu manajemen pendidikan Islam (M.Pd.).

Palopo, 25 Agustus 2025

### TIM PENGUJI

- |                                      |                      |                                                                                           |
|--------------------------------------|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.          | Ketua Sidang/Penguji | (  )  |
| 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd | Sekretaris Sidang    | (  ) |
| 3. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.        | Penguji I            | (  ) |
| 4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.       | Penguji II           | (  ) |
| 5. Dr. Wisran, S.S., M.Pd.           | Pembimbing I         | (  ) |
| 6. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.        | Pembimbing II        | (  ) |

### Mengetahui :

a.n. Rektor UIN Palopo

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.

NIP 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dedri Ilham Mustaring, M.Pd.I.

NIP 19851003 201801 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menela'ah dengan saksama tesis magister berjudul: Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem

Yang ditulis oleh:

Nama : Hadijah  
NIM : 23.0502.0032  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis magister tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

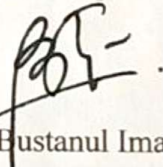
Pembimbing I



Dr. Wisran, M.Pd.

Tanggal :

Pembimbing II

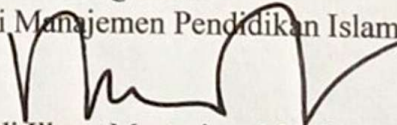


Dr. Bustanul Iman RN, M.A

Tanggal : 23/9/2025

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam,



Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.

NIP 19851003 201801 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal :

Tesis Hadijah

Kepada Yth

Direktur

Pascasarjana UIN

Palopo di-

Palopo

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan terhadap tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hadijah

Nim : 23.0502.0032

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

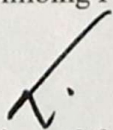
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem

Menyatakan bahwa tesis tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan seminar munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

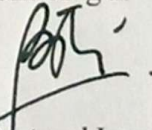
Pembimbing I



Dr. Wisran, S.S., M.Pd.

Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Bustanul Iman RN, M.A.

Tanggal: 23.07.2025

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadijah  
NIM : 23.0502.0032  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 - 08 - 2025

Yang Membuat Pernyataan



Hadijah

NIM 23.0502.0032

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, kekuatan lahir, dan batin, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Daerah 3T (Studi pada SMP Negeri 1 Bastem).” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, dan dorongan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Takdir, SH., MH. selaku Wakil Rektor III.
2. Direktur Pascasarjana UIN Palopo, Prof. Dr. Muhaemin, M.A. dan Dr. Helmi Kamal, M.H.I. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Palopo.
3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I., Ali Nahrudin Tanal, M.Pd. selaku Sekertaris Prodi

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, dan seluruh Staf yang telah membantu serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian studi.

4. Dr. Wisran, M.Pd.. selaku Pembimbing I dan Dr. Bustanul Iman RN, M.A. selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Zainuddin, SE., M.Ak selaku Kepala unit Perpustakaan, Karyawan, dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur terkait dengan pembahasan tesis ini.
6. Kepala SMP Negeri 1 Bastem, Marten Tandi Puang, S.Pd. dan para guru-guru yang telah menyempatkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Terhusus kepada kedua orang tua, Ayah bernama Raming dan Ibu bernama Mintu, semoga diberikan kesehatan dan umur panjang, do'a dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
8. Kepada suami tercinta Zaid, yang selalu mendo'akan serta mendukung perkuliahan saya dan anak saya Inayatullah Salsabila.
9. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Hukum Islam Pascasarjana UIN Palopo angkatan 2023 yang selama ini membantu dan memotivasi dalam penyelesaian studi.
10. Kepada seluruh pihak yang telah memotivasi, membantu, dan memberikan arahan kepada penulis utamanya dalam penyelesaian studi pada program Pascasarjana UIN Palopo yang namanya tidak tertulis dalam tesis ini.



Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 25 Agustus 2025

Penulis

Hadijah

NIM 23.0502.0032

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif   | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba     | B                  | be                          |
| ت          | Ta     | T                  | te                          |
| ث          | ša     | š                  | es (dengan titik atas)      |
| ج          | Jim    | J                  | je                          |
| ح          | ḥa     | ḥ                  | ha (dengan titik bawah)     |
| خ          | Kha    | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal    | D                  | de                          |
| ذ          | žal    | Ž                  | zet (dengan titik atas)     |
| ر          | Ra     | R                  | er                          |
| ز          | Zai    | Z                  | zet                         |
| س          | Sin    | S                  | es                          |
| ش          | Syin   | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | šad    | š                  | es (dengan titik bawah)     |
| ض          | ḍad    | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa     | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa     | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain   | ‘                  | apostrof terbalik           |
| غ          | Gain   | G                  | ge                          |
| ف          | Fa     | F                  | ef                          |
| ق          | Qaf    | Q                  | qi                          |
| ك          | Kaf    | K                  | ka                          |
| ل          | Lam    | L                  | el                          |
| م          | Mim    | M                  | em                          |
| ن          | Nun    | N                  | en                          |
| و          | Wau    | W                  | we                          |
| ه          | Ha     | H                  | ha                          |
| ء          | hamzah | ’                  | apostrof                    |
| ي          | Ya     | Y                  | ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>Fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>Dammah</i> | u           | u    |

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>Fathah dan ya</i>  | ai          | a dan i |
| اَوَّ | <i>Fathah dan Wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf     | Nama                                   | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-----------------------|----------------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ...   اِ...   اُ... | <i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| يَ                    | <i>kasrah dan yā'</i>                  | ī               | i dan garis di atas |
| وُ                    | <i>ḍammah dan wau</i>                  | ū               | u dan garis di atas |

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

## 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعَمُّ : *nu ‘ima*  
عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

( اِ ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)  
عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)



## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ا** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

|               |                                                  |
|---------------|--------------------------------------------------|
| الشَّمْسُ     | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> ) |
| الفَلْسَفَةُ  | : <i>al-falsafah</i>                             |
| الْبِلَادُ    | : <i>al- bilādu</i>                              |

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. namun, bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

|             |                    |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْعُ   | : <i>al-nau'</i>   |
| شَيْءٌ      | : <i>syai'un</i>   |
| أُمِرْتُ    | : <i>umirtu</i>    |

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

|                 |               |
|-----------------|---------------|
| دِينُ اللَّهِ   | بِاللَّهِ     |
| <i>dīnullāh</i> | <i>billāh</i> |

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], Contoh:

|                           |
|---------------------------|
| هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ |
| <i>hum fī rahmatillāh</i> |

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*  
*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*  
*Nasr Hāmid Abū Zayd*  
*Al-Tūft*  
*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|      |                                 |
|------|---------------------------------|
| Swt. | = Subḥānahū wa ta 'alā          |
| Saw. | = Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam  |
| as   | = 'Alaihi al-Salām              |
| KBK  | = Kurikulum Berbasis Kompetensi |

|           |                                                          |
|-----------|----------------------------------------------------------|
| KTSP      | = Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan                    |
| IPTEK     | = Ilmu Pengetahuan dan Teknologi                         |
| RPP       | = Rencana Pelaksanaan Pembelajaran                       |
| SDIT      | = Sekolah Dasar Islam Terpadu                            |
| ICIS      | = <i>Internatioanl Conference on Studies</i>             |
| CTL       | = <i>Contextual Teaching and Learning</i>                |
| PAKEM     | = Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan |
| RI        | = Republik Indonesia                                     |
| UN        | = Ujian Nasional                                         |
| PISA      | = <i>Programme for International Student Assessment</i>  |
| USBN      | = Ujian Sekolah Berstandar Nasional                      |
| PPDB      | = Penerimaan Peserta Didik Baru                          |
| HAM       | = Hak Asasi Manusia                                      |
| IMTAQ     | = Iman dan Taqwa                                         |
| LCD       | = <i>Liquid Crystal Display</i>                          |
| CD        | = <i>Compact Disc</i>                                    |
| DVD       | = <i>Digital Versatile Disc</i>                          |
| TV        | = Televisi                                               |
| PNS       | = Pegawai Negeri Sipil                                   |
| BOS       | = Bantuan Operasional Sekolah                            |
| KOSP      | = Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan                |
| CP        | = Capaian Pembelajaran                                   |
| PMM       | = Platform Merdeka Mengajar                              |
| BK        | = Bimbingan Konseling                                    |
| TP        | = Tujuan Pembelajaran                                    |
| KKTP      | = Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran                |
| KMB       | = Kurikulum Merdeka Belajar                              |
| Kemdikbud | = Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan                   |

## DAFTAR ISI

|                                                     |            |
|-----------------------------------------------------|------------|
| HALAMAN SAMPUL .....                                | i          |
| HALAMAN JUDUL .....                                 | i          |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                | i          |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....                   | ii         |
| PRAKATA .....                                       | iii        |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                         | vi         |
| DAFTAR ISI .....                                    | xiv        |
| DAFTAR TABEL .....                                  | xv         |
| DAFTAR GAMBAR.....                                  | xvi        |
| ABSTRAK .....                                       | xvii       |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                             | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 9          |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 10         |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 10         |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                    | <b>12</b>  |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....          | 11         |
| B. Tinjauan Teori .....                             | 17         |
| C. Kerangka Pikir .....                             | 55         |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>59</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....            | 59         |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                | 60         |
| C. Sumber dan Data Penelitian .....                 | 60         |
| D. Metode Pengambilan Data .....                    | 62         |
| E. Teknik Pengolahan Data Penelitian .....          | 65         |
| F. Metode Analisis Data .....                       | 67         |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>70</b>  |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....             | 70         |
| B. Hasil Penelitian .....                           | 79         |
| C. Pembahasan .....                                 | 91         |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>100</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 100        |
| B. Saran .....                                      | 101        |
| <br>                                                |            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>103</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                            |            |



## **DAFTAR TABEL**

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Data keadaan Guru dan Staf SMPN 1 Bastem.....    | 62 |
| Tabel 3.2 Keadaan peserta didik SMPN 1 Bastem.....         | 64 |
| Tabel 3.3 Keadaan sarana dan prasarana SMPN 1 Bastem ..... | 65 |

## **DAFTAR BAGAN**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Pikir ..... | 58 |
|--------------------------------|----|

## ABSTRAK

**Hadijah, 2025.** *“Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Daerah 3T (Studi pada SMP Negeri 1 Bastem).”* Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Wisran dan Bustnanul Iman RN.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran Kurikulum Merdeka di wilayah 3T pada SMP Negeri 1 Bastem Kabupaten Luwu, dengan fokus pada tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, data dihimpun melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pembelajaran berlangsung sistematis dan partisipatif. Sekolah menyusun KOSP dan melibatkan tim guru pada tahap perencanaan; sekolah menata jadwal, membentuk struktur tim pengajar, dan mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tahap pengorganisasian. Pelaksanaan intrakurikuler menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik, sedangkan pelaksanaan kokurikuler menekankan tema kearifan lokal, teknologi, dan kewirausahaan. Evaluasi berlangsung berkelanjutan melalui asesmen formatif–sumatif dan program pengayaan. Tantangan utama meliputi keterbatasan pelatihan guru dan rendahnya literasi digital. Penelitian ini menyimpulkan implementasi manajemen pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem berjalan baik namun memerlukan penguatan kapasitas. Sekolah direkomendasikan meningkatkan pelatihan dan pendampingan guru, memperluas fasilitasi sarana pendukung literasi digital, dan menstandarkan mekanisme monitoring evaluasi agar implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah 3T berlangsung optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Manajemen pembelajaran, Kurikulum Merdeka, intrakurikuler, kokurikuler, 3T, SMP Negeri 1 Bastem

**Diverifikasi oleh UPB**

## ABSTRACT

**Hadijah, 2025.** *“Implementation of Learning Management in the Merdeka Curriculum in 3T Areas (A Case Study at SMP Negeri 1 Bastem).”*  
Thesis of Postgraduate Islamic Educational Management Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Wisran and Bustnanul Iman RN.

This study aims to describe the implementation of learning management in the Merdeka Curriculum within 3T (frontier, outermost, and disadvantaged) areas at SMP Negeri 1 Bastem, Luwu Regency, with a focus on the stages of planning, organizing, implementation, and evaluation for both intracurricular and co-curricular learning. The research employed a qualitative approach, with data collected through observations, semi-structured interviews, and documentation. The findings indicate that learning management was carried out systematically and in a participatory manner. The school developed the School Curriculum (KOSP) and involved teacher teams in the planning stage; it arranged schedules, formed teaching structures, and integrated the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) during the organizing stage. Intracurricular implementation applied differentiated instruction based on diagnostic assessment, while co-curricular activities emphasized local wisdom, technology, and entrepreneurship. Evaluation was conducted continuously through formative–summative assessments and enrichment programs. The main challenges included limited teacher training and low levels of digital literacy. The study concludes that the implementation of learning management in the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Bastem has been well executed but requires capacity strengthening. Recommendations include enhancing teacher training and mentoring, expanding facilities to support digital literacy, and standardizing monitoring–evaluation mechanisms to ensure that the implementation of the Merdeka Curriculum in 3T areas is optimal and sustainable.

**Keywords:** Learning Management, Merdeka Curriculum, Intracurricular, Co-curricular, 3T, SMP Negeri 1 Bastem

**Verified by UPB**

## المخلص

**خديجة، 2025.** "تنفيذ إدارة التعلم بالمناهج الإستقلالية في مناطق 3-تي (دراسة في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 1 باستيم)." رسالة ماجستير، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، قسم الدراسات العليا، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: وسران وبُستان الإيمان.

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ إدارة التعلم بالمناهج الإستقلالية في مناطق 3-تي (3T) في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 1 (SMPN 1) باستيم، بمنطقة لُوو، مع التركيز على مراحل التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والتقييم للتعليم داخل المناهج (intrakurikuler) وخارجها (kokurikuler). استخدمت الباحثة المنهج النوعي، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات شبه المنظمة، والوثائق. أظهرت نتائج البحث أن إدارة التعلم جرت بشكل منهجي وتشاركي؛ حيث أعدت المدرسة وثيقة الـ KOSP وأشركت فريق المدرسين في مرحلة التخطيط، ونظمت الجدول الدراسي، وشكلت هيكل فريق التدريس، ودمجت مشروع تعزيز ملف المتعلم البانتشاسيلي المسمى بالـ P5 في مرحلة التنظيم. تم تنفيذ التعلم داخل المناهج من خلال تطبيق التعليم التفريقي القائم على التقييم التشخيصي، بينما ركّز تنفيذ الأنشطة خارج المناهج على موضوعات الحكم المحلية، والتكنولوجيا، وريادة الأعمال. وجرّت عملية التقييم بشكل مستمر من خلال التقييم التكويني-الختامي وبرامج الإثراء. أما التحديات الرئيسة فتشمل محدودية تدريب المدرسين وضعف الثقافة الرقمية. ويخلص البحث إلى أن تنفيذ إدارة التعلم بالمناهج الإستقلالية بالمدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 1 (SMPN 1) باستيم، يسير بشكل جيد، لكنه يحتاج إلى تعزيز القدرات. ويوصي البحث بضرورة زيادة التدريب والإشراف على المدرسين، وتوسيع توفير الوسائل الداعمة للثقافة الرقمية، وتوحيد آلية المراقبة والتقييم، حتى يتم تنفيذ المناهج الإستقلالية في مناطق 3-تي بشكل أمثل ومستدام.

**الكلمات المفتاحية:** إدارة التعلم، المناهج الإستقلالية، داخل المناهج، خارج المناهج، 3-تي (3T)، المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 1 (SMPN 1) باستيم

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam menempati posisi yang sangat mulai dan strategis dalam pembentukan pribadi dan peradaban Ummat, hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11: وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ ۖ وَالَّذِينَ لَا يَمُنُوا أُولَٰئِكَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan...”<sup>1</sup>. Ayat ini menunjukkan bahwa iman dan ilmu pengetahuan adalah dua aspek yang saling menguatkan. Keimanan menjadi fondasi moral dan spiritual, sedangkan ilmu menjadi cahaya yang menerangi jalan hidup manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia sebagai sarana bagi pengembangan diri.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan RI nomor 20 tahun 2013 sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka. Dengan demikian, mereka dapat membentuk kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, serta membangun kepribadian dan moral yang luhur dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat dan bangsa<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Mujadilah.

<sup>2</sup>Abdul Rozak, Fauzan, Ali Nurdin. 2008. *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: FTIK Press), 45.

Melalui proses pendidikan, ide-ide kreatif dan inovatif dapat muncul seiring dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum berperan sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan karena merupakan “kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya pendidikan” dan implementasi kurikulum yang diterapkan merupakan hasilnya<sup>3</sup>. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Tata kelola pendidikan nasional merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi, meliputi berbagai unit dan aktivitas pendidikan yang saling terkait, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan dalam bidang pendidikan nasional<sup>4</sup>. Sejarah perubahan kurikulum kursi di Indonesia telah berubah sejak kemerdekaan, termasuk Kurikulum 1947, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004 (KBK) dan Kurikulum 2006 (KTSP), dan pada tahun 2013<sup>5</sup>. Karena pembelajaran yang diajarkan harus relevan dan sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungan warga sehubungan dengan perubahan pendidikan, kurikulum selalu berubah. Banyak jenis pelatihan telah dilaksanakan dalam bidang guru untuk menghasilkan guru yang

---

<sup>3</sup>Munandar, A. 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembangan Pendidikan Indonesia* dengan Tema “Membantu Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130.

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay, 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 8.

<sup>5</sup>Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1), 118-126.



berpengalaman. Penilaian harus mencakup semua jenis pelatihan, bukan hanya satu, tetapi harus benar-benar memenuhi kebutuhan perkembangan IPTEK<sup>6</sup>.

Manajemen pembelajaran adalah komponen terpenting dari unit pendidikan. Ini karena manajemen pembelajaran adalah proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi interaksi pendidikan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru bertanggungjawab atas keberhasilan program pembelajaran. Nanang Fattah mendefinisikan manajemen dalam buku *Manajemen Pembelajaran Kelas* sebagai “manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama”.

Meskipun demikian, sebagian besar guru tidak mampu menerapkan program manajemen pembelajaran dengan baik. Peran guru sangat berdampak pada manajemen pembelajaran, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Namun kenyataannya, guru mengalami beberapa kesulitan dalam memahami manajemen pembelajaran. Manajemen sangat penting untuk keberhasilan kurikulum. Manajemen adalah kegiatan yang mencakup persiapan (*Planning*), organisasi (*Organizing*), implementasi (*Actuating*), dan juga analisis (*Controlling*) untuk menentukan agar suatu sumber daya manusia dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ada dan juga sumber-sumber lainnya menurut<sup>7</sup>. Lembaga pendidikan yang menerapkan suatu kurikulum pendidikan juga harus memiliki pemahaman dan

---

<sup>6</sup>Wardani, A., & Ayriza, Y. 2020. *Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1).

<sup>7</sup>Wiji, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021. ISBN: 978-623-02-3034-3.

mendalami ilmu pengetahuan mengenai manajemen, baik itu perencanaan, pengelolaan program pendidikan maupun mengenai penerapan kurikulum pendidikan itu sendiri.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, seperti fleksibilitas yang lebih tinggi dan fokus pada pengembangan kompetensi, ini membutuhkan pendekatan manajemen yang lebih adaptif dan inovatif. Model manajemen yang efektif diperlukan untuk membantu pendidik dan sekolah di dalam menyesuaikan pembelajaran beroperasi sesuai dengan dasar Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan pendidikan yang fokus pada kebutuhan peserta didik dan pembinaan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Manajemen yang efektif dapat membantu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik dalam bentuk tenaga kerja maupun sumber daya lainnya, materi pembelajaran juga infrastruktur, untuk mendukung implementasi kurikulum.

Model manajemen yang baik harus mencakup mekanisme untuk evaluasi berkelanjutan dan perbaikan proses pembelajaran, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat terus disempurnakan. Transisi ke Kurikulum Merdeka memerlukan pengelolaan perubahan yang efektif. Model manajemen yang tepat dapat membantu mengatasi resistensi dan memfasilitasi adaptasi terhadap pendekatan baru dalam pembelajaran. Model manajemen yang efektif harus mendorong kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan implementasi kurikulum yang holistik dan inklusif.

Teguh mengatakan bahwa Kurikulum adalah dasar untuk melaksanakan program pendidikan<sup>8</sup>. Senada dengan itu, Rusdiana mengungkapkan bahwa Kurikulum adalah inti program pendidikan karena berisi aturan dan instruksi untuk interaksi guru-siswa, yang disebut proses pembelajaran dan peraturan terkait dengan bahan pelajaran, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran dalam menjalankan prosedur pendidikan untuk mencapai tujuan yang dilakukan<sup>9</sup>. Apabila kurikulum pendidikan telah diterapkan dengan baik dalam program pembelajaran, maka tujuan dan mutu pembelajaran akan mencapai pada kualitas yang baik.

Kurikulum pendidikan yang diimplementasikan akan mengalami penyesuaian sejalan dengan perubahan zaman. Hal itu dikarenakan perkembangan zaman yang semakin pesat akan mengubah pola pikir dan teknologi data yang diterapkan oleh peserta didik. Salah satu dari kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa pada era modern sekarang ini yaitu kurikulum merdeka: kurikulum merdeka dirancang untuk menangani kehilangan belajar dan gap belajar yang diakibatkan oleh wabah pandemi *Covid-19*. Perubahan terjadi selama periode wabah penyakit, model pembelajaran dari luring menjadi daring. Oleh karena itu, kurikulum harus disederhanakan dan disempurnakan. Pergeseran zaman menghadirkan berbagai tantangan yang muncul bagi pendidik.

Para pendidik di sekolah menengah, sebagai contoh SMP Negeri 1 Bastem mengedukasikan manajemen pembelajaran memiliki banyak tantangan, seperti kurikulum merdeka yang mengikuti perkembangan zaman. Ini disebabkan

---

<sup>8</sup>Teguh Triwiyanto. 2022. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*: Bumi Aksara, 60.

<sup>9</sup>Rusdiana dan Elis Ratnawulan. 2022. *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*: ARSAD PRESS, 3.

oleh fakta bahwa SMP Negeri 1 Bastem adalah salah satu lembaga pendidikan negeri yang didirikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Kemendikbud. Hal ini terkait dengan ketentuan dari Direktorat Jenderal yang membatasi penerapan kebebasan penuh dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru akan menghadapi tantangan besar untuk menerapkannya. Di dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak lagi terfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pada penguatan karakter dan kompetensi sosial. Hal ini diwujudkan melalui dua pendekatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berlangsung dalam kelas sesuai struktur kurikulum, serta pembelajaran kokurikuler seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengedepankan pengalaman belajar kontekstual dan lintas disiplin.

SMP Negeri 1 Bastem sebagai salah satu sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka tentu memiliki dinamika tersendiri dalam mengimplementasikan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana bentuk nyata dari penerapan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler di sekolah ini. Rahayu dan Kawan-kawan mengatakan bahwa Kurikulum sekolah sudah diterapkan secara optimal dan berkelanjutan. Kemauan untuk berubah dari guru dan pengelola sekolah adalah faktor-faktor yang menentukan efektivitas implementasi kurikulum di sekolah-sekolah. Sebagai pengelola, kepala sekolah perlu menunjukkan kompetensi dalam mengubah perspektif anggota personalia sekolah berinisiatif untuk melakukan penyesuaian terhadap kurikulum mereka<sup>10</sup>. Kesadaran

---

<sup>10</sup>R. Rahayu, R. Musadad, dan A.M. Widodo, *Manajemen Kurikulum: Strategi dan Implementasi di Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

mengenai pentingnya pembelajaran mandiri dan fungsi guru dalam konteks tersebut memberikan dukungan untuk peningkatan efektivitas pengajaran dan pembelajaran bagi guru serta siswa lebih kreatif, inovatif, dan kemampuan untuk bertindak secara independen. Mereka juga dapat membuat siswa lebih bahagia dengan pendidikan mereka.

Urgensi penerapan Kurikulum Merdeka semakin tinggi terutama di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal), seperti yang dialami oleh SMP Negeri 1 Bastem. Di daerah seperti ini, transformasi pendidikan bukan hanya soal perubahan kurikulum, melainkan perjuangan untuk menyediakan pendidikan yang setara, relevan, dan kontekstual dengan kondisi masyarakat lokal. Kurikulum Merdeka berupaya menjembatani kesenjangan pendidikan antar wilayah dengan menyediakan ruang yang lebih adaptif terhadap karakteristik lokal, termasuk pada satuan pendidikan di wilayah 3T. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para pelaksana pendidikan, khususnya dalam hal manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar-mengajar<sup>11</sup>. Manajemen pembelajaran yang efektif menjadi aspek kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Peran kepala sekolah sebagai instruksional leader dan guru sebagai learning fasilitator menjadi semakin sentral. keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kualitas manajemen di tingkat sekolah, termasuk keterampilan guru dalam menyusun modul ajar dan melaksanakan pembelajaran

---

<sup>11</sup>Rachmadtullah, R. Djuanda, D., & Cahyono, Y. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Wilayah 3T: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.21009/jpk.2023.01201>.

berdiferensiasi<sup>12</sup>. Konteks SMP Negeri 1 Bastem sebagai sekolah yang berada di wilayah 3T menghadirkan dinamika tersendiri dalam mengelola perubahan kurikulum. Fasilitas pendidikan yang terbatas, akses pelatihan guru yang minim, dan rendahnya literasi digital menjadi tantangan signifikan dalam penerapan manajemen pembelajaran Kurikulum Merdeka. Namun demikian, keberadaan semangat gotong-royong di kalangan pendidik dan peserta didik menjadi potensi besar dalam pengembangan manajemen pembelajaran.

Adaptasi Kurikulum Merdeka di daerah tertinggal justru memunculkan inovasi-inovasi lokal berbasis kearifan lokal yang tidak ditemukan di daerah perkotaan<sup>13</sup>. Oleh karena itu, studi tentang implementasi manajemen pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem sangat penting untuk mengungkap praktik-praktik baik serta tantangan nyata di lapangan. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam kerangka Kurikulum Merdeka, serta bagaimana keterlibatan guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya membentuk budaya sekolah yang adaptif dan inovatif.

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam manajemen pembelajaran yang mengikuti dasar Kurikulum Merdeka, ini mencakup strategi pengajaran, metode penelitian, dan pendekatan pengelolaan kelas yang efektif. Melalui penelitian ini juga dapat dianalisis tantangan-tantangan spesifik

---

<sup>12</sup>Winarti, D., & Handayani, S. (2022). *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi pada SMP di Indonesia Timur*. Jurnal Kependidikan, 9(2), 150-166. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kdh39>.

<sup>13</sup>Setiawan, A., & Putri, M.R. (2024). *Inovasi Lokal dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Wilayah Tertinggal*. Jurnal Pendidikan Nusantara, 8(1), 27-41. <https://doi.org/10.22202/jpn.v8i1.2024>.

yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan dan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dapat dikembangkan inovasi-inovasi baru dalam implementasi manajemen pembelajaran yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, seperti integrasi teknologi atau pendekatan pengetahuan yang lebih berkonsentrasi pada siswa. Selain itu, mempertimbangkan aspek seperti pemanfaatan potensi lokal dalam mengintegrasikan sumber daya dan potensial lokal dalam proses pembelajaran, penguatan aspek sosial-emosional selama kegiatan pembelajaran, beserta evaluasi dan penilaian yang mana kontekstual.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai konteks yang telah disampaikan, peneliti merumuskan isu utama yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka diterapkan di SMP Negeri 1 Bastem?
2. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem?
3. Apa tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Bastem dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan bagaimana upaya sekolah mengatasinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan isu-isu yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka diterapkan di SMP Negeri 1 Bastem.
2. Menjelaskan bentuk implementasi pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait, khususnya dalam konteks Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah keilmuan di bidang manajemen Pendidikan, khususnya dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka. Temuan-temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang berguna dalam mengembangkan teori dan praktik manajerial kurikulum yang adaptif dan kontekstual, guna mendorong peningkatan capaian akademik peserta didik secara holistik.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam merancang strategi manajerial yang efektif dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengambilan kebijakan dan penguatan kepemimpinan instruksional yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran yang konkret mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan praktik pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti lain yang berminat mengkaji dalam mengenai manajemen Kurikulum Merdeka, serta membuka ruang pengembangan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan inovatif dalam lingkup Pendidikan menengah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Studi sebelumnya memiliki peranan penting dalam proses penelitian dengan menyediakan dasar yang kuat bagi peneliti untuk memahami topik yang telah dikaji. Pada fase ini, peneliti melaksanakan tinjauan literatur yang sistematis, mempelajari temuan sebelumnya, teori-teori terkait, dan metode-metode yang telah digunakan. Ini membantu peneliti untuk memperluas pemahaman mereka tentang konteks, isu-isu relevan, dan kesenjangan pengetahuan yang masih ada. Dengan memahami penelitian sebelumnya, peneliti dapat menghindari duplikasi serta menjamin bahwa penelitian yang mereka lakukan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengetahuan yang sudah ada.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga mendukung peneliti dalam menyusun pertanyaan penelitian yang tepat dan hipotesis yang dapat diuji secara empiris. Seiring menganalisis literatur yang sudah ada, peneliti bisa menemukan kekurangan dalam pengetahuan atau isu-isu yang masih belum terpecahkan yang dapat menjadi dasar untuk penelitian baru. Ini membantu dalam menetapkan tujuan penelitian yang jelas dan merumuskan kerangka kerja yang sesuai untuk mencapainya. Dengan demikian, penelitian sebelumnya berfungsi sebagai panduan yang berharga bagi peneliti dalam merencanakan dan merumuskan penelitian baru. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga membantu peneliti dalam menentukan metodologi yang sesuai dalam penelitian mereka. Dengan mengevaluasi metode telah dipakai dalam studi terdahulu, peneliti bisa menentukan pendekatan

yang paling relevan dengan tujuan riset mereka dan karakteristik data yang mereka kumpulkan. Ini membantu dalam memastikan validitas dan reliabilitas temuan yang dihasilkan dalam penelitian baru. Dengan demikian, penelitian sebelumnya tidak hanya berfungsi sebagai dasar teoritis, tetapi juga membantu dalam menentukan jalur metodologis yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian.

Adapun hasil kajian sebelumnya yang menjadi penelitian berkaitan dengan studi ini adalah sebagai berikut:

1. Mahmud, Program Studi Administrasi Pendidikan dari Universitas Negeri Makassar. Adapun judul tesis atau penelitiannya yaitu Manajemen Program Kurikulum di SD IT Wahdah Islamiyah 01 Makassar sebagai bagian dari sekolah Islam terpadu, pada tahun 2021. Kesesuaian penelitian ini dengan penulis yaitu keduanya membahas mengenai bagaimana pengelolaan manajemen Sekolah Islam Terpadu, baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga pada evaluasi kurikulum. Perbedaan utama antara penelitian dan studi yang dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian ini berada di SD IT Whadah Sekolah Islamiyah 01 di Makassar. Sedangkan lokasi penelitian penulis yaitu di SMP Negeri 1 Bastem Utara, Kabupaten Luwu. Perbedaan selanjutnya yaitu, SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar menggunakan perpaduan kurikulum nasional dibandingkan menggunakan kurikulum yang dirancang khusus oleh Wahdah Islamiyah. Pada penelitian SDIT Wahdah Islamiyah berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan, pada penelitian ini memiliki titik fokus masalah hanya berupa pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum. Novelty dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu

menggunakan perpaduan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) menggunakan kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang terbaru juga sempat menyulitkan guru dan siswa dalam tahap penyesuaian kegiatan belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Alfiah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang dipublikasikan pada karya ilmiah yang berjudul 'Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo' dalam jurnal *Internatioanl Conference on Studies (ICIS)* 2022, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMP Darur Rohmah mencakup tiga kegiatan: pengembangan usaha daur ulang, pembuatan jamu melalui teknik distilasi, dan produksi batik. Kegiatn-kegiatan ini efektif dalam meningkatkan dorongan dan antusiasme dalam proses pembelajaran, serta aunotomi, penalaran, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan yang terdapat dalam studi ini dan penelitian yang direncanakan untuk dilakukan terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran, sementara penelitian yang akan dilakukan akan menelaah penerapan kurikulum merdeka dalam upaya peningkatan hasil belajar serta pendekatan manajerialnya. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode kualitatif<sup>14</sup>.
3. Penelitian oleh Aini Qolbiyah dari SMK Negeri 5 Pekanbaru, yang dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia vol 1 tahun 2022

---

<sup>14</sup>Rina Alfiah. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo*: Journal International Conference on Studies (ICIS), 1 (1).

dengan judul 'Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan fleksibilitas, memungkinkan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sumber daya yang tersedia, dan memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara mendalam. Kurikulum ini juga memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka sangat cocok untuk mata pelajaran PAI karena proses pembelajarannya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang akan datang terletak pada lokasi dan fokusnya; penelitian ini menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, sementara penelitian yang akan datang akan mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka untuk peningkatan prestasi akademik. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dalam metode analisis data yang digunakan<sup>15</sup>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lince Leny dari SMK N 1 Toraja, yang dipublikasikan dalam artikel berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Kejuruan” dalam jurnal Prosiding Sentikjar vol. 1 tahun 2022, mengindikasikan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>15</sup>Aini Qolbiyah. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1 (1).

pada mata pelajaran kejuruan melibatkan proses di mana peran guru sebagai fasilitator, mediator, dan motivator sangat penting. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan tanggapan positif, serta suasana kelas menjadi lebih dinamis. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian dan fokus yang diteliti. Meski demikian, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal teknik pengumpulan data dan analisis data, yang menggunakan metode yang serupa<sup>16</sup>.

5. Nur Kasanah, dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dalam publikasinya yang berjudul 'Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam Penerapan Kurikulum pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu: Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis, yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum Islam Terpadu. Namun, yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penulis tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Pokok permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah hanya beberapa pendidik yang memahami kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini, terlebih Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan sekolah dasar yang menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang di dalamnya

---

<sup>16</sup>Lince Leny. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Kejuruan*: Jurnal Prosiding Sentikjar, 1 (1).

terdapat perpaduan antara Ilmu Pengetahuan Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian SDIT Khairu Ummah Rejang Lebong hanya dari kepala sekolah dan waka kurikulum. Sedangkan, subjek penelitian dari peneliti berupa kepala sekolah, waka kurikulum, staff tata usaha, pendidik, peserta didik dan juga orang tua peserta didik.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan karena dapat memfasilitasi proses aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik memerlukan manajemen yang efektif; tanpa pengelolaan yang baik, segala hal dapat menjadi tidak teratur dan tidak memenuhi ekspektasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang manajemen pembelajaran menjadi krusial sebagai acuan bagi institusi pendidikan.

#### **a. Definisi Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran merupakan konsep integratif yang memadukan prinsip-prinsip manajemen dengan praktik pembelajaran di satuan Pendidikan. Dalam konteks kontemporer, manajemen dipandang sebagai proses yang melibatkan kegiatan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien<sup>17</sup>. Konsep ini menjadi dasar utama

---

<sup>17</sup>Nurlaela, L., & Rosyidi, M.A. (2022). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

dalam mengatur seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah agar berlangsung secara sistematis, terarah, dan optimal.

Dalam Pendidikan, manajemen pembelajaran memiliki fungsi utama untuk memastikan keberlangsungan proses belajar-mengajar melalui pengaturan sumber daya manusia (guru dan siswa), sarana dan prasarana, serta strategi pembelajaran. Fungsi manajemen yang biasa digunakan dalam praktik pembelajaran terdiri dari aspek utama: (1) perencanaan, yakni menetapkan tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta strategi asesmen; (2) pengorganisasian, yang mencakup penataan dan pendistribusian tanggung jawab dalam struktur pembelajaran; (3) pelaksanaan, yaitu aktivitas mengarahkan seluruh sumber daya agar terlibat aktif dalam proses belajar; dan (4) pengawasan, yakni evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan<sup>18</sup>. Pembelajaran sendiri merupakan proses dinamis yang menekankan pada interaksi antara peserta didik dan lingkungannya untuk mencapai perubahan sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Dalam pendekatan modern, peran guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi terciptanya proses pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik<sup>19</sup>. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran harus mampu mengelola semua aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar seluruh komponen bekerja secara sinergi.

---

<sup>18</sup>Priatna, T. (2023). *Strategi Manajemen Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*. Bandung: CV. Literasi Nusantara.

<sup>19</sup>Astuti, M.F., & Sari, R. (2024). *Peran Guru dalam Manajemen Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1) 45-58. <https://doi.org/10.21009/JIP.2024.20.01.04>.



Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, serta mampu mengoptimalkan potensi peserta didik. Manajemen ini menekankan pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan strategis yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

#### **b. Jenis-jenis Manajemen Pembelajaran**

- 1) Pengelolaan dengan merujuk pada tujuan dan sasaran yang ingin diwujudkan

Pengelolaan dengan merujuk tujuan selalu menyusun rencana rancangan program organisasi berdasarkan struktur unit kerja yang telah terbentuk. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesinambungan kerja, yang berarti bahwa setiap kegiatan dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan target yang telah ditentukan, berdasarkan prioritas, waktu, dan anggaran yang tersedia.

- 2) Manajemen berbasis struktur didasarkan dari sudut pandang bahwa sebuah organisasi terdiri dari susunan staf atau tenaga kerja. Oleh sebab itu, penerapan manajemen akan diadaptasi sesuai dengan kerangka yang telah terbentuk.

- 3) Pengelolaan yang didasarkan pada pendekatan teknik merupakan pengelolaan organisasi yang berfokus pada penerapan prosedur

operasional. Teknik yang digunakan telah dipahami sebelumnya, dan semua sarana yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknik tersebut sudah tersedia.

- 4) Manajemen yang berfokus pada personel dalam organisasi merujuk pada proses administrasi dan pengelolaan struktur serta kegiatan dalam suatu entitas yang secara menyeluruh memperhitungkan tenaga kerja yang dimilikinya.
- 5) Manajemen berbasis informasi berperan sebagai pendukung utama dalam keberlangsungan organisasi. Informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai bahan diskusi dan agenda dalam rapat-rapat organisasi.
- 6) Manajemen berbasis lingkungan berfungsi sebagai sistem pengelolaan yang mengatur operasional organisasi dengan merujuk pada berbagai dimensi lingkungan.

### **c. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran**

Pengelolaan pembelajaran dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien, terarah, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai sebuah sistem sosial, sekolah membutuhkan koordinasi dan kerja sama yang sinergis dari seluruh anggotanya. Pengelolaan pembelajaran menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen yang terlibat – mulai dari pendidik, peserta didik, hingga perangkat pendukung lainnya – dapat menjalankan perannya secara optimal dalam suasana yang kondusif dan

terstruktur<sup>20</sup>. Secara umum, pengelolaan pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, adaptif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar secara aktif dan bermakna. Kedua, mendorong pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga, memperkuat kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pemahaman prosedur kerja dan tanggung jawab administratif, sehingga mereka mampu menjalankan tugas secara profesional dan akuntabel<sup>21</sup>.

Fungsi manajemen pembelajaran juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, manajemen menetapkan tujuan pembelajaran dan strategi yang akan digunakan. Tahap pengorganisasian bertujuan membagi tugas dan tanggung jawab agar pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif. Pelaksanaan difokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia dan sarana yang tersedia, sedangkan evaluasi digunakan untuk menilai capaian dan memperbaiki kelemahan yang masih ada<sup>22</sup>. Pengelolaan pembelajaran juga menjadi bagian penting dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya pengelolaan yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi tantangan pembelajaran, mengembangkan solusi berbasis data, serta

---

<sup>20</sup>Prasetyo, R.H., & Lestari, W. (2022). *Manajemen Pembelajaran di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.

<sup>21</sup>Machali, I., & Kurniawan, D. (2021). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

<sup>22</sup>Fadilah, N., & Yuliana, S. (2023). *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 5 (2), 118-126.

memastikan keberlanjutan program-program pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara konsisten, berlandaskan prinsip profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas.

#### **d. Manajemen Pembelajaran dalam Perspektif Terkini**

Manajemen pembelajaran tidak lagi hanya mencakup dimensi teknis administratif, tetapi telah berkembang menjadi strategi menyeluruh dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik, transformatif, dan berkelanjutan. Manajemen pembelajaran di era Kurikulum Merdeka menuntut guru tidak sekadar menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai *learning coach* yang mampu mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri, kreatif, dan reflektif terhadap proses belajarnya sendiri<sup>23</sup>. Dalam konteks ini, pendekatan *student-centered learning* menjadi paradigma utama. Kegiatan pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan berorientasi pada kebutuhan, minat, dan potensi individu peserta didik. Ini memerlukan keahlian guru dalam melakukan asesmen diagnostik, perencanaan diferensiasi, dan pengelolaan kelas yang fleksibel namun terarah. Dalam hal ini, manajemen pembelajaran mencakup empat pilar penting: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan manajemen

---

<sup>23</sup>Rohmat, Abdul. *Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Araska, 2023, 55.

pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar, dan melakukan asesmen formatif secara konsisten sebagai bagian dari siklus pengajaran yang berkelanjutan<sup>24</sup>. Selain itu, dimensi digitalisasi pendidikan juga menjadi komponen penting dalam manajemen pembelajaran saat ini. Di masa pascapandemi, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti *Learning Management System (LMS)*, *platform PMM (Platform Merdeka Mengajar)*, serta aplikasi berbasis proyek menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran yang efektif.

#### **e. Manajemen Pembelajaran di Wilayah 3T**

Implementasi manajemen pembelajaran di wilayah 3T menghadirkan tantangan yang khas, seperti keterbatasan akses teknologi, minimnya pelatihan guru, dan beban administrasi yang tinggi. Oleh karena itu, strategi manajemen yang diterapkan harus berfokus pada penguatan kapasitas internal sekolah dan optimalisasi potensi lokal. Sekolah di wilayah tertinggal yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan pola manajemen yang partisipatif, kolaboratif, serta berorientasi pada pemecahan masalah secara kolektif. Hal ini mengindikasikan bahwa semangat gotong royong dalam komunitas pendidikan menjadi modal sosial yang berharga dalam menyukseskan

---

<sup>24</sup>Hidayati, N., & Nurlela, R., “Penguatan Kompetensi Guru dalam Menyusun ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 3 (2), 2022, 118-129.

manajemen pembelajaran di daerah tertinggal<sup>25</sup>. Wilayah 3T (Terdepan, Terencil, dan Tertinggal) merupakan daerah dengan karakteristik geografis yang kompleks, minimnya infrastruktur pendidikan, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan manajemen pembelajaran di daerah 3T memerlukan pendekatan yang jauh lebih adaptif, kontekstual, dan berbasis komunitas. Keterbatasan ini bukan hanya berkaitan dengan fasilitas fisik seperti laboratorium, perpustakaan, atau akses internet, tetapi juga mencakup persoalan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan partisipasi masyarakat.

Manajemen pembelajaran di wilayah 3T memerlukan strategi yang bersifat partisipatoris, di mana setiap unsur sekolah terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Dalam banyak kasus, guru tidak hanya menjadi tenaga pendidik, tetapi juga berperan sebagai fasilitator sosial, mediator budaya, bahkan penggerak masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pendekatan “*community-based learning*” atau pembelajaran berbasis komunitas menjadi alternatif yang banyak diadopsi di wilayah seperti Bastem. Model ini memungkinkan integrasi antara kurikulum nasional dengan kearifan lokal serta potensi ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, praktik manajemen pembelajaran di wilayah 3T cenderung berorientasi pada optimalisasi sumber daya yang

---

<sup>25</sup>Marlina, S., & Hasyim, R. *Praktik Baik Manajemen Pembelajaran di Sekolah Wilayah Tertinggal, Makassar*: Literasi Edukatif, 2023.

tersedia, bukan sekadar meniru pendekatan di wilayah maju. Misalnya, guru menggunakan alat peraga sederhana dari bahan lokal untuk menjelaskan konsep abstrak, atau menyelenggarakan pembelajaran luar kelas yang terintegrasi dengan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat seperti berkebun, kerajinan tangan, atau pengelolaan lingkungan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual serta bermakna. Keberhasilan manajemen pembelajaran di wilayah 3T sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan dunia usaha. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai jembatan penghubung antar stakeholder pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam memobilisasi sumber daya lokal, menjalin kerja sama, serta membangun budaya sekolah yang visioner menjadi indikator penting dalam mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan berkelanjutan.

## **2. Manajemen Kurikulum Merdeka**

### **a. Definisi Manajemen Kurikulum**

Manajemen dalam perspektif linguistik merupakan terminologi yang diambil dari bahasa Inggris yang berbentuk management dengan kata kerja dalam Bahasa Inggris yang bebrbentuk ‘to manage’ memiliki makna mengurus, mengatur, memantau atau memimpin<sup>26</sup>. Jadi, kata

---

<sup>26</sup>Muflihah, A. 2020. *Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Tangerang Banten*, info artikel di. 2(1), 152–160.

manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan mengelola dalam kepemimpinan. Manajemen menurut istilah memiliki 4 makna, diantaranya:

- a. Kecakapan atau kemampuan untuk mendapatkan hasil dalam mencapai sebuah tujuan.
- b. Kegiatan memimpin dalam membuat pergerakan kepada sekelompok orang dalam rangka bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.
- c. Bekerja dengan menggunakan jasa orang lain demi terwujudnya tujuan bersama.
- d. Melengkapi fasilitas dan penyempurnaan pelayanan dalam menggerakkan orang lain dengan tujuan pengoptimalan pekerjaan dalam mewujudkan tujuan bersama<sup>27</sup>.

Kegiatan dalam suatu manajemen tidak jauh-jauh dari kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang dilakukan dalam suatu wadah organisasi. Kurikulum, secara Etimologi merupakan salah satu kata dalam bahasa latin yang berbentuk ‘Curir’, yang merujuk pada istilah untuk pelari, serta istilah ‘Curere’, yang merujuk pada lokasi atau tempat pacuan. Pada pendapat lain dikatakan bahwa kurikulum adalah istilah yang berasal dari bahasa Latin yang berbunyi “*curiculume*” yang menunjukkan jarak yang perlu ditempuh oleh seorang atlet lari. Pada zaman dahulu, kurikulum dipahami sebagai periode waktu yang

---

<sup>27</sup>Rodiyah. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.23.



diharuskan dijalani oleh siswa dalam konteks rencana pendidikan melalui tujuan untuk memperoleh suatu ijazah<sup>28</sup>. Fokus utama kurikulum pada periode tersebut lebih menekankan pada pencapaian akademik formal dan administratif, tanpa banyak mempertimbangkan aspek perkembangan karakter, kreativitas, atau kebutuhan individual peserta didik. Kurikulum difungsikan sebagai alat seleksi dan standarisasi hasil belajar, bukan sebagai instrumen pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Kurikulum, secara Terminologi dapat disimpulkan dalam arti yang cukup luas, yaitu suatu perencanaan dalam program pembelajaran, sebagai bentuk kegiatan yang dipakai untuk tempat belajar mengajar siswa, dimana menggunakan kegiatan program tersebut peserta didik akan melakukan berbagai macam aktivitas proses belajar, baik yang terjadi secara langsung maupun melalui metode tidak langsung, yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah perubahan dan perkembangan intelektual, kreativitas dan juga perilaku siswa yang selaras dengan tujuan dari program pendidikan dan pembelajaran yang telah ditentukan<sup>29</sup>. Oleh karena kurikulum dikatakan sebagai jantung pendidikan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian sebelumnya adalah bahwa pengelolaan kurikulum merujuk pada implementasi peran

---

<sup>28</sup>Imron Fauzi. 2012. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 47.

<sup>29</sup>Manpan. *Filsafat Pendidikan: Hakikat dan Urgensinya dalam Kurikulum*. Bandung: Alfabeta, 2020, 47.

manajerial yang mencakup perancangan, implementasi, dan penilaian dalam konteks kurikulum. Pengelolaan kurikulum adalah suatu inisiatif kolektif untuk mempermudah tercapainya sasaran pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu pertukaran dalam proses pembelajaran yang mencakup penerapan atau implementasi dari fungsi manajemen berupa perancangan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran.

Tujuan dari pengelolaan kurikulum membantu keefektifan aktivitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah berfungsi sebagai parameter guna mewujudkan sasaran pembelajaran serta untuk mengembangkan keterampilan guru dalam merancang strategi pembelajaran agar kedepannya menjadi lebih baik.

#### **b. Komponen-komponen Manajemen Kurikulum Merdeka**

Komponen-komponen yang terdapat kurikulum, antara lain: sasaran, bahan atau konten, metode atau taktik dan penilaian<sup>30</sup>. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam penyusunan dan implementasi kurikulum.

- 1) Elemen sasaran dalam menyediakan panduan terkait dengan arah transformasi yang diharapkan dari suatu kurikulum. Terdapatnya sasaran yang spesifik akan memberikan arah yang jelas terkait dengan aktivitas pembelajaran. Elemen tujuan juga dianggap sebagai

---

<sup>30</sup>Ibrahim. 2017. *Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjungan Pemustaka Perpustakaan Di Perpustakaan UIN Allaudin Makasar*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Perpustakaan, dan Kearsipn, vol. 5 No. (2), 209.

komponen fondasi sebelum menetapkan elemen-elemen kurikulum yang lainnya. Kurikulum telah memberikan area yang sangat luas kepada siswa untuk bisa mendapatkan proses pembelajaran yang baik demi mencapai sasaran dari pendidikan nasional dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Menurut penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa arah yang ingin dicapai dari komponen tujuan adalah menjadikan segala program yang akan diserahkan kepada siswa berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan sasaran pendidikan nasional.

- 2) Komponen bahan atau materi komponen melibatkan pengetahuan ilmiah yang mencakup fakta, konsep, prinsip, nilai, dan keterampilan yang perlu disampaikan kepada peserta didik. Materi kurikulum merupakan suatu bahan yang diberikan kepada peserta didik ketika sedang mengalami proses belajar mengajar demi mencapai suatu tujuan. Materi kurikulum yang akan digunakan dan dikembangkan, hendaknya menyesuaikan dengan satuan pendidikan, perkembangan sosial atau masyarakat dan juga pengembangan ilmu dan teknologi. Tujuan dari komponen kurikulum berupa komponen materi atau bahan ini bertujuan untuk menciptakan individu pelajar yang unggul, berkualitas tinggi, dan menunjukkan perilaku yang positif.
- 3) Komponen strategi atau kegiatan terdapat dua jenis strategi dalam proses pembelajaran, yaitu strategi yang ditujukan kepada para peserta didik dan pendekatan yang mengarah pada pendidik.

Pendekatan yang diarahkan pada pembelajaran peserta didik meliputi metode pemecahan masalah, sedangkan strategi yang mengarah pada pendidik meliputi metode informasi atau pemberi masalah<sup>31</sup>. Strategi yang telah terpilih dalam suatu kurikulum akan diserahkan secara penuh kepada pelaksana kurikulum dengan melakukan pertimbangan baik sasaran dan juga kemajuan pada siswa. Metode pembelajaran dalam suatu kurikulum adalah salah satu metode yang diterapkan pendidik dalam pemberian sebuah materi kepada peserta didik demi mewujudkan suatu tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pengajar diharapkan dapat memilih dan menentukan strategi serta pendekatan pengajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik, konten pembelajaran serta tujuan pembelajaran.

- 4) Komponen Evaluasi, dilakukan untuk mengevaluasi suatu pelaksanaan kurikulum baik hasil tujuan dari suatu kurikulum maupun proses pelaksanaan suatu kurikulum. Hal itu dikarenakan, hasil daripada evaluasi ini akan dijadikan perbaikan dan penyempurnaan dalam suatu kurikulum dan juga sebagai kontribusi dalam penentuan mengambil penilaian. Evaluasi dalam kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan kurikulum itu sendiri yang nantinya akan berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan juga perilaku peserta didik.

---

<sup>31</sup>Nurul Huda. 2019. *Pendekatan-Pendekatan Pengembangan Kurikulum*, Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (2), 176.

Keempat komponen kurikulum diatas merupakan komponen kurikulum yang harus dipenuhi. Dimana satu komponen dengan komponen lainnya memiliki keterkaitan dan hubungan, tidak beroperasi secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Jika terdapat di antara komponen kurikulum yang tidak terpenuhi maka pelaksanaan suatu kurikulum tidak dapat berjalan dengan maksimal.

### c. Fungsi Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen memiliki beberapa tugas yang harus dilaksanakan dan tugas-tugas tersebut sering disebut dengan peran-peran dari pengelolaan. Ada empat peran dari pengelolaan kurikulum, yang didefinisikan sebagai berikut<sup>32</sup>:

- 1) Perencanaan Kurikulum adalah suatu perencanaan guna untuk membimbing peserta didik pada perubahan individu berupa perilaku yang diinginkan dan juga menaksir seberapa besar perubahan telah dialami peserta didik. Perencanaan kurikulum adalah serangkaian langkah yang direncanakan di masa depan yang berfokus pada pencapaian tujuan dan hasil yang diharapkan. Merencanakan kegiatan belajar mengajar merupakan elemen krusial dalam perencanaan kurikulum. Hal itu dikarenakan proses belajar mengajar memiliki dampak penting terhadap peserta didik dibandingkan

---

<sup>32</sup>Dhomiri Ahmad. 2023. *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3 (1), 121-127.

dengan kurikulum itu sendiri. Perencanaan atau planning disebut sebagai seperangkat keputusan dari tindakan untuk mencapai hal yang diinginkan.

- 2) Pengorganisasian kurikulum, kegiatan pengorganisasian merupakan suatu tahapan atau kegiatan menentukan, mengelompokkan, dan juga mengatur segala kegiatan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk mewujudkan suatu tujuan, meletakkan setiap orang dan membaginya pada setiap aktivitas, menyuplai peralatan yang akan digunakan, serta memastikan kewenangan setiap individu yang bertanggung jawab atas setiap aktivitasnya. Pengorganisasian kurikulum memiliki tujuan yaitu mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran dan saat melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.
- 3) Implementasi kurikulum dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas berfungsi sebagai wadah untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam melaksanakan dan menguji suatu kurikulum, terdapat dua tingkatan, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum dengan tingkatan sekolah. Sedangkan, dalam tingkatan kelas yang bertanggung jawab adalah seorang guru.
- 4) Evaluasi Kurikulum Kegiatan evaluasi adalah aktivitas yang berisikan penilaian tentang sesuai atau tidaknya program yang telah terlaksana dengan tujuan yang ditetapkan pada tahap perencanaan.

Dalam kurikulum, evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut dapat menjadi suatu keputusan tentang kurikulum yang telah diterapkan. Setelah perencanaan dan *organizing* telah dilaksanakan, selanjutnya akan dilakukan sebuah evaluasi atau biasa disebut dengan *controlling* yang berarti pengendalian atau sebuah evaluasi dan juga pemantauan atau pengawasan yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan maksud untuk menjadi yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang yang sesuai dengan perencanaan sejak awal. Dalam hal ini, terdapat kisah inspiratif yang diangkat dari kisah Nabi Sulaiman tentang pentingnya sebuah pengelolaan. Tak hanya itu, terdapat dalam arti pengelolaan terdapat kata pengawasan.

### **3. Kurikulum Merdeka**

#### **a. Konsep Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah pendekatan kurikulum yang menawarkan fleksibilitas kepada institusi pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar<sup>33</sup>. Kebebasan yang dimaksud dalam kurikulum merdeka belajar adalah keleluasaan dalam berinovasi dan menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lingkungan pembelajaran. Kurikulum

---

<sup>33</sup>Rizki, A., Suryani, N., dan Maulida, I. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Bandung: Literasi Nusantara, 2023, 55.

merdeka menjadikan peserta didik dan pendidik bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berpedoman proyek guna meningkatkan keterampilan non-teknis serta sifat-sifat peserta didik yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang memfokuskan pelajaran kepada materi yang mendasar sehingga dapat melangsungkan pembelajaran yang mendalam bagi kemampuan dasar, yaitu literasi (kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan memahami teks tertulis) dan numerasi (kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengolah angka)<sup>34</sup>. Kurikulum merdeka adalah Solusi untuk mengatasi dampak *learnig loss* dan *learning gap* yang diakibatkan oleh wabah Covid-19. Pada masa pandemi juga terjadinya perubahan model pembelajaran dari luring beralih ke format daring. Karena itu, perlu dilakukan penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum maka kehadiran kurikulum merdeka adalah jawabannya. Secara konseptual, ketidakberhasilan dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Akibatnya, kurikulum harus ditinjau dan disesuaikan dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk perubahan kondisi dari pandemi menuju endemi. Selain itu, dengan implementasi kurikulum merdeka, terdapat kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki oleh peserta

---

<sup>34</sup>Kurniati, P., Putra, H. M., Prakasa, A., & Pratomo, W. 2020. *Cara Mudah Belajar Menulis Jurnal Menggunakan Referensi Otomatis Microsoft Word dan Zotero*. Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi.



didik dalam menyerap proses pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan, juga mengantarkan peserta didik pada perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan wujud transformasi dalam sistem pendidikan yang mencakup implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Setiap kurikulum pasti memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu yang membedakannya dari kurikulum lain. Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama berupa fleksibilitas, fokus pada kompetensi, pembelajaran yang terdiferensiasi, serta penekanan pada penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan potensi siswa sesuai konteks dan kebutuhan lokal. salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah pendekatannya yang lebih humanistik dan kontekstual, di mana pembelajaran diarahkan agar bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari<sup>35</sup>. Karakter ini terlihat jelas dalam pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui kegiatan kolaboratif, reflektif, dan eksploratif.

---

<sup>35</sup>Nuraini, S., & Suryadi, R. (2022). *Karakteristik Kurikulum Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Kontekstual*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7 (2): 115-124. DOI: 10.31004/jip.v7i2.2022.016.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Pendekatan diferensiasi ini mendorong guru untuk lebih peka terhadap kebutuhan individual peserta didik dan merancang pembelajaran yang inklusif dan responsif<sup>36</sup>. Kurikulum ini juga memiliki struktur yang lebih sederhana dan fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Fleksibilitas ini memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih materi esensial, metode, serta cara penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh kebijakan yang mendukung pemanfaatan platform digital seperti Merdeka Mengajar sebagai media pengembangan diri guru sekaligus alat bantu pembelajaran. Karakter Kurikulum Merdeka mencerminkan transformasi paradigma pendidikan dari yang berorientasi pada penguasaan konten menuju pada penguatan kompetensi, karakter, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik<sup>37</sup>.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi atas kekakuan kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu padat konten, kurang memberi ruang eksplorasi, dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan lebih fleksibel, memberi otonomi kepada

---

<sup>36</sup>Yuliani, L., & Hendrawan, A. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Strategi*. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 4 (2): 89-100. DOI: 10.32412/jpa.v4i2.1003.

<sup>37</sup>Hasanah, U. (2024). *Transformasi Paradigma Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Rajawali Pers. ISBN: 978-623-90845-52-6.

satuan pendidikan dan guru, serta memfokuskan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ciri khusus kurikulum ini sangat penting untuk memastikan bahwa implementasinya benar-benar menjawab kebutuhan peserta didik di berbagai konteks dan wilayah. Ciri khusus dari kurikulum merdeka antara lain:

- 1) Bahan ajar yang digunakan lebih sederhana namun terperinci.
- 2) Keleluasaan bagi peserta didik untuk mendalami dan memahami pelajaran tanpa tergesa-gesa. Hal ini dikarenakan, peserta didik memiliki waktu yang cukup.
- 3) Merdeka. Dalam hal ini, peserta didik mendapatkan peluang dengan bebas untuk memutuskan bidang studi yang akan ditentukan berdasarkan kompetensi dan pendapatnya. Pendidik juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Sedangkan, sekolah dapat mengembangkan kurikulum berdasarkan karakteristik peserta didik dan Lembaga pendidikan.
- 4) Kurikulum ini lebih sesuai dan dapat membentuk hubungan dinamis antara pendidik dan peserta didik, melalui karakteristik kurikulum merdeka yang tidak dimiliki oleh kurikulum lainnya, menjadikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang memenuhi kebutuhan peserta didik terkhusus pada era modern tentunya dengan konsep

proses pembelajaran yang dirancang secara menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

**c. Unsur-unsur Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka yang dibentuk dengan konsep keleluasaan mewujudkan lingkungan belajar yang menarik tanpa ada yang terbebani pada perolehan nilai. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia telah mengambil langkah memaparkan pokok-pokok kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Kemendikbud RI pada tanggal 11 Desember 2019. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbu RI tentang kurikulum merdeka, antara lain:

- 1) Ujian Nasional (UN) akan dialihkan menjadi Assesment kompetensi dasar dan survei karakter. Penilaian atau asesmen ini berfokus pada keterampilan intelektual yang berkaitan dengan literasi dan numerasi dilandaskan dalam penerapan tes terbaik dalam PISA (kegiatan evaluasi sistem pendidikan dunia), dimana pada akhirnya digunakan sebagai evaluasi bagi sekolah dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
- 2) Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) diberikan untuk pihak institusi pendidikan. Dalam hal ini, pihak sekolah diberi kebebasan dalam menetapkan sistem penilaian, seperti contoh karya tulis, portofolio dan sistem penilaian yang lain.
- 3) Penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kebijakan ini berpendapat bahwa dengan sistem administrasi yang

disederhanakan mampu memberikan waktu kepada pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

- 4) Proses seleksi dan penerimaan calon siswa baru (PPDB) menggunakan perluasan metode pembagian wilayah tidak mencakup area yang tergolong 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Dalam hal ini, pemerintah daerah secara teknis diberikan otoritas dalam penentuan daerah zonasi.

Pokok dari kurikulum merdeka belajar juga merupakan konsep dari kurikulum merdeka. Kebijakan yang diringkus dalam pokok kurikulum merdeka terbilang efisien sehingga pendidik dan peserta didik tidak merasa terbebani ataupun dirugikan.

#### **d. Struktur Kurikulum Merdeka**

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengedepankan aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pentingnya karakter, pengembangan potensi individu, serta pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, satuan pendidikan perlu merancang kegiatan belajar yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan dari sistem Pendidikan Indonesia yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, mendalam, dan kontekstual. Struktur kurikulum ini dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. John Dewey menekankan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak semata-mata terpusat pada

guru, tetapi pada siswa yang aktif membangun pengetahuannya melalui proses eksploratif. Pendekatan ini terlihat nyata dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mendorong pembelajaran lintas disiplin dan berbasis proyek sebagai bentuk partisipasi aktif siswa dalam memahami realitas sosial<sup>38</sup>. Teori konstruktivisme, yang diusung oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menyatakan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan orang lain<sup>39</sup>. Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan dengan memberi ruang besar pada kolaborasi, diskusi kelompok, refleksi, dan *inquiry-based learning*. Berdasarkan teori di atas, struktur Kurikulum Merdeka merupakan integrasi dari berbagai teori Pendidikan progresif yang berorientasi pada pembelajaran bermakna, kontekstual, dan holistik. Dengan fondasi teori tersebut, Kurikulum Merdeka hadir bukan sekedar sebagai kebijakan teknis, melainkan sebagai upaya mendasar untuk mentransformasi sistem Pendidikan Indonesia agar lebih relevan dengan tantangan masa depan. Secara umum, Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

---

<sup>38</sup>Nafidatun Nisa, Ahmad Hadi Pranoto, Erlina Laily Nur Afifa, Oseolla Savana, dan Agus Sutiyono, *Applying John Dewey's Constructivism in the Merdeka Curriculum : A Conceptual Analysis*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2024, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um047vv31i22024p86-90>.

<sup>39</sup>Bustomi, Ismail Sukardi, dan Mardiah Astuti, *Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2024, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.7 No.4, 16378-16383, DOI: 10.31004/jrpp.v7i4.37551.

## 1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah aktivitas pembelajaran utama yang berlangsung dalam jam pelajaran dan mencakup semua mata pelajaran wajib dan pilihan yang disusun berdasarkan Kurikulum nasional. Aktivitas ini merupakan inti dari proses pendidikan formal, di mana siswa memperoleh kompetensi dasar dalam bidang akademik dan kognitif, termasuk membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, serta keterampilan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pun semakin bervariasi dan inovatif, mulai dari pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, hingga pemanfaatan teknologi digital yang mendukung personalisasi dan diferensiasi pembelajarannya.

Indikator utama kegiatan intrakurikuler meliputi:

- a. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran (CP) yang sesuai dengan kurikulum.
- b. Penggunaan perangkat ajar yang sesuai, seperti modul ajar yang dikembangkan oleh guru secara kreatif.
- c. Kehadiran peserta didik yang baik serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

- d. Pelaksanaan asesmen secara berkelanjutan, baik formatif maupun sumatif, yang mencerminkan kemajuan belajar siswa.
- e. Integrasi nilai-nilai karakter dan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan belajar.

Kegiatan intrakurikuler menjadi dasar utama dalam membangun kecakapan akademik siswa dan memberikan pondasi yang kuat bagi proses pembelajaran di luar kelas.

## 2. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan perluasan dan penguatan dari pembelajaran intrakurikuler, yang dirancang untuk memberi ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan hidup dan karakter melalui aktivitas yang lebih kontekstual dan terintegrasi. Dalam Kurikulum Merdeka, bentuk kegiatan kokurikuler yang paling menonjol adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini dilaksanakan dengan pendekatan lintas disiplin ilmu dan mengangkat tema-tema kehidupan nyata yang relevan dengan konteks lokal, nasional, maupun global. Siswa diajak untuk berpikir kritis, berkolaborasi, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan karya nyata yang mencerminkan keterlibatan mereka terhadap isu-isu aktual di sekitar mereka.

Indikator kegiatan kokurikuler mencakup:



- a. Pelaksanaan kegiatan P5 berdasarkan tema yang dipilih sekolah, seperti kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, dan kebhinekaan global.
- b. Adanya perencanaan proyek yang melibatkan siswa secara aktif sejak tahap awal hingga akhir.
- c. Guru berperan sebagai mentor dan fasilitator, bukan sekedar pemberi instruksi.
- d. Proses pembelajaran yang berfokus pada penguatan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- e. Keluaran berupa karya siswa yang dapat dipresentasikan, dipamerkan, atau dipublikasikan sebagai bagian dari refleksi pembelajaran.
- f. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir.

Kegiatan kokurikuler mendekatkan siswa pada realitas sosial, membangun kepedulian, dan membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai kehidupan serta keragaman budaya.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran non-formal yang berlangsung di luar jam pelajaran dan bersifat opsional, namun sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa secara menyeluruh. Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menyalurkan minat, bakat, serta potensi siswa dalam berbagai

bidang, seperti seni, olahraga, ilmu pengetahuan, keagamaan, keterampilan teknis, dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas wawasan, mengembangkan *soft skills*, serta membentuk karakter positif seperti kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana rekreasi edukatif yang menyeimbangkan tekanan akademik dan memberikan ruang ekspresi yang sehat.

Indikator kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- a. Tersedianya berbagai pilihan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
- b. Adanya Pembina atau pelatih yang kompeten dan memiliki pemahaman terhadap pengembangan karakter peserta didik.
- c. Keikutsertaan siswa yang aktif dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan.
- d. Jadwal pelaksanaan kegiatan yang rutin dan terstruktur.
- e. Dampak kegiatan terhadap perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial siswa dan terukur.
- f. Adanya evaluasi berkala serta dokumentasi yang baik terhadap capaian kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadi ruang penting dalam membentuk identitas diri serta

keterampilan sosial yang tidak selalu terjangkau oleh pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, sinergi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler menjadi kunci dalam mewujudkan Pendidikan yang menyeluruh, seimbang, dan relevan dengan tuntutan zaman. Ketiganya tidak dapat dipisahkan karena saling memperkuat satu sama lain dalam proses pembentukan peserta didik yang utuh: cerdas, terampil, berkarakter, dan berdaya saing global. Dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan dinamis, pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan transfer pengetahuan. Sekolah harus menjadi ruang tumbuh bagi siswa untuk bereksplorasi, berkreasi, dan membentuk jati diri mereka. Oleh karena itu, penguatan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara seimbang dan terencana merupakan langkah strategis dalam mengembangkan generasi masa depan yang adaptif, bertanggung jawab, dan berjiwa pemimpin.

#### **4. Implementasi Manajemen Pembelajaran**

Penerapan manajemen pembelajaran merujuk pada proses pelaksanaan atau implementasi dari suatu manajemen yang dirancang khusus untuk mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran. Penerapan manajemen pembelajaran merupakan bagian krusial dari keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. manajemen pembelajaran adalah proses sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan

belajar mengajar agar berlangsung secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan<sup>40</sup>. Implementasi manajemen pembelajaran melibatkan beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Perencanaan, adalah tahap awal yang sangat penting dalam implementasi model manajemen pembelajaran yang melibatkan penetapan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan siswa, pemilihan strategi pembelajaran, penyusunan materi, alokasi waktu, dan perencanaan penilaian. Perencanaan merupakan fondasi utama dalam implementasi pembelajaran. Pada tahap ini, guru perlu menetapkan tujuan, menganalisis karakteristik peserta didik, menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan merancang alat ukur capaian pembelajaran. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menjadi perancang pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa<sup>41</sup>.
- b. Pengorganisasian, adalah tahap penting yang melibatkan pengaturan dan penyusunan berbagai elemen proses pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengorganisasian mencakup struktur proses belajar, pembagian tugas, alokasi sumber daya, pengelompokan siswa, penjadwalan, koordinasi, dan manajemen informasi. Pengorganisasian berfokus pada pengaturan elemen-elemen pembelajaran, seperti struktur kelas, jadwal, pembagian tugas, serta pengelolaan sumber daya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka,

---

<sup>40</sup>Handoyo, A. (2022). *Manajemen Pembelajaran dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-623-231-456-1.

<sup>41</sup>Rahmawati, D. & Nurkholis. (2023). Strategi Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 4 (1): 33–45. DOI: 10.32412/jpa.v4i1.902.

pengorganisasian juga menyangkut fleksibilitas waktu dan ruang belajar.

Keberhasilan pengorganisasian sangat bergantung pada kolaborasi antarpihak di sekolah dan peran aktif guru dalam memfasilitasi siswa<sup>42</sup>.

- c. Pelaksanaan, adalah tahap di mana rencana pembelajaran yang telah disusun dan dijalankan secara nyata. Pelaksanaan merupakan inti dari proses implementasi. Tahap pelaksanaan merupakan eksekusi nyata dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Di sinilah guru menjalankan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu menekankan partisipasi aktif siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan eksplorasi konteks lokal<sup>43</sup>.
- d. Evaluasi merupakan komponen kritis dalam implementasi model manajemen pembelajaran karena memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan dan adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran yang berubah. Evaluasi memiliki peran vital dalam memberikan umpan balik bagi peningkatan mutu pembelajaran. Evaluasi mencakup aspek efektivitas metode, ketercapaian tujuan, dan respons peserta didik. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka perlu memadukan asesmen formatif, sumatif, dan refleksi guru secara berkala<sup>44</sup>.

---

<sup>42</sup>Mustakim, H. (2023). *Pengorganisasian Pembelajaran dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. ISBN: 978-623-9182-35-4.

<sup>43</sup>Simatupang, Y. (2022). Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 10 No. 2: 88–99. DOI: 10.25134/jip.v10i2.2022.

<sup>44</sup>Hartini, D. (2023). Evaluasi Pembelajaran dan Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8 (2): 97–110. DOI: 10.35899/jmpi.v8i2.2078.

Evaluasi dalam konteks implementasi model manajemen pembelajaran adalah:

1. Defenisi: proses sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi pembelajaran telah diterapkan.
2. Tujuan:
  - a. Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran
  - b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model yang digunakan
  - c. Memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan model di masa depan
3. Metode evaluasi:
  - a. Tes tertulis atau praktik untuk siswa
  - b. Survei kepuasan dari siswa dan pengajar
  - c. Observasi langsung selama proses pembelajaran
  - d. Analisis hasil belajar dan performa siswa
4. Aspek yang dievaluasi:
  - a. Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran
  - b. Efektivitas metode pengajaran
  - c. Kualitas materi pembelajaran
  - d. Penggunaan teknologi dan sumber daya
  - e. Interaksi antara pengajar dan siswa.

Secara umum, keempat tahapan ini bersifat saling terkait dan membentuk siklus manajemen yang berkelanjutan. Jika dikelola secara

optimal, siklus ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di wilayah 3T, termasuk SMP Negeri 1 Bastem.

##### **5. Daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal)**

Dalam konteks pembangunan Nasional, wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) menjadi perhatian khusus karena mencerminkan kesenjangan nyata dalam akses dan kualitas Pendidikan di Indonesia. Wilayah 3T mencakup daerah yang secara geografis sulit dijangkau, berada diperbatasan Negara, atau terpencil dari pusat ekonomi dan pemerintahan. Secara umum, masyarakat di wilayah 3T mengalami keterbatasan: infrastruktur yang minim, akses Pendidikan yang terbatas, tenaga pendidik yang langka, serta literasi dan kesejahteraan yang rendah. Oleh karena itu, Pendidikan di wilayah ini memerlukan pendekatan yang khas dan berbasis pada kebutuhan lokal.

Secara teoritis, pembangunan Pendidikan di wilayah 3T berakar pada prinsip keadilan sosial dan pemerataan akses Pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan telah menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh Pendidikan yang layak tanpa memandang lokasi geografis. Dalam praktinya, wilayah 3T menghadapi hambatan structural dan sistemik yang membuat prinsip ini sulit diwujudkan secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Luthfia dan kawan-kawan, hambatan yang paling mencolok di wilayah 3T adalah rendahnya akses terhadap fasilitas Pendidikan yang memadai. Banyak sekolah yang tidak memiliki gedung yang layak, buku ajar, maupun teknologi pendukung pembelajaran. Lebih

jauh, pengadaan guru di wilayah 3T juga menjadi tantangan karena kurangnya tenaga pendidik yang bersedia ditempatkan di daerah terpencil<sup>45</sup>. Untuk itu, diperlukan revitalisasi peran Guru sebagai agen perubahan di daerah 3T. Guru yang ditempatkan di wilayah 3T harus memiliki kemampuan adaptif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi keterbatasan sarana. Guru di wilayah ini tidak cukup hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator, pemimpin komunitas, bahkan motivator bagi peserta didik yang hidup dalam kondisi sosial dan ekonomi yang tidak mendukung. Ketersediaan pelatihan dan pendampingan bagi guru di wilayah 3T sangat penting agar mereka tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara profesional dan emosional<sup>46</sup>.

## **6. Implementasi Kurikulum Merdeka di Wilayah 3T**

Penerapan Kurikulum Merdeka di wilayah 3T menjadi perhatian penting dalam konteks pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Wilayah 3T yang mencakup daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal, secara geografis dan sosial memiliki tantangan yang sangat kompleks, termasuk keterbatasan infrastruktur pendidikan, akses teknologi, serta kurangnya tenaga pendidik profesional. Dalam menghadapi kondisi tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah inovasi yang berupaya

---

<sup>45</sup>Ayudhia Nur Luthfia, Nabila Putri Wahiddiyah, Desy Safitri, dan Sujarwo Sujarwo, *Analisis Problematika Pendidikan Indoensia di Wialyah 3T*, Kampar: *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol.1 No.4 (2023): 36-46, DOI: 10.59061/guruku.v1i4.491.

<sup>46</sup>Alexandria Sarah Vania, Angel Dwi Septianingrum, Awalia Marwah Suhandi, dan Prihantini Prihantini, *Revitalisasi Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) pada Era Revolusi Industri 4.0*, Bandung: *Jurnal Basicedu*, Vol.5 No.6 (2023), DOI: 10.31004/basicedu.v5i6.1587.



memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik secara fleksibel. Pendekatan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik sangat relevan dengan karakteristik wilayah 3T. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk menyusun modul ajar berbasis kearifan lokal dan merancang kegiatan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

Dengan strategi ini, siswa tidak hanya mengembangkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, tetapi juga membentuk keterampilan hidup yang penting untuk bertahan dan berkontribusi di tengah keterbatasan sumber daya. Namun, dalam implementasinya, banyak tantangan yang dihadapi. Hambatan utama pelaksanaan Kurikulum Merdeka di daerah 3T adalah kurangnya pelatihan profesional bagi guru, keterbatasan fasilitas TIK, serta lemahnya dukungan administratif dari pemerintah daerah<sup>47</sup>. Di sisi lain, guru yang bertugas di wilayah 3T sering kali harus menjadi penggerak komunitas sekaligus fasilitator pembelajaran, bahkan dengan minimnya insentif dan fasilitas penunjang.

Menekankan pentingnya peran guru sebagai agen transformasi pendidikan dalam menghadapi era digital di wilayah 3T. Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk eksplorasi dan inovasi pedagogik, tetapi tanpa dukungan kompetensi digital dan manajerial guru, pelaksanaan

---

<sup>47</sup>Ayudhia Nur Luthfia, Nabila Putri Wahiddiyah, Desy Safitri, dan Sujarwo Sujarwo, *Analisis Problematika Pendidikan Indonesia di Wilayah 3T, Guruku : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1 (4) 2023: 36-46, DOI: 10.59061/guruku.v1i4.491.

kurikulum ini akan stagnan atau bahkan gagal<sup>48</sup>. Oleh karena itu, program pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional harus diprioritaskan, terutama bagi pendidik yang bertugas di daerah-daerah marginal. Menguraikan bahwa penguatan pembelajaran kontekstual menjadi kunci sukses pelaksanaan Kurikulum Merdeka di wilayah 3T. Siswa diajak untuk belajar dari pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti pemanfaatan potensi alam lokal, praktik pertanian, perikanan, atau kerajinan tradisional<sup>49</sup>. Dengan pendekatan ini, pendidikan menjadi lebih bermakna, membumi, dan mampu menciptakan generasi yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan.

Kurikulum Merdeka, dengan seluruh tantangan dan peluangnya, menegaskan bahwa pendidikan yang berpihak pada keadilan sosial harus dilandasi oleh fleksibilitas, relevansi konteks lokal, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan memperhatikan dimensi geografis, sosial, dan kultural dari wilayah 3T, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana transformasi pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

## **7. Tantangan Penerapan Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Tantangan dalam penerapan manajemen pembelajaran kurikulum merdeka, tantangan yang dihadapi meliputi: pengalaman guru yang masih terbatas dalam penerapan kemerdekaan belajar, kekurangan literatur,

---

<sup>48</sup>Alexandria Sarah Vania, Angel Dwi Septianingrum, Awalia Marwah Suhandi, dan Prihantini, *Revitalisasi Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) pada Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Basicedu*, 5 (6) 2023, DOI: 10.31004/basicedu.v5i6.1587.

<sup>49</sup>Abdullah As Shoib, Dwi Andre Vebriansyah, dan Agung Winarno, *Urgensi dan Implementasi Dasar-Dasar Pengetahuan dalam Pendidikan di Wilayah 3T Indonesia*, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5 (4) 2025: 863-867, DOI: 10.55583/jkip.v5i4.1127.

distribusi akses terhadap pendidikan yang belum seimbang, dan manajemen waktu. Sementara itu, kendala yang dihadapi oleh institusi pendidikan mencakup: (1) tingkat kesiapan pendidik sebagai aset utama dalam hal sumber daya manusia dalam implementasi kurikulum merdeka; (2) kompetensi pendidik dalam memanfaatkan sarana teknologi digital; (3) pengembangan jaringan komunikasi dan kerja sama antara institusi pendidikan dan pihak terkait; serta (4) tantangan dalam mengimplementasikan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses dan pembelajaran<sup>50</sup>. Selain itu, menurut Sucipto dan kawan-kawan tantangan implementasi kurikulum merdeka, yaitu: (1) kesiapan sarana dan prasarana: implementasi kurikulum merdeka sering kali terganggu oleh keterbatasan infrastruktur yang memadai, hal ini termasuk kurangnya fasilitas teknologi serta aset pendidikan yang mana diperlukan untuk memperkuat proses pembelajaran berbasis teknologi; (2) peningkatan kompetensi guru: guru menjadi salah satu pilar utama dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, namun masih terdapat sejumlah besar pendidik yang perlu meningkatkan kemampuan profesional mereka pada penggunaan teknologi digital dan metode yang inovatif; (3) penilaian pembelajaran: penilaian terhadap proses pembelajaran adalah salah satu elemen yang menantang dalam implementasi kurikulum ini, guru dan sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam melaksanakan fungsi

---

<sup>50</sup>Abdul Fattah Nasution, 2023. *Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu*”: Journal on Education, 5 (4). 17308.

evaluasi sebagai komponen esensial dalam proses pembelajaran; (4) kondisi lingkungan belajar: tantangan lain ini mencakup kondisi siswa, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang bervariasi di berbagai daerah, yang menyebabkan ketimpangan dalam implementasi kurikulum; (5) kebijakan pemerintah: ketimpangan kebijakan pemerintah dan dukungan yang tidak merata juga mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum merdeka di berbagai sekolah<sup>51</sup>.

Tantangan penerapan manajemen pembelajaran kurikulum merdeka meliputi beberapa aspek penting. Berikut adalah beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam menerapkan kurikulum Merdeka:

- a. Kesulitan siswa untuk fokus: siswa mungkin kesulitan untuk fokus, terutama karena kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar. Untuk mengatasi ini, guru dapat menghasilkan distraksi, melakukan ice breaking, dan membuat aturan yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa.
- b. Manajemen berbasis sekolah: proses penerapan kurikulum merdeka masih menghadapi tantangan. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka sebaiknya dilaksanakan dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan efektivitas dan konsistensi.

---

<sup>51</sup>Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y.e., & Novita, L. (2024). *Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(1), 1-15.

- c. Pemahaman dan pengetahuan guru: sejumlah pendidik masih belum familiar dengan atau belum menerapkan kurikulum merdeka. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan penyuluhan dan pelatihan untuk para pendidik untuk memperluas informasi pendidikan dan pandangan tentang kurikulum merdeka.
- d. Teknologi Pembelajaran Aktif: implementasi kurikulum merdeka juga memerlukan dukungan teknologi pembelajaran aktif untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Guru perlu menggunakan platform proses belajar digital untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.
- e. Kolaborasi serta dukungan: untuk mengatasi yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka, dibutuhkan upaya kolaboratif dan dukungan Seluruh pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, pendidik, dan manajemen sekolah. Dukungan ini esensial untuk memastikan penerapan kurikulum merdeka yang sukses.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan struktur mental yang berfungsi sebagai landasan untuk memahami, menganalisis, dan mengatasi suatu masalah atau situasi tertentu. Dalam konteks ini, kerangka pikir berperan sebagai panduan yang membantu individu atau kelompok dalam mengorganisir informasi, mengaitkan ide-ide, dan membentuk dasar bagi pemikiran dan tindakan selanjutnya. Kerangka pikir dapat terdiri dari konsep-konsep kunci, teori-teori yang relevan, langkah-langkah analitis, paradigma, atau pendekatan tertentu yang mengarahkan pemikiran dan

tindakan. Melalui kerangka pikir ini, seseorang dapat memahami kompleksitas suatu masalah dengan lebih baik, merumuskan strategi yang efektif, serta menjelaskan atau memperdebatkan masalah dengan lebih terstruktur dan jelas. Dengan demikian, kerangka pikir memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, penelitian, dan analisis di berbagai bidang dan disiplin ilmu.

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan arah dan batasan yang jelas dalam mengkaji implementasi manajemen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan kebijakan pendidikan nasional dengan konteks lokal sekolah, Kurikulum Merdeka memerlukan model manajemen yang responsif, adaptif, dan partisipatif. Dengan demikian, kerangka pikir ini menjadi peta konseptual yang menghubungkan antara variabel kebijakan kurikulum, praktik manajemen pendidikan, dan dinamika pelaksanaan di satuan pendidikan yang berada di wilayah dengan karakteristik geografis dan sosial seperti Bastem. Manajemen pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka tidak hanya mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga mencakup strategi diferensiasi, penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan pemanfaatan *platform* digital seperti Merdeka Mengajar. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mengelola sumber daya, membangun budaya belajar kolaboratif, dan melakukan refleksi secara berkala<sup>52</sup>.

---

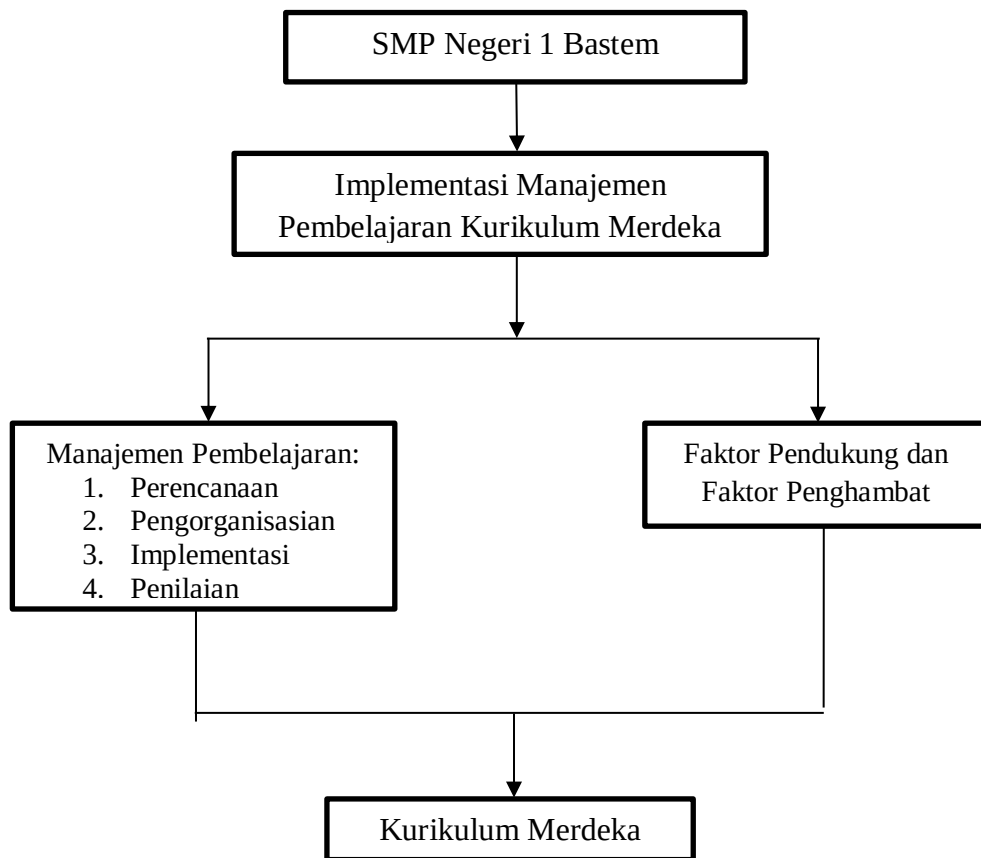
<sup>52</sup>Diah Wulandari dan N. Agustina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Negeri*, *Jurnal Pendidikan*, 9 (2) 2023: 122-130, DOI: 10.32585/jk.v9i2.2023.

Di sisi lain, dalam konteks daerah 3T seperti Bastem, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki tantangan tersendiri, mulai dari keterbatasan infrastruktur TIK hingga rendahnya kompetensi digital guru. Oleh karena itu, pendekatan manajemen yang digunakan harus bersifat kontekstual dan memberdayakan semua pihak di sekolah. Strategi manajemen yang partisipatif, berbasis komunitas, dan memperkuat nilai lokal menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi pembelajaran yang merdeka dan bermakna<sup>53</sup>. Kerangka pikir dalam riset kebijakan pendidikan harus mencerminkan keterhubungan antara teori manajemen pendidikan, kebijakan kurikulum, dan praktik kelas. Dengan adanya hubungan sistemik tersebut, maka hasil kajian dapat memberi kontribusi praktis dalam perbaikan mutu pengelolaan pembelajaran di sekolah<sup>54</sup>. Kerangka pikir ini pada akhirnya menjadi dasar logis dan operasional dalam menyusun indikator penelitian, merumuskan fokus analisis, serta menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, yaitu antara implementasi manajemen pembelajaran dengan keberhasilan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bastem. Berikut ini bagan kerangka pikir dari judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem.

---

<sup>53</sup>Sutrisno, *Strategi Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Wilayah 3T*, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 6 (1) 2024: 45–55, DOI: 10.56789/jpms.v6i1.7890.

<sup>54</sup>Fitri Lestari dan Dedi Kurniawan, *Kebijakan Kurikulum dan Praktik Pembelajaran: Analisis Teoritis Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar*, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7 (3) 2022: 201–212, DOI: 10.24580/jkpd.v7i3.2022.



Bagan 1. Kerangka Pikir



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan lebih banyak mengandalkan teknik analisis. Penekanan utama dalam penelitian ini berfokus pada proses dan interpretasi makna, menggunakan teori sebagai pedoman untuk memastikan bahwa fokus studi tetap selaras dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif, peneliti secara aktif terlibat dalam konteks atau kondisi yang diteliti. Akibatnya, temuan dari penelitian kualitatif memerlukan analisis yang mendalam oleh peneliti. Data utama dalam penelitian ini biasanya diperoleh melalui wawancara dan observasi. Menurut Ramadhan (2021), metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis<sup>55</sup>. Metode penelitian bukan hanya sekedar teknik pengumpulan data, melainkan mencakup keseluruhan proses ilmiah yang dimulai dari perumusan masalah, pengembangan teori, penetapan desain penelitian, hingga penarikan kesimpulan yang logis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap metode penelitian sangat penting bagi setiap peneliti.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menelaah secara mendalam fenomena sosial atau masalah-masalah pendidikan dengan melibatkan partisipan

---

<sup>55</sup>Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021, 6-7.

secara langsung dan intensif dalam lingkungan alamiah mereka<sup>56</sup>. Penelitian jenis studi kasus dipilih karena peneliti berfokus pada satu lokasi atau satuan pendidikan, yaitu SMP Negeri 1 Bastem, yang dijadikan sebagai objek tunggal dalam kajian mendalam mengenai implementasi manajemen pembelajaran Kurikulum Merdeka. Studi kasus juga memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi terhadap interaksi, dinamika, dan strategi yang diterapkan dalam konteks tertentu secara intensif. Jenis studi kasus yang digunakan adalah *embedded case study*, yakni studi kasus yang memiliki subunit, seperti guru, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat dalam manajemen pembelajaran. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan kontekstual dari berbagai sumber informasi dalam satu setting yang sama.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bastem. Sekolah negeri dengan jenjang SMP yang beralamat di Pantilang Kecamatan Basse' Sangtempe Utara, Kabupaten Luwu, di Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini adalah institusi pendidikan publik yang berada di bawah pengelolaan Pemerintah Kabupaten Luwu, berada di wilayah pedesaan yang relatif terpisah dari pusat kota. Studi ini akan dilaksanakan pada bulan April hingga Mei tahun 2025.

## **C. Sumber dan Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup informasi kualitatif yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>57</sup>.

---

<sup>56</sup>Creswell, John W., *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 5<sup>th</sup> ed., Thousand Oaks: SAGE Publications, 2023, 74.

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. PT Remaja Rosdakarya, Edisi Rev. Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sumber data merujuk pada titik asal dari mana informasi suatu data diperoleh. Dalam kasus di mana seorang peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner, individu yang memberikan informasi tersebut dikenal sebagai responden. Maka dari itu, pengertian berdasarkan sumber data asal muasal seorang peneliti akan mendapatkan atau memperoleh sebuah data yang akan dijadikan patokan atau pedoman dalam sebuah penelitian (Suharsimi, 2006)<sup>58</sup>. Dari sumber data inilah peneliti akan menemukan apa yang menjadi objek penelitian tersebut. Sumber data tergolong menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi utama yang mana akan dijadikan patokan atau pedoman dalam suatu penelitian. Data primer merujuk terhadap informasi yang berbentuk teks, gerak-gerik, atau tindakan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dalam konteks Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem. Pada konteks ini, peneliti mengumpulkan data utama melalui pelaksanaan wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bagian kurikulum dan pendidik. Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam mengenai bagaimana model manajemen dari kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan pada SMP Negeri 1 Bastem.

### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui dokumen, catatan, arsip, laporan, dan data yang telah dipublikasikan. Data sekunder ini digunakan untuk

---

<sup>58</sup>Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 89.

melengkapi data primer dan memberikan informasi tambahan yang mendukung hasil penelitian<sup>59</sup>. Data sekunder dari penelitian ini, antara lain: Modul ajar, KOSP SMP Negeri 1 Bastem, dan Profil sekolah SMP Negeri 1 Bastem.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah langkah peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berkaitan dan dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Dalam kajian ini, metode yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi meliputi pengamatan langsung di lokasi dan diskusi tatap muka, yaitu melalui kunjungan ke lokasi dan melakukan diskusi dengan pihak-pihak relevan untuk memperoleh data yang diperlukan terkait dengan penelitian. Selain itu, metode dokumentasi diterapkan sebagai teknik pengumpulan data, melibatkan informasi dari berbagai sumber seperti dokumen tertulis, materi visual, atau karya monumental pribadi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut:<sup>60</sup>

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Pengamatan adalah suatu metode sistematis untuk memeriksa atau mengamati objek, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan mengumpulkan data atau informasi terkait. Metode ini dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti penelitian ilmiah, pendidikan, lingkungan kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, pengamatan sering digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menilai perilaku, kejadian,

---

<sup>59</sup>Sugiyono. 2022. *Metedologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantutatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.

<sup>60</sup>Rineka Cipta. 2011. *Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 128.

atau variabel tertentu tanpa mempengaruhi kondisi yang sedang diamati. Pengamatan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pengamatan langsung, tersembunyi, atau partisipatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pengamatan juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami situasi, belajar dari pengalaman, atau membuat keputusan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan metode pengamatan untuk menilai pelaksanaan kurikulum di sekolah<sup>61</sup>. Peneliti melakukan observasi secara sistematis untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan SMP negeri 1 Bastem. Pengamatan dilakukan terhadap berbagai aspek penting yang mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka, seperti:

- a. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler di dalam kelas.
- b. Peran guru dan Kepala Sekolah dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran.
- c. Interaksi antara guru dan siswa.
- d. Penggunaan perangkat ajar dan metode pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.
- e. Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Pengamatan dilakukan secara langsung dan terbuka, di mana peneliti hadir secara fisik dalam situasi pembelajaran tanpa mengubah kondisi atau mengintervensi proses yang sedang berlangsung.

---

<sup>61</sup>Rulitawati et.al. 2020. *Model Pengelolaan Kinerja Guru*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 40.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara dua individu atau lebih, di mana salah satu pihak mengajukan pertanyaan dan pihak lainnya memberikan jawaban. Tujuan wawancara dapat bervariasi, seperti memperoleh informasi, memahami perspektif individu, mengumpulkan data kualitatif, atau melaksanakan evaluasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan dan pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk mencapai pendapat secara bebas dan terbuka. Narasumber dalam penelitian ini, yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Guru mata pelajaran. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada kegiatan atau proses mencatat, merekam, atau mencatat informasi secara tertulis atau visual. Hal ini dapat melibatkan pembuatan catatan, dokumen, foto, atau rekaman lainnya untuk tujuan penyimpanan, penelitian, pelacakan, atau referensi di masa depan. Dokumentasi dapat melibatkan berbagai bentuk, termasuk: Catatan Tertulis: Penulisan informasi dalam bentuk teks, seperti laporan, nota, atau catatan-

catatan harian. Gambar atau Foto: Penggunaan gambar atau foto untuk merekam keadaan atau informasi visual. Ini sering digunakan dalam bidang seperti ilmu pengetahuan, kedokteran, atau rekayasa. Rekaman audio atau video: Merekam suara atau gambar bergerak untuk tujuan dokumentasi, ini dapat digunakan dalam wawancara, pertemuan, atau situasi lainnya.

Peneliti di tempat penelitian dalam hal ini di SMP Negeri 1 bastem, mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Mengumpulkan catatan tertulis, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti: Modul ajar, program tahunan dan program semester, jadwal pelajaran, serta struktur kurikulum sekolah.
- b. Mengambil gambar atau foto, peneliti melakukan dokumentasi visual berupa foto-foto aktivitas pembelajaran yang mencerminkan penerapan Kurikulum Merdeka dan mendokumentasikan sarana dan prasarana pendukung Kurikulum, seperti ruang kelas dan media pembelajaran, selain itu peneliti juga mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk foto sebagai bagian dari bukti penerapan strategi pembelajaran.

#### **E. Teknik Pengolahan Data Penelitian**

Data hasil penelitian kualitatif ini menggunakan pengolahan data menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019). Ada beberapa kegiatan yang dilakukan

dalam pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan konsep penelitian kualitatif Crasswell<sup>62</sup>, yaitu:

### 1. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya, kegiatan ini yang dinamakan transkripsi. Dalam penelitian ini, transkripsi dilakukan terhadap:

- a. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Guru mata pelajaran. Proses ini meliputi: mendengarkan rekaman wawancara dan menuliskan seluruh percakapan secara lengkap, termasuk ekspresi, penekanan, atau tanggapan.
- b. Catatan hasil observasi langsung, seperti perilaku Guru dan siswa, interaksi kelas, dan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyalin dan merapikan catatan lapangan menjadi bentuk narasi.
- c. Dokumentasi visual (foto, dokumen tertulis, modul ajar).

### 2. Pengorganisasian Data

Setelah ditranskripsi, data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis untuk memudahkan analisis. Langkah ini melibatkan:

- a. Pengelompokkan data berdasarkan sumbernya: data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi.
- b. Pembuatan folder atau kategori digital, seperti:

---

<sup>62</sup>Kusumastuti, A., & Khoirun, A.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 112-113.



- 1) Folder “perencanaan pembelajaran” (berisi prota, promes, dan jadwal pelajaran).
- 2) Folder “interaksi pembelajaran” (catatan observasi interaksi interaksi guru-siswa).
- 3) Folder “evaluasi dan tindak lanjut” (hasil wawancara mengenai evaluasi pembelajaran)
- 4) Folder “dokumentasi visual” (foto dan deskripsi gambar).

### 3. Pengenalan

Tahap ini bertujuan untuk mengenali tema-tema umum atau pola awal yang muncul dari data. Langkah peneliti membaca ulang semua transkrip dan catatan untuk mengidentifikasi kesan awal, topik-topik penting, dan istilah yang sering muncul.

### 4. Koding

Membaca transkrip wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam Grounded Theory. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan-gagasan dari informan tentang konsep, metode dan strategi yang dilakukan. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

## **F. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisi data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, di mana peneliti secara sistematis menyeleksi, merangkum, dan

menyajikan data agar dapat ditafsirkan<sup>63</sup>. Langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasikan yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Mereduksi juga bisa berarti merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting baik berupa tema atau polanya<sup>64</sup>. Dalam konteks penelitian ini, kondensasi data dilakukan melalui:

- a. Menyeleksi bagian penting dari hasil observasi, seperti interaksi guru dan siswa, strategi pembelajaran, dan penggunaan perangkat ajar.
- b. Menyederhanakan transkrip wawancara, dengan memfokuskan pada topik seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Mengklasifikasikan dokumen (modul ajar, program tahunan, program semester, dan struktur kurikulum).
- d. Merangkum informasi visual dari foto ke dalam narasi singkat yang menjelaskan konteks dan relevansinya terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

---

<sup>63</sup>Miles, M.B., & Huberman, A.M (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2<sup>nd</sup> ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 10-11.

<sup>64</sup>Sugiono, "Metode Penelitian Manajemen," (Cet.IV; Bandung: Alfabeta), 405 (2015).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tursusun kemungkinan memberikan penarikan kesimpulan<sup>65</sup>. Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran yang diamati, seperti penggunaan metode diferensiasi atau strategi asesmen formatif.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Tahap ini adalah proses untuk merumuskan interpretasi terhadap makna data yang telah disajikan dan kemudian memverifikasi kebenaran dan konsistensinya. Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan melalui:

- a. Mengidentifikasi pola, hubungan, atau perbedaan dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, misalnya: keselarasan antara rencana pembelajaran dan praktik di kelas.
- b. Menyusun tema-tema utama seperti: peran Kepala Sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum, kendala pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, atau praktik refleksi guru.
- c. Merevisi kesimpulan, apabila ditemukan informasi baru yang mempengaruhi interpretasi sebelumnya.

---

<sup>65</sup>Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif," (Jakarta: Erlangga), 151 (2009).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Bastem Kabupaten Luwu**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bastem Kabupaten Luwu berdiri di atas tanah seluas  $\pm 7200 \text{ m}^2$ . Tanah ini adalah milik warga setempat yang diserahkan kepada pemerintah Kabupaten Luwu sebagai tempat untuk membangun gedung sekolah demi untuk kemajuan pendidikan di Kecamatan Bastem Utara. SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu ini satu-satunya sekolah di Bastem Utara pada waktu itu. Sekolah ini beralamat di Jl. Pendidikan Desa Pantilang Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu.

Sekolah ini adalah peralihan nama dari sekolah Teknologi (ST) yang merupakan filial dari sekolah Menengah Pertama (SMP) belopa Tahun 1973-1975. Pada tahun 1975 dijadikanlah Sekolah Menengah Swasta yang awalnya memiliki dua unit bangunan darurat yang terbuat dari kayu yang berlantai tanah. Setelah melihat perkembangan penduduk yang mulai memerhatikan tentang pentingnya pendidikan sehingga dari tahun ke tahun peserta didiknya semakin meningkat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah Kabupaten Luwu bersama masyarakat Bastem prihatin dengan keadaan gedung sekolahnya yang sudah tidak layak ditempati untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dari kekhawatiran inilah sehingga mereka saling membantu untuk membenahi gedung sekolah sebagai sarana yang paling utama untuk berjalannya pendidikan di sekolah

tersebut.<sup>66</sup>

Meningkatnya peserta didik dari segi kuantitasnya dilandasi oleh faktor jarak antara kota palopo dengan Bastem cukup jauh serta alat transportasi belum lancar. Alat transportasi pada waktu itu belum memadai untuk masyarakat Bastem. Sarana yang digunakan sebagai alat transportasi adalah kuda yang digunakan untuk membawa barang dari Bastem ke Kota yang ingin dijual untuk membeli keperluan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anaknya. Pada umumnya masyarakat di Bastem pada waktu itu dianggap kurang.

Jadi bagi masyarakat yang belum memiliki kuda sebagai alat transportasi, mereka memikul hasil bumi dari Bastem menuju ke Kota Palopo untuk dijual dan kemudian membeli keperluan sekolah dan kebutuhan sehari-harinya, selanjutnya dipikul kembali ke Bastem. Pada waktu itu menurut Marten Pongsapan bahwa perjalanan menuju Kota Palopo membutuhkan waktu kurang lebih 8 jam karena sering beristirahat.

Disamping itu, masyarakat Bastem pada waktu itu rata-rata berekonomi lemah dan mereka tidak mampu menyekolahkan anaknya di Kota karena kebutuhan hidup sehari-hari di Kota serba di beli. Hal inilah yang menjadi pertimbangan masyarakat setempat sehingga lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut<sup>67</sup>.

Pada tahun 1977 sekolah tersebut beralih status menjadi SMP Negeri 1 Bastem. Banyak peserta didik yang tempat tinggalnya cukup jauh dari sekolah

---

<sup>66</sup>Pongsapan Marten, tanggal 29 April 2025.

<sup>67</sup>Tangke, *Tokoh Masyarakat desa Pantilang*, tanggal 30 April 2025.

tersebut. Namun, jarak yang sngat jauh bukanlah menjadi penghambat bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan. Peserta didik harus menempuh perjalanan menuju sekolah tersebut yang berjarak sampai 7,5 km tetapi mereka tetap semangat demi untuk melaksanakan pendidikan demi masa depannya.<sup>68</sup>

Pada waktu itu menurut penuturannya bahwa jalan yang mereka lewati adalah jalanan yang dilalui kerbau sehingga belumpur. Oleh karena itu, mereka harus melepas seragam sekolah terlebih dahulu dan setelah sampai di lokasi sekolah baru mengenakan seragam.

Satu kesyukuran bagi masyarakat adalah adanya perubahan di Kecamatan Bastem dan khususnya di SMPN 1 Bastem. Perubahan atau peningkatan yang telah dirasakan oleh masyarakat adalah terbukanya akses jalan raya yang dapat dilalui oleh kendaraan, baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat. Sehingga peserta didik yang berjauhan dengan sekolah sudah dapat menggunakan kendaraan roda dua.

Dilihat dari peningkatan sarana dan prasarana yang ada sekarang, jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Bangunan yang dulunya berlantai tanah kini satu demi satu dapat diganti dengan bangunan setengah permanen dan bahkan sudah sebagian yang permanen dengan lantai dari ubin atau tegel.

## **2. Visi, Misi, dan tujuan SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu**

- Visi

Visi SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu adalah “Terwujudnya anak

---

<sup>68</sup>Pongsapan Marten, *Tokoh Adat Desa Pantilang*, tanggal 29 April 2025.

didik yang memiliki wawasan keimanan, akhlak yang tinggi, kemerdekaan, demokrasi, toleransi, menjunjung tinggi HAM, saling pengertian dan berwawasan global”. Dengan misi yaitu mempersiapkan dan menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang mampu mengatasi krisis iman, yakni beriman kepada Allah SWT, berbekal teknologi dan kemampuan sosial, menanamkan keteladanan, komitmen dan disiplin yang tinggi.

- Misi

Mewujudkan siswa dan siswi SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu yang beriman dan berakhlak mulia serta berprestasi dalam ilmu pengetahuan untuk mencapai masa depan yang cerah.

- Tujuan SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu

Pendidikan di SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti mulia, cerdas dan cakap. Untuk mewujudkan visi dan misi dan tujuan sekolah di atas, SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu memiliki tugas pokok yaitu:

- a. Meningkatkan IMTAQ dan IPTEK kepada guru dan peserta didik.
- b. Memberikan pembinaan sikap dan wawasan yang berkesinambungan dan dengan fungsi.
- c. Menjadi tempat pengembangan ilmu dan sains.
- d. Menjadi sarana pembinaan mental spiritual bagi anak-anak.
- e. Menjadi wadah pemersatu antara kebijakan pemerintah, sekolah dan masyarakat

### **3. Keadaan Geografis**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bastem Kabupaten Luwu terletak di Jalan Pendidikan Desa Pantilang Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu. Letak sekolah ini strategis karena dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda empat. Lokasinya yang berada di pinggiran sungai Noling dan melewati daerah persawahan untuk mencapai sekolah tersebut. Jarak antara jalan poros Bastem dengan sekolah tersebut kurang lebih satu kilometer yang dapat dilalui kendaraan roda dua.

### **4. Keadaan SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu**

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu yang memiliki kebijakan-kebijakan penuh dalam mengatur jalannya proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, mereka juga yang memiliki tanggung jawab kepada lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah, guru dan tata usaha yang mengatur kegiatan administrasi sekolah.

### **5. Keadaan Guru SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu**

Guru merupakan komponen dalam kegiatan pembelajaran sebagai figur dalam mengemban amanat mulia dan berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia. Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya guru di suatu sekolah atau lembaga. Untuk mengetahui keadaan guru dan staf lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.



**Tabel 3.1****Data Keadaan Guru dan Staf SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                  | <b>JK</b> | <b>Pendidikan<br/>Terakhir</b> | <b>Jabatan</b>                             |
|-----------|------------------------------|-----------|--------------------------------|--------------------------------------------|
| 1.        | Marten Tandipuang, S. Pd.    | L         | S2                             | Kepala Sekolah/Guru Matematika             |
| 2.        | Drs. Moses Lumombang         | L         | S1                             | Guru IPS                                   |
| 3.        | Yepih Parintih, S. Pd.       | P         | S1                             | Wakil Kepala Sekolah/Guru Bahasa Indonesia |
| 4.        | Mika Sulo                    | L         | S1                             | Guru IPA                                   |
| 5.        | Sapiddin, S. Pd.             | L         | S1                             | Guru Bahasa Indonesia                      |
| 6.        | Jusria Rambo, S. Pd.I        | P         | S1                             | Guru PAI                                   |
| 7.        | Eri Taba Toto, SE.           | P         | S1                             | Guru Prakarya                              |
| 8.        | Demesti Rantesau, S. Pd.     | P         | S1                             | Guru PJOK                                  |
| 9.        | Reski Pasande, S. Pd.        | P         | S1                             | Guru Matematika/Agama Kristen              |
| 10.       | Darmi Patanan, S.Pd.         | P         | S1                             | Guru Matematika                            |
| 11.       | Selpianus, S.Pd.             | L         | S1                             | Guru Bahasa Inggris/TIK                    |
| 12.       | Selpiani Resti Tunduk, S.Pd. | P         | S1                             | Guru Seni Budaya                           |
| 13.       | Regina Pasira, S.Pd.         | P         | S1                             | Guru Bahasa Inggris                        |
| 14.       | Debora, S.Pd.                | P         | S1                             | Guru PKN                                   |
| 15.       | Joni Pali'padang             | L         | SMA                            | Staf TU                                    |
| 16.       | Lita Sampe Kiding            | P         | SMA                            | Staf TU                                    |

Sekolah ini mempunyai tenaga pengajar sebanyak empat belas orang terdiri atas lima pria dan sembilan perempuan. Guru yang berkualifikasi pendidikan strata satu sebanyak tiga belas orang, dan strata dua sebanyak satu

orang, sedangkan staf Tata Usaha berijazah SMA sebanyak dua orang.

## 6. Keadaan Peserta Didik SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu

Peserta didik SMPN 1 Bastem berasal dari beberapa desa yang berada di Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu. Sekolah ini memiliki peserta didik kurang lebih 200 orang. Dari kurang lebih 200 orang ini terdiri atas tiga tingkatan. Pada setiap tingkatan terdapat tiga rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.2**

### **Keadaan Peserta didik SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu.**

| <b>No</b>     | <b>Kelas</b> | <b>LK</b> | <b>PR</b>  | <b>Jumlah</b> |
|---------------|--------------|-----------|------------|---------------|
| 1             | VII A        | 10        | 12         | 22            |
| 2             | VII B        | 11        | 12         | 23            |
| 3             | VII C        | 13        | 14         | 27            |
| 4             | VIII A       | 15        | 17         | 32            |
| 5             | VIII B       | 13        | 18         | 31            |
| 6             | VIII C       | 14        | 18         | 32            |
| 7             | IX A         | 12        | 17         | 29            |
| 8             | IX B         | 13        | 19         | 32            |
| 9             | IX C         | 13        | 18         | 31            |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>90</b> | <b>122</b> | <b>259</b>    |

Berdasarkan data di atas, penulis simpulkan bahwa keadaan peserta didik dari tahun ke tahun jumlahnya mengalami peningkatan. Namun, pada Tahun terakhir ini menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa peserta didiknya mengalami penurunan yang disebabkan oleh program pemerintah yang mengizinkan

untuk pengadaan SMP satap pada sekolah-sekolah yang jauh dari sekolah-sekolah Negeri induk. Selain dari faktor tersebut, ada juga orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya di kota Palopo dan Kabupaten Tana Toraja dengan pertimbangan bahwa wawasan mereka akan lebih luas daripada tinggal bersekolah di Kecamatan Bastem<sup>69</sup>.

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting untuk menjalankan suatu proses pendidikan di SMPN 1 Bastem. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat sarana dan prasarana yang perlu dibenahi dan bahkan ada yang perlu segera dibangun. Sarana dan prasarana tersebut seperti alat atau media pembelajaran Audio-Visual dan Mushollah sekolah yang belum ada di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu**

| No | Barang        | Kategori |             | Jumlah |
|----|---------------|----------|-------------|--------|
|    |               | Baik     | Rusak       |        |
| 1  | Ruang belajar | 11       |             | 11     |
| 2  | Kantor        | 1        | -           | 1      |
| 3  | Ruang guru    | 1        | -           | 1      |
| 4  | Musallah      | 1        | Rusak Total | -      |
| 5  | Perpustakaan  | 1        | -           | 1      |
| 6  | Ruang UKS     | -        | -           | -      |
| 7  | Toilet Guru   | 2        | -           | 2      |
| 8  | Toilet Siswa  | 2        | -           | 2      |

<sup>69</sup>Tandi Puang Marten, *Wawancara*, 29 April 2025.

|    |                   |     |              |     |
|----|-------------------|-----|--------------|-----|
| 9  | Meja siswa        | 285 | 9            | 276 |
| 10 | Kursi siswa       | 278 | Rusak 8 Buah | 270 |
| 11 | Papan tulis       | 13  | Rusak 3 buah | 14  |
| 12 | Meja guru         | 14  | -            | 14  |
| 13 | Kursi guru        | 14  | -            | 14  |
| 14 | Lemari Guru       | 8   | -            | 8   |
| 15 | Meja Tata Usaha   | 4   | -            | 4   |
| 16 | Kursi Tata Usaha  | 4   | -            | 4   |
| 17 | Lemari Tata Usaha | 2   | -            | 2   |
| 18 | Komputer          | 4   | -            | 4   |
| 19 | LCD               | 3   | -            | 3   |
| 20 | Layar LCD         | 2   | -            | 2   |

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Bastem Kabupaten Luwu tergolong baik, tetapi ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu dibenahi, misalnya penambahan lemari guru, Komputer, LCD, CD/DVD, TV, Tape Recorder, dan layar LCD. Adapun sarana dan prasarana yang perlu ditambah adalah laboratorium komputer serta kelengkapan instalasi listrik pada tiap ruang belajar. Penggunaan sarana teknologi komputer bagi siswa perlu dilengkapi sehingga nantinya peserta didik dapat belajar berbasis komputer. Selain itu, ada sarana yang sangat perlu dan sebaiknya segera dibangun yaitu Mushollah sekolah. Mushollah ini sebagai sarana untuk beribadah dan melaksanakan pratik bagi peserta didik yang beragama Islam. Kemudian buku-buku refrensi pelajaran PAI perlu juga di tambah, seperti buku Iqra', al-Qur'an, buku Tajwid, tuntunan Salat dan buku sejarah Islam.

Hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala sekolah yang juga sebagai guru Matematika. Dalam wawancara tersebut kepala sekolah

menyampaikan bahwa untuk membangun kembali Mushollah sekolah yang sudah lama rusak itu, kita membutuhkan banyak biaya. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pembangunan Mushollah ini belum berhasil. Usaha yang dilakukan adalah membebaskan kepada guru PNS untuk mengumpulkan dana setiap bulan sebagai sumbangsi mereka terhadap pembangunan Mushollah. Namun, dana yang terkumpul belum seberapa sehingga belum mencukupi untuk membangun Mushollah tersebut.<sup>70</sup>

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh bendahara dana BOS bahwa kita memang terkendala soal dana karena dalam Juknis dana BOS pihak sekolah tidak dibolehkan mengambil dana tersebut untuk pembangunan Mushollah karena memang tidak ada posnya untuk pembangunan Mushollah<sup>71</sup>.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1**

#### **a. Manajemen Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dalam proses pembelajarannya dibagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler atau pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini dibutuhkan perancangan kurikulum yang baik dan tepat maka setiap sekolah diharapkan dapat merancang kurikulumnya dengan baik dan matang. Perencanaan kurikulum adalah tahapan mempersiapkan segala hal yang dapat berkaitan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik saat proses

---

<sup>70</sup>Jafar T. M, *Wawancara* tanggal 29 April 2025.

<sup>71</sup>Tandipuang Marten, tanggal 29 April 2025.

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Bastem:

“Diawal peluncuran program merdeka belajar ini, kami berdiskusi bersama ibu dan bapak guru di SMP Negeri 1 Bastem, apakah sudah siap untuk melaksanakan program merdeka belajar ini. Setelah dimusyawarahkan dan disepakati kami memilih implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah sebagai bahan pengenalan dan adaptasi kurikulum merdeka tersebut. Setelah itu kami merencanakan untuk melakukan study bunding disalah satu SMP di Kabupaten Luwu dan Alhamdulillah banyak ilmu yang kami dapatkan kemudian kami ikuti dan kembangkan sesuai kebutuhan di sekolah kami mulai dari merancang KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), modul ajar dan modul proyek serta sosialisasi dan pelatihan kompetensi guru menggunakan aplikasi Platfrom Merdeka Mengajar<sup>72</sup>”.

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bastem hal yang pertama kali yang dilakukan tentunya melakukan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau KOSP sebagai landasan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Bastem. Selain itu, dengan mengembangkan perangkat ajar dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Pendapat diatas juga didukung oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Negeri 1 Bastem mengatakan bahwa:

“Hal yang pertama kami lakukan yaitu dengan menentukan guru yang akan mengisi atau mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka. Setelah itu kami lakukan sosialisasi kepada guru-guru mengenai pembuatan modul ajar dan modul proyek untuk pembelajaran kokulikuleranya. Sedangkan dalam pembelajaran intrakulikuleranya lebih fokus untuk penyusunan yaitu capaian pembelajaran (CP) dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi.”<sup>73</sup>

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>72</sup>Tandi Puang Marten, “Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem,” Wawancara di Kab. Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

<sup>73</sup>Parintih Yepih “Wakil Kpala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem”, Wawancara di Kab. Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum bahwa perencanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bastem tidak terlepas dari persiapan guru dalam proses pembelajaran serta pengembangan perangkat ajar baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler berupa modul ajar dan modul proyek yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP) dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Mika Sulo selaku guru mata pelajaran IPA sekaligus Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMP Negeri 1 Bastem bahwa:

“penyelenggaraan kurikulum. Setelah itu dilakukan sosialisasi dan pelatihan oleh tim penyusun kurikulum yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah dalam mengajarkan guru-guru dalam membuat perangkat ajar. Karena dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Guru dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan modul ajar dan modul proyek dalam pembelajaran kokurikuler yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif”<sup>74</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh narasumber diatas, bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bastem diawali dengan pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan / KOSP yang dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum sekolah serta pelatihan kepada guru-guru untuk menyusun modul ajar dan modul proyek serta capaian pembelajaran (CP) sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diberikan kesimpulan yaitu perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bastem ternyata sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal tersebut diawali dengan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman

---

<sup>74</sup>Sulo Mika, “Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan”, Wawancara di Kab. Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

pelaksanaan kurikulum di sekolah. Selanjutnya, pihak sekolah juga melakukan persiapan baik modul ajar maupun modul proyek terkait dengan proses pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler bagi tenaga pendidik. Hal ini dilakukan dengan membentuk tim penyusun kurikulum yang akan menjadi mentor untuk memberikan pendampingan kepada guru membuat modul ajar dan modul proyek. Selain itu, di SMP Negeri 1 Bastem melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk dijadikan landasan terkait penyusunan capaian pembelajaran dan asesmen pembelajaran berdiferensial.

#### **b. Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem**

Didalam melakukan pengorganisasian manajemen kurikulum merupakan tahapan penting dalam manajemen kurikulum. Perancangan langkah strategi bahan kurikulum yang tujuannya memudahkan peserta didik mempelajari suatu bahan dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala Sekolah SMPN 1 Bastem mengatakan bahwa:

“Kami di SMPN 1 Bastem memakai sistem rolling guru, dimana guru dituntut untuk mengajar di semua kelas secara bergantian setiap tahunnya. Sehingga guru merasakan mengajar di kelas VII sampai IX secara bergantian. Adapun untuk mata pelajaran yang kami ambil yaitu muatan bahasa daerah dengan pembagian jam pembelajaran yang disesuaikan dengan dari pusat dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk Ekstrakurikernya kami menyusun jadwal masing-masing agar lebih muda diatur dan lebih efektif proses pembelajaran peserta didik tersebut.”<sup>75</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah SMPN 1 Bastem mengatur dengan baik sistem pembagian jadwal mengajar setiap guru di setiap tahunnya, bahkan jadwal ekstrakurikuler peserta didik juga diatur

---

<sup>75</sup>Tandi Puang Marten, “Kepala Sekolah SMPN 1 Bastem,” Wawancara di Kabupaten Luwu Pada tanggal 29 April 2025.



sedemikian rupa agar lebih efektif proses pembelajaran peserta didik, dan adapun muatan lokal yang dipilih oleh SMP Negeri 1 Bastem adalah Bahasa Daerah sebagai mata pelajaran tambahan bagi siswa di SMPN 1 Bastem.

Pendapat lain disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Bastem mengatakan bahwa:

“Untuk jam pelajaran sendiri sebenarnya sudah diatur oleh pusat dimana setiap mata pelajaran harus dialokasikan waktunya sebesar 20-30% atau 1 jam permata pelajaran untuk pembelajaran proyek disetiap mata pelajaran. Jadi misalnya selama ini IPA 5 jam maka saat ini sudah dikurangi menjadi 4 jam dan 1 jamnya untuk pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun muatan lokal yang SMP Negeri 1 Bastem pilih yaitu bahasa daerah sebagai sarana untuk mengangkat kearifan lokal sesuai dengan arahan dari pemerintah kota dan bahkan setiap hari Kamis semua warga sekolah diwajibkan memakai bahasa daerah masing-masing.”<sup>76</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Bastem dalam pembagian jam pelajaran mengalokasikan jam pelajarannya sebesar 20-30% setiap mata pelajaran untuk pembelajaran proyek. Dan adapun muatan lokal yang dipilih yaitu bahasa daerah dengan tujuan untuk mengangkat kearifan lokal sesuai dengan aturan dari pemerintah setempat.

Pendapat diatas didukung juga oleh pernyataan Bapak Drs. Moses Lumombong selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengatakan bahwa:

“Pembagian jam pelajaran ini sudah ada aturan yang paten dari pusat, dimana setiap mata pelajaran itu mengalokasikan waktunya 20-30% dari jumlah jam pelajarannya pertahun untuk dimasukkan di pembelajaran berbasis proyek. Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Jadi misalnya IPA dalam satu pekan itu 5 jam pelajaran, 4 jamnya untuk intrakurikuler dan 1 jamnya untuk kokurikuler. Adapun mata pelajaran tambahan yang dipilih oleh SMP Negeri 1 Bastem yaitu bahasa daerah yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan untuk mengangkat kearifan lokal utamanya budaya-budaya bugis”<sup>77</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh narasumber diatas,

---

<sup>76</sup>Parintih Yepih, “Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem” Wawancara di Kab. Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

<sup>77</sup>Lumombong Moses, “Guru Mata Pelajaran Ilmu Sosial”, Wawancara di Kab. Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

bahwa pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bastem dilakukan dengan pembagian jam pelajaran yang disesuaikan dengan aturan yang telah diterbitkan oleh kemendikbudristek tentang pengalokasian setiap jam pelajaran sebesar 20-30% untuk pembelajaran kokurikuler atau pembelajaran berbasis proyek. Adapun muatan lokal atau pelajaran tambahan yang dipilih SMP Negeri 1 Bastem disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan itu sendiri yaitu pembelajaran bahasa daerah sebagai usaha menggalang peningkatan kearifan lokal di daerah.

**c. Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Bastem**

Pelaksanaan kurikulum dapat diartikan sebagai proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah, dan adanya pelaksanaan kurikulum maka guru dituntut untuk menjadi mahir dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan) dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem yang mengatakan bahwa:

“Pandangan baru dari kurikulum merdeka ialah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran proyek yang kami lakukan di SMP Negeri 1 Bastem yaitu disemester 1 dua tema dan disemester 2 satu tema, ini kami pilih sesuai dengan kesepakatan dari teman-teman guru-guru, sedangkan dalam pelaksanaannya tetap berpacu pada modul proyek yang telah disusun sebelumnya. Adapun proses pembelajaran intrakurikuler sudah berdiferensiasi dimana siswa diberikan pengajaran sesuai dengan gaya belajarnya baik menggunakan audio visual atau kinestetik.”<sup>67</sup>

Pernyataan diatas didukung juga oleh pendapat dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum bahwa:

“Dalam implementasi pembelajaran proyek profil pelajar pancasila. Pemerintah menyiapkan 7 tema yang bebas dipilih oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Di SMP Negeri 1 Bastem kami memilih 3 tema yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. 2 tema kami laksanakan disemester 1 dan 1 tema disemester 2. Adapun dalam proses pembelajaran intrakurikuler menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menilai bagaimana minat, gaya belajar

dan kesiapan belajar peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran.”<sup>78</sup>

Ibu Yepih Parintih selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia juga menambahkan bahwa:

“Ruh dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran kokurikuler dan intrakurikuler. Pembelajaran kokurikuler atau pembelajaran proyek dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah disiapkan dan dapat dilakukan lintas mata pelajaran yang artinya semua mata pelajaran atau guru dapat melaksanakan pembelajaran proyek dengan tema yang sama karena sudah difasilitasi dengan modul proyek yang menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran kokurikuler di kelas. Adapun proses pembelajaran intrakurikuler harus berdiferensiasi dalam artian proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar. Minat belajar dan gaya belajar sumber datanya dapat diperoleh di guru BK, karena sebelum peserta didik masuk di sekolah sudah didata bagaimana gaya belajar dan minat belajarnya. Adapun kesiapan belajar dilakukan dengan menganalisis kemampuan peserta didik di setiap tujuan pembelajaran (TP) dengan memberikan pertanyaan tentang materi untuk dijawab oleh peserta didik setelah itu hasil jawaban dari peserta didik menentukan kategorikan kemampuan peserta didik apakah sudah paham, cukup paham atau kurang paham, dari data tersebut peserta didik diajarkan sesuai dengan kemampuannya atau istilahnya dalam kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi”<sup>79</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bastem menerapkan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler dimana pembelajaran proyek disesuaikan tema yang telah disiapkan oleh pemerintah dan SMP Negeri 1 Bastem memilih 3 tema yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran kokurikuler yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. Adapun pembelajaran intrakurikuler menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam artian proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana Sebelum memulai

---

<sup>78</sup>Parintih Yepih “Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem,” Wawancara di Kab. Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

<sup>79</sup>Parintih Yepih, “Wakil Kepala Sekolah” SMP Negeri 1 Bastem, Wawancara di Kab. Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar.

#### **d. Manajemen Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri**

##### **1 Bastem**

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses dalam mempertimbangkan pemberian nilai dan arti pada kegiatan penerapan kurikulum Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Bastem yakni Bapak Marten Tandi Puang yaitu:

“Didalam modul ajar yang telah disusun tentang asesmen pembelajaran yang menjadi rujukan guru-guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran dimana dalam modul ajar telah disiapkan beberapa poin yang menjadi acuan dalam melakukan tahap analisis tentang tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.”<sup>80</sup>

Pendapat diatas didukung oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Yepih Parintih yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk cara guru melakukan evaluasi pembelajaran peserta didik mengacu pada 3 tahapan asesmen ya, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan diawal pembelajaran sedangkan asesmen formatif dalam proses pembelajaran dan asesmen sumatif diakhir pembelajaran. Setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk perbaikan dengan menyusun program remedial dan pengayaan. Program remedial

---

<sup>80</sup>Tandi Puang Marten, “Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem”, Wawancara di Kab. Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

ditujukan kepada peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dan program pengayaan untuk peserta didik yang sudah lulus dan memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP)”<sup>81</sup>.

Yepih Parintih selaku guru Mata Pelajaran juga menambahkan bahwa:

“Proses evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar di bagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan pertama asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran untuk menganalisis bagaimana minat belajar, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian tahap keduanya yaitu asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran dimana setelah guru selesai melaksanakan proses pembelajaran, peserta didik diminta memberikan respon berupa ikoikon berupa smile, menangis dan atau lain-lain sebagai tanda kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahapan ketiga yaitu asesmen sumatif yaitu hasil belajar yang akan tertuang dalam rapor kurikulum merdeka dalam setiap tujuan pembelajaran, asesmen sumatif bisa juga dikatakan sebagai ujian harian peserta didik. Adapun langkah selanjutnya apabila peserta didik dikategorikan tidak mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) maka akan diberikan program remedial sebagai perbaikan nilai yang tertuang didalam modul ajar proses pembelajaran serta program pengayaan bagi peserta didik yang telah lulus mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) dengan memberikan kegiatan atau soal tambahan yang lebih sulit dibanding dengan soal sebelumnya”<sup>82</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bastem dimulai dengan menyusun asesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam kurikulum merdeka. Asesmen tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis keberhasilan proses pembelajaran guru dikelas. Asesmen pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian, pertama asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran. Kemudian asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dan asesmen sumatif yaitu hasil belajar yang akan tertuang dalam rapor kurikulum merdeka dalam setiap tujuan pembelajaran, asesmen sumatif bisa juga dikatakan

---

<sup>81</sup>Parintih Yepih, “Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem”, Wawancara di Kab. Luwu Pada 29 April 2025.

<sup>82</sup>Parintih Yepih, “Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem,” Wawancara di Kab. Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

sebagai ujian harian peserta didik. Adapun langkah selanjutnya apabila peserta didik dikategorikan tidak mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) maka akan diberikan program remedial sebagai perbaikan nilai yang tertuang didalam modul ajar proses pembelajaran serta program pengayaan bagi peserta didik yang telah lulus mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) dengan memberikan kegiatan atau soal tambahan yang lebih sulit dibanding dengan soal sebelumnya.

## **2. Bentuk Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk implementasi pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum serta Guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem<sup>83</sup>, yaitu:

“Sebagai pimpinan sekolah, saya sangat mendukung penuh penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah kami, implementasi pembelajaran intrakurikuler sudah diarahkan pada pengembangan kompetensi siswa, bukan hanya penuntasan materi. Guru-guru diberi keleluasaan dalam menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik siswa. Kami juga menekankan pentingnya pembelajaran yang membangun nilai-nilai karakter, oleh karena itu kami aktif mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 dilaksanakan dalam bentuk proyek nyata, seperti kegiatan peduli lingkungan

---

<sup>83</sup>Tandi Puang Marten, “Kepala SMP Negeri 1 Bastem”, *Wawancara*. Tanggal 29 April 2025.

dan pengenalan budaya lokal. Kegiatan ini menjadi ruang belajar yang sangat bermanfaat bagi anak-anak”.

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah, terlihat bahwa manajemen sekolah telah menunjukkan komitmen tinggi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus pada fleksibilitas pembelajaran dan penguatan karakter melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencerminkan pemahaman yang selaras dengan arah kebijakan kurikulum. Kepala Sekolah juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar. Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mendorong pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan pengembangan kegiatan P5 sebagai bentuk pembelajaran kokurikuler yang nyata.

Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum juga mengatakan, bahwa: “Dari sisi kurikulum, kami memastikan bahwa semua guru memahami struktur Kurikulum Merdeka, termasuk perbedaan antara pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Kami sudah mengadakan workshop internal tentang penyusunan modul ajar, asesmen diagnostik, dan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk kegiatan kokurikuler, kami menjadwalkan pelaksanaan P5 dalam tiga fase sepanjang tahun ajaran, masing-masing dengan tema berbeda seperti Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Bangunlah Jiwa dan Raganya. Kami juga mendorong integrasi nilai-nilai P5 ke dalam mata pelajaran, misalnya dalam pelajaran IPS atau Bahasa Indonesia, siswa diberi tugas yang mengangkat isu sosial atau budaya daerah.”<sup>84</sup>.

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum mengungkapkan bahwa struktur pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah mulai tertanam dalam perencanaan akademik sekolah. Adanya workshop internal, penjadwalan P5, dan integrasi nilai-nilai P5 ke dalam pembelajaran intrakurikuler menunjukkan upaya konkret dalam mewujudkan pembelajaran yang transformatif dan lintas disiplin.

---

<sup>84</sup>Parintih Yepih, “Wakil Kepala SMP Negeri 1 Bastem, Wawancara, tanggal 29 April 2025.

Secara kurikulum, SMP Negeri 1 Bastem telah mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam kegiatan belajar-mengajar, baik dalam ranah intrakurikuler maupun kokurikuler, melalui penyusunan program yang terstruktur dan kolaboratif.

### **3. Tantangan Implementasi Pemberlajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem**

Dalam menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Bastem, para guru dan kepala sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Bastem<sup>85</sup>, yaitu:

"Kami menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan kemerdekaan belajar, terutama dalam hal menggunakan teknologi. Secara umum, tantangan utamanya adalah bagaimana guru dan siswa bisa benar-benar memahami dan menerapkan konsep kemerdekaan belajar itu sendiri. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan konvensional—teacher-centered—sehingga agak sulit beralih ke peran sebagai fasilitator. Di sisi siswa, mereka belum semuanya mampu belajar secara mandiri, apalagi ketika diberikan kebebasan memilih metode atau materi belajar tertentu Tapi kami berusaha untuk terus belajar dan mengatasi hal ini."

Tantangan lainpun juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum<sup>86</sup> yang mengatakan bahwa:

"Tantangan pertama adalah kesiapan guru. Tidak semua guru langsung bisa menyesuaikan dengan paradigma baru. Mereka terbiasa dengan pendekatan pembelajaran lama yang lebih berpusat pada guru. Sekarang mereka harus menjadi fasilitator, dan itu perlu pelatihan, adaptasi, serta pendampingan. Walaupun beberapa guru telah mengikuti pelatihan dari Kemendikbud dan Dinas Pendidikan. Tapi sayangnya, belum merata. Guru-guru yang belum ikut pelatihan merasa kesulitan karena tidak paham betul dengan struktur dan tujuan kurikulum ini."

---

<sup>85</sup>Tandi Puang Marten, "Kepala Sekolah SMPN 1 Bastem," Wawancara di Kabupaten Luwu Pada tanggal 29 April 2025.

<sup>86</sup>Parintih Yepih, "Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bastem," Wawancara di Kabupaten Luwu Pada tanggal 29 April 2025.



Beberapa di antaranya mengalami kendala seperti rendahnya pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan akses, referensi, dan pengetahuan IT. Namun, tidak sedikit yang menyatakan bahwa sejauh ini belum ada kendala yang signifikan. Tantangan lainnya yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, ketidakmerataan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum ini, ketersediaan sumber daya seperti buku teks yang sesuai dengan KMB dan teknologi pendidikan, peningkatan kemampuan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru, serta kekurangan materi dan bahan ajar.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1**

##### **a. Manajemen Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN**

##### **1 Bastem**

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sistematis dalam merancang berbagai bentuk pengalaman belajar yang bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah tercapai.<sup>87</sup> Kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan satuan pendidikan. Konsep merdeka belajar mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, merdeka belajar juga menjadi strategi dalam mewujudkan sistem pendidikan yang demokratis, dengan fokus pada pengembangan karakter serta penguatan

---

<sup>87</sup>Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 91 (2017).

kompetensi umum peserta didik<sup>88</sup>. Tujuan utama dari implementasi merdeka belajar adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Perencanaan yang matang dalam kurikulum merdeka belajar memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh, perencanaan kurikulum *merdeka belajar* di SMP Negeri 1 Bastem dimulai dari penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum di lingkungan sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, sekolah mempersiapkan modul ajar dan modul proyek yang dirancang oleh tim pengembang kurikulum. Tim ini juga berperan sebagai mentor dalam mendampingi guru dalam penyusunan kedua modul tersebut. Selain itu, SMP Negeri 1 Bastem turut melakukan sosialisasi penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai acuan dalam merancang capaian pembelajaran serta pelaksanaan asesmen pembelajaran yang berorientasi pada diferensiasi.

#### **b. Manajemen Pengorganisasian Kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bastem**

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu bentuk perancangan atau strukturisasi materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran serta memfasilitasi mereka dalam melaksanakan proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>89</sup> Pengorganisasian ini berkaitan erat dengan penataan materi yang tercantum dalam kurikulum, di mana sumber utama materi tersebut berasal dari nilai-nilai budaya, sosial, karakteristik peserta didik dan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Konsep merdeka belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang

---

<sup>88</sup>Najelaa Shihab, "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas," (Jakarta: Lentera), 17 (2018).

<sup>89</sup>Ibrahim Nasbi. 2020. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," Jurnal Idaarah, 325.

mengacu pada integrasi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendekatan ini dipandang sebagai strategi menuju sistem pendidikan yang lebih demokratis, dengan menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi umum peserta didik.<sup>90</sup> Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam konteks pengorganisasian kurikulum merdeka belajar, struktur pembelajaran dirancang agar mekanisme pelaksanaan kegiatan belajar di kelas menjadi lebih jelas dan terarah. Berdasarkan data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Bastem, pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui penyesuaian alokasi waktu pembelajaran, mengikuti ketentuan dari Kemendikbudristek yang mengatur bahwa 20–30% dari total jam pelajaran dialokasikan untuk kegiatan kokurikuler atau pembelajaran berbasis proyek. Penyesuaian ini berdampak pada pengurangan jam pelajaran mingguan untuk setiap mata pelajaran intrakurikuler sebanyak satu jam, yang kemudian dialihkan untuk pelaksanaan pembelajaran kokurikuler. Selain itu, kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi setiap satuan pendidikan untuk menentukan muatan tambahan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. SMP Negeri 1 Bastem dalam hal ini memilih pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal yang bertujuan untuk melestarikan dan memperkuat kearifan lokal di lingkungan sekolah.

### **c. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Bastem**

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap implementasi dari program kurikulum yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Tahap ini mencakup uji coba penerapan dan pengelolaan kurikulum dalam praktik pembelajaran, yang disesuaikan secara dinamis dengan kondisi di lapangan serta karakteristik peserta

---

<sup>90</sup>Najelaa Shihab, “Merdeka Belajar Di Ruang Kelas,” (Jakarta: Lentera), 17 (2018).

didik, termasuk aspek perkembangan intelektual, emosional, dan fisik mereka. Implementasi ini juga berfungsi sebagai bentuk penelitian lapangan untuk memvalidasi efektivitas sistem kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, kelas menjadi ruang utama bagi pelaksanaan sekaligus pengujian validitas kurikulum<sup>91</sup>.

Pendekatan *merdeka belajar* mengintegrasikan struktur pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Strategi ini dirancang sebagai upaya menuju sistem pendidikan yang demokratis, yang mengedepankan pengembangan karakter serta penguatan kompetensi umum peserta didik.<sup>92</sup> Tujuan akhirnya adalah membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Dengan diterapkannya kurikulum *merdeka belajar*, diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif, menguasai materi pembelajaran, serta mampu mengembangkan minat dan bakat melalui berbagai program yang disediakan.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan kurikulum *merdeka belajar* di SMP Negeri 1 Bastem mencakup kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, di mana pelaksanaan proyek pembelajaran disesuaikan dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tema yang ditawarkan dalam *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* antara lain meliputi gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, suara demokrasi, serta kewirausahaan. Dari ketujuh tema tersebut, SMP Negeri 1 Bastem memilih tiga tema yang dianggap paling relevan dengan karakteristik sekolah, yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, sekolah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yakni strategi

---

<sup>91</sup>Wahyudin Nur Nasution Fadillah, Mardianto, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang," *At-Tazakki*, 30 (2018).

<sup>92</sup>Najelaa Shihab, "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas," (Jakarta: Lentera), 17 (2018).

pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru diharuskan melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik.

#### **d. Manajemen Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Bastem**

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian hasil pembelajaran dan tingkat ketercapaian dari program-program yang telah direncanakan, serta untuk mengukur efektivitas kurikulum itu sendiri. Evaluasi adalah suatu proses yang berkelanjutan, di mana data yang terkumpul digunakan sebagai dasar untuk membuat pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem secara keseluruhan<sup>93</sup>. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi sebagai proses pengambilan keputusan, sedangkan penelitian berperan sebagai proses pengumpulan data yang mendasari pengambilan keputusan tersebut.

Merdeka belajar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sehingga menjadikan proses belajar lebih bermakna. Konsep ini merupakan strategi untuk menuju sistem pendidikan yang demokratis, dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum pada peserta didik.<sup>94</sup> Tujuan utama dari merdeka belajar adalah membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. Untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas peserta didik, dibutuhkan alat ukur yang dapat

---

<sup>93</sup>Gita Tri Andini, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 159–69 (2018).

<sup>94</sup>Najelaa Shihab, "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas," (Jakarta: Lentera), 17 (2018).

mengevaluasi kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bastem dilakukan dengan menyusun asesmen pembelajaran yang digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kurikulum tersebut. Asesmen ini dijadikan acuan dalam menganalisis keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Terdapat tiga jenis asesmen yang digunakan, yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal pembelajaran, asesmen formatif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif yang mengukur hasil belajar yang akan tercatat dalam rapor sebagai bagian dari pencapaian setiap tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif ini juga dapat dipandang sebagai ujian harian bagi peserta didik. Selanjutnya, apabila peserta didik tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Capaian Pembelajaran (KTTP), maka mereka akan mengikuti program remedial untuk memperbaiki nilai, yang akan dijelaskan dalam modul ajar. Sebaliknya, bagi peserta didik yang telah mencapai KTTP, akan diberikan program pengayaan berupa kegiatan atau soal tambahan yang lebih menantang dibandingkan soal-soal sebelumnya.

## **2. Bentuk Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem telah menunjukkan beberapa bentuk implementasi pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang sesuai dengan prinsip diferensiasi, fleksibilitas, dan penguatan karakter peserta didik. Pembelajaran intrakurikuler di SMP Negeri 1 Bastem mengacu pada kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dalam jam pelajaran sesuai

struktur kurikulum. implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem menunjukkan dukungan yang kuat dari pihak manajemen sekolah. Pembelajaran intrakurikuler tidak lagi difokuskan semata-mata pada penyelesaian materi, melainkan diarahkan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Guru diberikan keleluasaan dalam menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip diferensiasi dan kemerdekaan belajar yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran kokurikuler melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga telah diimplementasikan secara aktif. Sekolah mendorong kegiatan proyek nyata seperti peduli lingkungan dan pengenalan budaya lokal sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kontekstual yang bermakna. Dengan dukungan penuh dari pimpinan sekolah, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem telah menunjukkan sinergi antara visi kebijakan dan praktik pembelajaran di lapangan.

### **3. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem**

SMP Negeri 1 Bastem masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam menyesuaikan diri dengan konsep kemerdekaan belajar. Guru-guru mengalami kesulitan beralih dari pendekatan konvensional yang berpusat pada guru menuju peran sebagai fasilitator, sementara sebagian siswa juga belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri. Penggunaan teknologi sebagai penunjang pembelajaran turut menjadi kendala, baik dari segi penguasaan maupun akses.

Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya melakukan penyesuaian dan peningkatan kapasitas, menunjukkan komitmen untuk mengatasi hambatan demi mewujudkan pembelajaran yang lebih merdeka dan bermakna.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem adalah kesiapan guru. Perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke peran sebagai fasilitator menuntut proses adaptasi yang tidak mudah bagi semua pendidik. Meskipun sebagian guru telah mengikuti pelatihan dari Kemendikbud dan Dinas Pendidikan, pelatihan tersebut belum menjangkau seluruh tenaga pengajar secara merata. Akibatnya, guru-guru yang belum mendapatkan pelatihan mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan tujuan Kurikulum Merdeka, sehingga memengaruhi efektivitas pelaksanaannya di kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan pemerataan pelatihan agar seluruh guru dapat mengimplementasikan kurikulum dengan optimal.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem telah menunjukkan komitmen kuat dari pihak sekolah, terutama dalam mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan karakter melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan di lapangan masih menghadapi tantangan, khususnya terkait kesiapan guru dalam beralih peran menjadi fasilitator dan keterbatasan pemahaman terhadap struktur kurikulum akibat belum meratanya pelatihan. Kemampuan siswa dalam belajar mandiri dan pemanfaatan teknologi juga menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian. Dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pembelajaran menjadi kunci untuk menyelesaikan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Bastem maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1**

Manajemen implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem telah dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), membentuk tim penyusun perangkat ajar, serta memberikan pendampingan dan sosialisasi penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pengorganisasian dilakukan dengan mengalokasikan 20–30% jam pelajaran untuk kegiatan kokurikuler dan memasukkan muatan lokal berupa pembelajaran bahasa daerah. Pelaksanaan kurikulum mencakup pembelajaran intrakurikuler yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan asesmen diagnostik, serta pembelajaran kokurikuler dengan tema kearifan lokal, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan. Evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta dilengkapi dengan program remedial dan pengayaan guna memastikan pencapaian capaian pembelajaran setiap peserta didik.

## 2. Bentuk Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler dan Kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem telah berjalan dengan baik dan mencerminkan prinsip-prinsip utama kurikulum, yaitu diferensiasi, fleksibilitas, dan penguatan karakter. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa melalui penyusunan modul ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sementara itu, pembelajaran kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah diimplementasikan secara aktif dalam bentuk kegiatan nyata yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan siswa. Dukungan dari pimpinan sekolah berperan penting dalam menciptakan sinergi antara kebijakan dan praktik pembelajaran di lapangan.

3. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar diantaranya terkait pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan akses, referensi, dan pengetahuan IT, serta ketidakmerataan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum ini.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Bastem, berikut beberapa saran yang bisa dijadikan bahan masukan untuk tercapainya implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Bastem yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya adanya pengembangan kurikulum merdeka belajar, utamanya pelatihan-pelatihan tenaga pendidik agar proses pembelajaran dapat

berjalan lebih baik kedepannya.

2. Bagi calon peneliti selanjutnya, penelitian ini masih membuka ruang yang luas untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat ditindaklanjuti dengan menggunakan pendekatan, model, maupun metode penelitian yang lebih beragam agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi akademik bagi peneliti lain dalam melakukan kajian serupa, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda, konteks wilayah yang lebih luas, maupun aspek kebijakan yang lebih spesifik. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan dan perbaikan praktik pendidikan di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, Fauzan, Ali Nurdin. 2008. *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: FTIK Press.
- Aini Qolbiyah. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Astuti, M.F., & Sari, R. (2024). "Peran Guru dalam Manajemen Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/JIP.2024.20.01.04>.
- Fadilah, N., & Yuliana, S. (2023). "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 5(2), 118–126.
- Haidar Putra Daulay. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayati, N., & Nurlela, R. 2022. "Penguatan Kompetensi Guru dalam Menyusun ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 3(2), 118–129.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Surah Al-Mujadilah.
- Lince Leny. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Kejuruan." *Jurnal Prosiding Sentikjar*, 1(1).
- Machali, I., & Kurniawan, D. (2021). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marlina, S., & Hasyim, R. 2023. *Praktik Baik Manajemen Pembelajaran di Sekolah Wilayah Tertinggal*. Makassar: Literasi Edukatif.
- Munandar, A. 2017. "Membantu Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif." *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembangan Pendidikan Indonesia*, Aula Handayani IKIP Mataram, 130.
- Nurlaela, L., & Rosyidi, M.A. (2022). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Priatna, T. (2023). *Strategi Manajemen Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*. Bandung: CV. Literasi Nusantara.

Prasetyo, R.H., & Lestari, W. (2022). *Manajemen Pembelajaran di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.

Rachmadtullah, R., Djuanda, D., & Cahyono, Y. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Wilayah 3T: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jpk.2023.01201>.

R. Rahayu, R. Musadad, & A.M. Widodo. 2022. *Manajemen Kurikulum: Strategi dan Implementasi di Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Rina Alfiyah. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo." *Journal International Conference on Studies (ICIS)*, 1(1).

Rohmat, Abdul. 2023. *Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Araska.

Rusdiana & Elis Ratnawulan. 2022. *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. ARSAD PRESS.

Setiawan, A., & Putri, M.R. (2024). "Inovasi Lokal dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Wilayah Tertinggal." *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 27–41. <https://doi.org/10.22202/jpn.v8i1.2024>.

Teguh Triwiyanto. 2022. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ulinniam, Hidayat, Barlian, U.C., & Iriantara, Y. (2021). "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.

Wardani, A., & Ayriza, Y. 2020. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

Wiji, dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. ISBN: 978-623-02-3034-3.

Winarti, D., & Handayani, S. (2022). "Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi pada SMP di Indonesia Timur." *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 150–166. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kdh39>.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**PASCASARJANA**

Kampus 1, Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: <https://pps.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : **B- 0305/In.19/Ps/PP.00.9/04/2025**  
Lamp. : 1 (Satu) Exp. Proposal  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Palopo, 23 April 2025

Kepada Yth.

**Kepala SMP Negeri 1 Bastem**

di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Hadijah  
Tempat/Tanggal Lahir : Ka'da, 12 Juli 1991  
NIM : 2305020032  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Alamat : Salutete Kota Palopo  
HP : 082 352 190 177  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Luwu  
Alamat Lokasi Penelitian : Desa Pantilang

akan melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis Program Magister (S-2) dengan judul penelitian: **"Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem."**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wa'alaikum Salam Wr. Wb.*



**Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**

NID 19790203 200501 1 006



# TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

## SURAT KETERANGAN

No. 055/UJI-PLAGIASI/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP : 199403152019031005  
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal/Artikel~~/Tesis berikut ini:

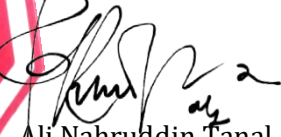
Nama : Hadija  
NIM : 2305020032  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : ***"Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 25% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ( $\leq 25\%$ ). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 16 Mei 2025  
Hormat Kami,  
Sekretaris Prodi MPI,

  
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 199403152019031005





## Certificate of Achievement for the Institutional PBT TOEFL® Test

No.1252/ULES-LKP/CERT/VIII/2024

SK KEMENKUMHAM No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017/ Notaris No.164/ NPSN K5668905

To whom it may concern

**HADIJAH**

has taken an Institutional English Language proficiency test PBT TOEFL® ITP form of **Universal London English School (ULES)**, conducted by **Universal London English School (ULES)** and has attained the following competency:

|                                |              |
|--------------------------------|--------------|
| Listening Comprehension        | : 45         |
| Structure & Written Expression | : 45         |
| Reading Comprehension          | : 48         |
| <b>Total Score</b>             | <b>: 460</b> |

We hope this letter of explanation will be useful where necessary.

Palopo, 9<sup>th</sup> August 2024

  
**UNIVERSAL**  
LONDON ENGLISH SCHOOL  
Dedi, S.Pd., M.Pd., Cert.CELT TOEFL., Cert.TEFL.  
Director



This is an English Proficiency PBT TOEFL Test Score Report  
Valid for a period of twelve months from the date of issue  
TOEFL® is a trademark of Education Testing Services [ETS®]. The content of this test is not approved or endorsed by ETS® and IIEF®  
Ratification of a Legal Entity by the Minister of Law and Human Rights  
No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017  
Notarial Deed No.164  
School ID Number K5668905  
uleslp@gmail.com



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP Negeri 1 BASTEM

Alamat: Jln Pendidikan Desa Pantilang Kec. Bastem Utara Kab. Luwu KP 91992 Prov. Sul-Sel

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: /Disdik/SMP.1/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Marten Tandi Puang, S.Pd.

NIP : 197106141994121002

Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Bastem

Menyatakan bahwa:

N a m a : Hadijah

N i m : 23.0502.0032

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem.

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bastem, Kabupaten Luwu serta memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan Tesis Magister.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pantilang, April 2025

Kepala SMP Negeri 1 Bastem



  
Marten Tandi Puang, S.Pd.  
NIP. 197106141994121003

## LAMPIRAN 1

### FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

**Nama : Hadijah**  
**NI M : 2305020032**  
**Judul : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem**

I. Variabel 1 : Manajemen Pembelajaran

|                   | Teori Manajemen Klasik (Henri Fayol) <sup>1</sup>                                                                                                                                                                                                                                        | Teori Sistem Pendidikan (Russell L. Ackoff) <sup>2</sup>                                                                                                                                                                                                                                         | Teori Behavioral dalam Manajemen (Albert Bandura) <sup>3</sup>                                                                                                                                               |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Definisi Ahli     | Manajemen pembelajaran berdasarkan prinsip Fayol dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang sistematis dan terarah. Guru bertindak sebagai manajer yang bertanggung jawab atas pengaturan semua aspek pembelajaran, termasuk pengelolaan waktu, sumber daya, dan dinamika kelas. | Manajemen pembelajaran adalah proses yang mengintegrasikan berbagai elemen dalam sistem pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan input (sumber daya manusia, materi, dan teknologi), proses (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), dan output (hasil belajar) | Menekankan pentingnya pengelolaan perilaku individu dalam lingkungan pembelajaran dengan mengacu pada upaya menciptakan struktur dan strategi untuk mengelola perilaku siswa agar mendukung proses belajar.. |
| Definisi Teoretis | Manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                              |
| Defenisi          | Manajemen pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pengelolaan proses                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                              |

<sup>1</sup>Multiple contributors in Administrative Sciences Journal, *Reexamining Fayol's Legacy in Modern Administrative Contexts*, ed. by MDPI, *Journal: Management Decision* (Basel, Switzerland: MDPI, 2023), VOLUME: 12 <<https://doi.org/0.3390/admsci12020055>>.

<sup>2</sup>Haim Shaked & Chen Schechter, 'Systems Thinking Leadership: New Explorations for School Improvement', *Journal: Management in Education*, Volume: 34.Issue: 3 (2021), Pages: 107-114 <<https://doi.org/10.1177/0892020620917034>>.

<sup>3</sup>D. H. Zimmerman, B. J., & Schunk, 'Self-Regulated Learning and Academic Achievement: The Role of Social Learning Theory.', *Journal Educational Psychology*, Volume: 55.Issue: 3 (2021), Pages: 117-133 <<https://doi.org/10.1007/s11756-021-00290-2>>.

|               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Oprasional    | pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Indikator     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumusan tujuan pembelajaran penyusunan rencana pembelajaran (Modul Ajar) &amp; pemilihan media dan metode</li> <li>2. Pengaturan alokasi waktu pengelolaan sumber daya pembelajaran &amp; penataan lingkungan kelas</li> <li>3. Penggunaan metode pembelajaran penerapan pendekatan pembelajaran aktif &amp; pengelolaan interaksi kelas</li> <li>4. Penilaian proses dan hasil belajar penggunaan alat evaluasi yang valid dan reliabel &amp; tindak lanjut dari hasil evaluasi<sup>4</sup></li> </ol>                                                                                                                            |
| Sub Indikator | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum pemilihan strategi yang berbasis kebutuhan siswa &amp; penyusunan bahan ajar yang relevan</li> <li>2) Efisiensi penggunaan waktu pembelajaran ketersediaan dan penggunaan alat bantu belajar &amp; pengelolaan tempat duduk untuk kolaborasi</li> <li>3) Keberhasilan metode pembelajaran dalam memotivasi siswa frekuensi keterlibatan siswa dalam diskusi &amp; respons siswa terhadap pengajaran guru</li> <li>4) Akurasi penilaian formatif dan sumatif feedback kepada siswa untuk perbaikan &amp; revisi metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi<sup>5</sup></li> </ol> |

## II. Variabel 2 : Kurikulum Merdeka

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Definisi Ahli     | Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada proyek,                  |
| Definisi Teoretis | Kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan belajar. |

<sup>4</sup>Y. Schmidt, H., & Tang, 'Indicators for Data-Driven Educational Leadership', *Educational Management Administration & Leadership Journal*, Vol. 51.Issue: 2 (2023), Pages: 235–249 <<https://doi.org/10.1177/17411432221138345>>.

<sup>5</sup>et al. Mikheev, E., 'Educational Management in the Digital Age', *International Journal of Educational Research*, Vol. 108.Page: 101–110. (2022) <<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101822>>.

|                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Defenisi Oprasional | Kurikulum Merdeka diukur berdasarkan implementasi komponen utamanya, yaitu fleksibilitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, integrasi proyek penguatan karakter, dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Variabel ini dinilai melalui kuesioner yang mengukur persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Indikator           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fleksibilitas Pembelajaran Pengaturan alokasi waktu pengelolaan sumber daya pembelajaran &amp; penataan lingkungan kelas</li> <li>2. Pembelajaran Berdiferensiasi</li> <li>3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</li> <li>4. Penerapan Capaian Pembelajaran (CP)</li> <li>5. Peran Guru sebagai Fasilitator</li> <li>6. Dukungan dan Fasilitas Sekolah</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Sub Indikator       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemandirian guru dalam memilih metode dan materi</li> <li>2. Penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa</li> <li>3. Penerapan pembelajaran sesuai gaya belajar siswa</li> <li>4. Penyesuaian tujuan pembelajaran berdasarkan capaian awal</li> <li>5. Pelaksanaan proyek P5 dalam satuan Pendidikan</li> <li>6. Keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis proyek</li> <li>7. Pemanfaatan CP dalam perencanaan pembelajaran</li> <li>8. Kesesuaian asesmen dengan CP yang ditargetkan</li> <li>9. Guru membimbing proses belajar, bukan hanya menyampaikan materi</li> <li>10. Guru menciptakan lingkungan belajar aktif dan partisipatif</li> <li>11. Ketersediaan pelatihan dan pendampingan implementasi</li> <li>12. Penyediaan sarana penunjang Kurikulum Merdeka</li> </ol> |

## Instrumen Pedoman Wawancara

**Judul : Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP  
Negeri 1 Bastem**

| No | Indikator                                       | Aspek yang Diukur                 | Butir Pertanyaan                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka</b> | a. Perencanaan Pembelajaran       | 1. Bagaimana Anda menyusun Modul Ajar untuk pembelajaran di kelas ?                                                                                                           |
|    |                                                 | b. Pelaksanaan Pembelajaran       | 2. Metode apa yang sering Anda gunakan dalam pembelajaran ?<br>3. Bagaimana Anda mengelola interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung ?                                  |
|    |                                                 | c. Evaluasi Pembelajaran          | 4. Bagaimana Anda mengevaluasi hasil belajar siswa ?                                                                                                                          |
|    |                                                 | d. Pengelolaan Lingkungan Belajar | 5. Apa kendala yang Anda hadapi dalam mengelola pembelajaran di kelas ?                                                                                                       |
|    |                                                 | a. Pemahaman Kurikulum Merdeka    | 1. Apa pemahaman Anda tentang prinsip dasar Kurikulum Merdeka ?                                                                                                               |
|    |                                                 | b. Perencanaan Pembelajaran       | 2. Bagaimana Anda menyusun Modul Ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka ?                                                                                                  |
|    |                                                 | c. Pelaksanaan Pembelajaran       | 3. Metode pembelajaran apa yang Anda gunakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka ?                                                                                             |
|    |                                                 | d. Penilaian Pembelajaran         | 4. Bagaimana proses penilaian berbasis kompetensi dilakukan di kelas Anda ?                                                                                                   |
|    |                                                 | e. Kendala dan Dukungan           | 5. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ?<br>6. Apa bentuk dan dukungan yang diberikan pihak sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka ? |

## Instrumen Pedoman Observasi/Catatan Lapangan

**Judul : Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem**

| No | Indikator                                       | Aspek yang Diamati                          | Indikator                                                               | Ya/Tidak |
|----|-------------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1  | <b>Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka</b> | a. Perencanaan Pembelajaran                 | - Guru menyusun Modul Ajar sesuai dengan tujuan dan standar kurikulum   |          |
|    |                                                 | b. Pelaksanaan Pembelajaran                 | - Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif                    |          |
|    |                                                 | c. Pengelolaan Interaksi Siswa              | - Guru mampu mengelola dinamika siswa selama pembelajaran               |          |
|    |                                                 | d. Evaluasi Pembelajaran                    | - Guru memberikan evaluasi formatif dan sumatif.                        |          |
|    |                                                 | a. Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka | - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka |          |
|    |                                                 | b. Perencanaan Pembelajaran                 | - Modul Ajar mencakup Profil Pelajar Pancasila                          |          |
|    |                                                 | c. Pelaksanaan Pembelajaran                 | - Guru menggunakan metode berbasis proyek                               |          |
|    |                                                 | d. Penilaian Pembelajaran                   | - Guru memberikan penilaian formatif dan feedback konstruktif           |          |



## LAMPIRAN 2

### PROGRAM TAHUNAN Tahun Ajaran 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Bastem  
Kelas : VIII  
Semester : 1 dan 2

| Semester | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Lingkup Materi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Alokasi Waktu (JP) |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 1        | 1.1 Mengidentifikasi informasi melalui beragam contoh teks laporan hasil observasi<br>1.2 Menganalisis ciri umum yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi<br>1.3 Menganalisis topik dan gagasan utama dalam teks laporan hasil observasi<br>1.4 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi<br>1.5 Menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan | <b>Bab 1 Mengamati Sekitar Melalui Teks Laporan Hasil Observasi</b><br>A. Memaknai Informasi dalam Teks Laporan Hasil Observasi<br>B. Menemukan Esensi Isi Teks Laporan Hasil Observasi<br>C. Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi<br>D. Menyajikan Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Hasil Pengamatan | 12 JP              |
|          | 2.1 Mengidentifikasi informasi melalui beragam contoh teks iklan, slogan, dan poster<br>2.2 Menganalisis ciri umum teks iklan, slogan, dan poster<br>2.3 Menyimpulkan isi teks iklan komersial dan nonkomersial<br>2.4 Menelaah unsur, struktur, dan aspek kebahasaan teks iklan, poster, dan slogan<br>2.5 Mengasah kreativitas dengan menulis teks iklan, poster, dan slogan                                                   | <b>Bab 2 Mengasah Kreativitas Melalui Teks Iklan, Slogan, dan Poster</b><br>A. Menyelia Informasi dalam Teks Iklan, Slogan, dan Poster<br>B. Menyimpulkan Isi Teks Iklan, Slogan, dan Poster<br>C. Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Iklan, Slogan, dan Poster<br>D. Berkreasi Melalui Teks Iklan, Slogan, dan Poster              | 12 JP              |



| Semester | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Lingkup Materi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Alokasi Waktu (JP) |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|          | 2.6 Mempresentasikan iklan, poster, dan slogan dengan sajian yang menarik                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                    |
|          | 3.1 Mengidentifikasi informasi melalui artikel ilmiah populer<br>3.2 Mengidentifikasi ciri umum artikel ilmiah populer<br>3.3 Menganalisis perbedaan fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer<br>3.4 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan artikel ilmiah populer<br>3.5 Menulis artikel ilmiah populer dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaannya | <b>Bab 3 Berlatih Berpikir Kritis Melalui Artikel Ilmiah Populer</b><br>A. Memaknai Informasi dalam Artikel Ilmiah Populer<br>B. Menginterpretasikan Fakta dan Opini dalam Artikel Ilmiah Populer<br>C. Menganalisis Struktur dan Aspek Kebahasaan dalam Artikel Ilmiah Populer<br>D. Menulis dan Menyajikan Artikel Ilmiah Populer | 12 JP              |
| 2        | 4.1 Menemukan makna dalam bacaan karya fiksi<br>4.2 Menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam karya fiksi<br>4.3 Menceritakan kembali karya fiksi yang dibaca<br>4.4 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan karya fiksi<br>4.5 Menulis teks ulasan atau resensi karya fiksi                                                                                     | <b>Bab 4 Menikmati dan Mengapresiasi Karya Fiksi</b><br>A. Memaknai dan Menjelaskan Pesan dalam Karya Fiksi<br>B. Menelaah Unsur-Unsur dalam Karya Fiksi<br>C. Menganalisis Struktur dan Aspek Kebahasaan Karya Fiksi<br>D. Berlatih Menulis Teks Ulasan Karya Fiksi                                                                | 12 JP              |
|          | 5.1. Memaknai pesan yang tersurat dan tersirat pada puisi<br>5.2. Menganalisis unsur pembangun dan aspek kebahasaan puisi<br>5.3. Membandingkan jenis puisi diafan dan prismatis<br>5.4. Menelaah penggunaan                                                                                                                                                       | <b>Bab 5 Mengekspresikan Diri Melalui Puisi</b><br>A. Menyelisik Makna dalam Puisi Diafan dan Prismatis<br>B. Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Puisi<br>C. Menelaah dan Mendeklamasikan Puisi                                                                                                                                     | 12 JP              |

| Semester                  | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                           | Lingkup Materi                                                                                                                                                                                                                                                | Alokasi Waktu (JP) |
|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 2                         | 5.5. majas dalam puisi<br>Menulis dan mendeklamasikan puisi                                                                                                                                                                                                                   | Baru (Modern)<br>D. Berlatih Menuangkan Perasaan dengan Menulis Puisi                                                                                                                                                                                         |                    |
|                           | 6.1 Memahami isi teks pidato melalui beragam contoh<br>6.2 Menganalisis ciri dan jenis teks pidato<br>6.3 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks pidato<br>6.4 Menulis teks pidato berdasarkan langkah yang sistematis<br>6.5 Menyampaikan pidato dengan berbagai metode | <b>Bab 6 Mengutarakan Gagasan Melalui Teks Pidato</b><br>A. Menyelia Informasi dalam Teks Pidato<br>B. Menelaah Jenis-Jenis Teks Pidato<br>C. Menganalisis Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Pidato<br>D. Menulis dan Menyajikan Teks Pidato dengan Terampil | 12 JP              |
| <b>Jumlah Jam Efektif</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                               | <b>72 JP</b>       |

....., .....

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

### LAMPIRAN 3

## PROGRAM SEMESTER 1

**Tahun Pelajaran : 2024/2025**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : VIII/ Ganjil**

**Alokasi Waktu : 2 Jam/Minggu**

[illegible]

| Tujuan Pembelajaran                                                                  | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | JP    | Juli |   |   |   |   | Agustus |   |   |   | September |   |   |   |   | Oktober |   |   |   | November |   |   |   |   | Desember |   |   |   |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------|---|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|---|----------|---|---|---|
|                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |       | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 2.1 Mengidentifikasi informasi melalui beragam contoh teks iklan, slogan, dan poster | Bab 2 Kreativitas Melalui Teks Iklan, Slogan, dan Poster<br><br>A. Menyelia Informasi dalam Teks Iklan, Slogan, dan Poster<br><br>B. Menyimpulkan Isi Teks Iklan, Slogan, dan Poster<br><br>C. Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Iklan, Slogan, dan Poster<br><br>D. Berkreasi Melalui Teks Iklan, Slogan, dan Poster | 12 JP |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| 2.2 Menganalisis ciri umum teks iklan, slogan, dan poster                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |       |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| 2.3 Menyimpulkan isi teks iklan komersial dan nonkomersial                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |       |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| 2.4 Menelaah unsur, struktur, dan aspek kebahasaan teks iklan, poster, dan slogan    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |       |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| 2.5 Mengasah kreativitas dengan menulis teks iklan, poster, dan slogan               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |       |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| 2.6 Mempresentasikan iklan, poster, dan slogan dengan sajian yang menarik            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |       |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| 3.1 Mengidentifikasi informasi melalui artikel ilmiah populer                        | Bab 3 Berlatih Berpikir Kritis Melalui Artikel Ilmiah Populer<br><br>A. Memaknai Informasi                                                                                                                                                                                                                                      | 12 JP |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| 3.2 Mengidentifikasi ciri umum artikel ilmiah populer                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |       |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |

| Tujuan Pembelajaran                                                                      | Materi Pembelajaran                                                        | JP    | Juli |   |   |   |   | Agustus |   |   |   | September |   |   |   |   | Oktober |   |   |   | November |   |   |   |   | Desember |   |   |   |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------|------|---|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|---|----------|---|---|---|
|                                                                                          |                                                                            |       | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 3.3 Menganalisis perbedaan fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer                  | B. Menginterpreta sikan Fakta dan Opini dalam Artikel Ilmiah Populer       |       |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| 3.4 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan artikel ilmiah populer                        | C. Menganalisis Struktur dan Aspek Kebahasaan dalam Artikel Ilmiah Populer |       |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| 3.5 Menulis artikel ilmiah populer dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaannya | D. Menulis dan Menyajikan Artikel Ilmiah Populer                           |       |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| Jumlah Jam Efektif                                                                       |                                                                            | 36 JP |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| Jumlah Jam Cadangan                                                                      |                                                                            | 4 JP  |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila                                                |                                                                            | 14 JP |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |
| Jumlah Jam Total Semester Ganjil                                                         |                                                                            | 54 JP |      |   |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |   |          |   |   |   |



#### Keterangan

Kegiatan belajar mengajar

Asesmen sumatif tengah dan akhir

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Asesmen sumatif lingkup materi

semester  
Remedial PAS

Libur semester

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

NIP.

....., .....

Guru Mata Pelajaran

NIP.

PROGRAM SEMESTER 2

Tahun Pelajaran : 2024/2025  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII / Genap  
Alokasi Waktu : 2 Jam / Minggu

| Tujuan Pembelajaran                                          | Materi Pembelajaran                                       | JP    | Januari              |   |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |     |                  | April |   |   |   | Mei |   |   |   |   | Juni         |                                           |                   |   |  |  |  |
|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------|----------------------|---|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|-----|------------------|-------|---|---|---|-----|---|---|---|---|--------------|-------------------------------------------|-------------------|---|--|--|--|
|                                                              |                                                           |       | 1                    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4   | 5                | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 5 | 1            | 2                                         | 3                 | 4 |  |  |  |
| 4.1 Menemukan makna dalam bacaan karya fiksi                 | Bab 4 Menikmati dan Mengapresiasi Karya Fiksi             | 12 JP | Libur Akhir Semester |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   | PTS | Libur Idul Fitri |       |   |   |   |     |   |   |   |   | Remedial PAS | Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Libur Tahun Akhir |   |  |  |  |
| 4.2 Menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam karya fiksi | A. Memaknai dan Menjelaskan Pesan dalam Karya Fiksi       |       |                      |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |     |                  |       |   |   |   |     |   |   |   |   |              |                                           |                   |   |  |  |  |
| 4.3 Menceritakan kembali karya fiksi yang dibaca             | B. Menelaah Unsur-Unsur dalam Karya Fiksi                 |       |                      |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |     |                  |       |   |   |   |     |   |   |   |   |              |                                           |                   |   |  |  |  |
| 4.4 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan karya fiksi       | C. Menganalisis Struktur dan Aspek Kebahasaan Karya Fiksi |       |                      |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |     |                  |       |   |   |   |     |   |   |   |   |              |                                           |                   |   |  |  |  |
| 4.5 Menulis teks ulasan atau resensi karya fiksi             | D. Berlatih Menulis Teks Ulasan Karya Fiksi               |       |                      |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |     |                  |       |   |   |   |     |   |   |   |   |              |                                           |                   |   |  |  |  |

| Tujuan Pembelajaran                                         | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                   | JP    | Januari |   |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   |   | Juni |   |   |   |
|-------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---------|---|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|---|------|---|---|---|
|                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                       |       | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 5.1 Memaknai pesan yang tersurat dan tersirat pada puisi    | Bab 5<br>Mengekspresikan Diri Melalui Puisi<br><br>A. Menyelidik Makna dalam Puisi Diafan dan Prismatis<br>B. Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Puisi<br>C. Menelaah dan Mendeklamasikan Puisi Baru (Modern)<br>D. Berlatih Menuangkan Perasaan dengan Menulis Puisi | 12 JP |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| 5.2 Menganalisis unsur pembangun dan aspek kebahasaan puisi |                                                                                                                                                                                                                                                                       |       |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| 5.3 Membandingkan jenis puisi diafan dan prismatik          |                                                                                                                                                                                                                                                                       |       |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| 5.4 Menelaah penggunaan majas dalam puisi                   |                                                                                                                                                                                                                                                                       |       |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| 5.5 Menulis dan mendeklamasikan puisi                       |                                                                                                                                                                                                                                                                       |       |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| 6.1 Memahami isi teks pidato melalui beragam contoh         | Bab 6<br>Mengutarakan Gagasan Melalui Teks Pidato<br>A. Menyelia Informasi dalam Teks Pidato<br>B. Menelaah Jenis-Jenis Teks Pidato<br>C. Menganalisis                                                                                                                | 12 JP |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| 6.2 Menganalisis ciri dan jenis teks pidato                 |                                                                                                                                                                                                                                                                       |       |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| 6.3 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks pidato      |                                                                                                                                                                                                                                                                       |       |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| 6.4 Menulis teks pidato berdasarkan langkah yang sistematis |                                                                                                                                                                                                                                                                       |       |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |

| Tujuan Pembelajaran                            | Materi Pembelajaran                                                                                | JP    | Januari |   |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   |   | Juni |   |   |   |
|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---------|---|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|---|------|---|---|---|
|                                                |                                                                                                    |       | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 6.5 Menyampaikan pidato dengan berbagai metode | Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Pidato<br>D. Menulis dan Menyajikan Teks Pidato dengan Terampil |       |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| Jumlah Jam Efektif                             |                                                                                                    | 36 JP |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| Jumlah Jam Cadangan                            |                                                                                                    | -     |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila      |                                                                                                    | 14 JP |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |
| Jumlah Jam Total Semester Genap                |                                                                                                    | 50 JP |         |   |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |   |      |   |   |   |

#### Keterangan

|  |                                |  |                                           |  |                                           |
|--|--------------------------------|--|-------------------------------------------|--|-------------------------------------------|
|  | Kegiatan belajar mengajar      |  | Asesmen sumatif tengah dan akhir semester |  | Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila |
|  | Asesmen sumatif lingkup materi |  | Remedial PAS                              |  | Libur semester dan Idul Fitri             |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

....., ....., .....

Guru Mata Pelajaran

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.



## LAMPIRAN 4

### MODUL AJAR BAB 4 MENIKMATI DAN MENGAPRESIASI KARYA FIKSI

#### Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun : Sapiddin, S.Pd.  
Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bastem  
Tahun Ajaran : 2024/2025  
Fase/Kelas : D/VIII  
Alokasi Waktu : 12 x 40 menit  
Jumlah Pertemuan : 6 pertemuan

#### A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) Bab 4 Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

| Elemen                         | Capaian Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menyimak                       | Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Membaca dan Memirsa            | Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.                                                                                                                                                                       |
| Berbicara dan Mempresentasikan | Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis. |
| Menulis                        | Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran (TP) Bab 4 meliputi sebagai berikut.

- 4.1 menemukan makna dalam bacaan karya fiksi
- 4.2 menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam karya fiksi
- 4.3 menceritakan kembali karya fiksi yang dibaca
- 4.4 menelaah struktur dan aspek kebahasaan karya fiksi
- 4.5 menulis teks ulasan atau resensi karya fiksi

## **C. Kata Kunci**

- Cerita
- Ekstrinsik
- Fiksi
- Imajinasi
- Intrinsik
- Karya sastra
- Resensi
- Ulasan karya
- Unsur-unsur

## **D. Profil Pelajar Pancasila**

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia terhadap lingkungan sekitar.
2. Kreatif dalam menulis dan menyajikan teks ulasan terhadap karya fiksi.
3. Bernalar kritis dalam menimbang dan menilai suatu karya saat menulis teks ulasan.
4. Mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas individu.
5. Gotong-royong dengan berkolaborasi bersama teman dalam kegiatan kelompok.

## **E. Sarana dan Prasarana**

1. Komputer/laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol

## **F. Target Peserta Didik: Regular/tipikal**

## **G. Model Pembelajaran: *Discovery/Inquiry Learning, Cooperative Learning, Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning***

## **H. Moda Pembelajaran: Tatap muka**

## **I. Asesmen**

1. Individu: Tertulis
2. Kelompok: Tertulis dan performa presentasi

## **J. Materi Ajar**

1. Pesan dalam karya fiksi
2. Unsur intrinsik karya fiksi
3. Unsur ekstrinsik karya fiksi
4. Struktur karya fiksi
5. Aspek kebahasaan karya fiksi
6. Menulis teks ulasan berdasarkan karya fiksi

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN  
**PERTEMUAN 1**

**Topik**

1. Pesan dalam karya fiksi

**Tujuan Pembelajaran**

- 4.1 menemukan makna dalam bacaan karya fiksi

**Pemahaman Bermakna**

Siswa dapat menjelaskan pesan tersurat maupun tersirat dalam karya fiksi

**Model Pembelajaran**

*Discovery/Inquiry Learning*

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang kamu pahami tentang karya fiksi?
2. Karya fiksi apa saja yang telah kamu baca?

**A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- Siswa merespons salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan memantik pemahaman siswa tentang materi tentang dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan karya fiksi, seperti
  1. Apa yang kamu pahami tentang karya fiksi?
  2. Karya fiksi apa saja yang telah kamu baca?
- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan menghubungkannya dengan karya fiksi.

**B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa untuk memahami karya fiksi melalui beragam contoh teks.
- Guru memberikan contoh karya fiksi dari buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Penerbit: Grafindo Media Pratama (Hlm. 103-104) untuk dianalisis pesan tersurat dan tersirat yang ada di dalamnya serta memerinci kosakata yang baru dikenali.
- Siswa menuliskan jawaban serta hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menyampaikan pemahamannya serta menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.

- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## **PERTEMUAN 2**

### **Topik**

1. Unsur intrinsik karya fiksi
2. Unsur ekstrinsik karya fiksi

### **Tujuan Pembelajaran**

- 4.2 menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam karya fiksi
- 4.3 menceritakan kembali karya fiksi yang dibaca

### **Pemahaman Bermakna**

Siswa dapat membandingkan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya fiksi serta dalam menceritakan kembali karya fiksi yang dibaca.

### **Model Pembelajaran**

*Cooperative Learning,*

### **Pertanyaan Pemantik**

1. Apa saja unsur intrinsik dalam karya fiksi?
2. Apa saja unsur ekstrinsik dalam karya fiksi?

### **A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- Siswa merespons salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memantik pemahaman siswa tentang unsur karya fiksi, seperti
  1. Apa saja unsur intrinsik dalam karya fiksi?
  2. Apa saja unsur ekstrinsik dalam karya fiksi?
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan menghubungkannya materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- Guru memberi tahu pembelajaran akan dilaksanakan secara berkelompok.

### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 3—5 orang.
- Guru memberikan contoh karya fiksi dari buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Penerbit: Grafindo Media Pratama (Hlm. 110—113) untuk dianalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

- Selain itu, setiap kelompok juga bertugas untuk mencari satu contoh karya fiksi lain dari sumber yang berbeda.
- Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis dan membandingkan kedua karya fiksi tersebut berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
- Setiap kelompok menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya kedua cerita tersebut.
- Perwakilan kelompok akan membacakan karya fiksi serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Secara bergantian kelompok lain memberikan apresiasi dan tanggapan.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.

### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## **PERTEMUAN 3**

### **Topik**

1. Struktur karya fiksi
2. Aspek kebahasaan karya fiksi

### **Tujuan Pembelajaran**

4.4 menelaah struktur dan aspek kebahasaan karya fiksi

### **Pemahaman Bermakna**

- Siswa dapat menganalisis struktur serta aspek kebahasaan karya fiksi

### **Model Pembelajaran**

*Cooperative Learning*

### **Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang telah kamu pelajari sebelumnya mengenai karya fiksi?
2. Berdasarkan beragam contoh karya fiksi yang telah dibaca, dapatkah kamu mengidentifikasi struktur serta aspek kebahasaan yang ada di dalamnya?

### **A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- Siswa merespons salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya tentang karya fiksi, seperti
  1. Apa yang telah kamu pelajari sebelumnya mengenai karya fiksi?
  2. Berdasarkan beragam contoh karya fiksi yang telah dibaca, dapatkah kamu mengidentifikasi struktur serta aspek kebahasaan yang ada di dalamnya?
- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.

- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara berkelompok.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 siswa, sehingga jumlah kelompok tidak terlalu banyak.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa pandai dalam setiap kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS-1 secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas LKS-1 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

#### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

### **PERTEMUAN 4**

#### **Topik**

1. Struktur karya fiksi
2. Aspek kebahasaan karya fiksi

#### **Tujuan Pembelajaran**

4.4 menelaah struktur dan aspek kebahasaan karya fiksi

#### **Pemahaman Bermakna**

- Siswa dapat menganalisis struktur serta aspek kebahasaan karya fiksi

#### **Model Pembelajaran**

*Cooperative Learning*

#### **Pertanyaan Pemantik**

3. Apa yang telah kamu pelajari sebelumnya mengenai karya fiksi?
4. Berdasarkan beragam contoh karya fiksi yang telah dibaca, dapatkah kamu mengidentifikasi struktur serta aspek kebahasaan yang ada di dalamnya?

#### **A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- Siswa merespons salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.

- Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya tentang karya fiksi, seperti
  3. Apa yang telah kamu pelajari sebelumnya mengenai karya fiksi?
  4. Berdasarkan beragam contoh karya fiksi yang telah dibaca, dapatkah kamu mengidentifikasi struktur serta aspek kebahasaan yang ada di dalamnya?
- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan secara berkelompok.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 siswa, sehingga jumlah kelompok tidak terlalu banyak.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa pandai dalam setiap kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS-2 secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas LKS-2 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

#### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## **PERTEMUAN 5**

### **Topik**

1. menulis teks ulasan atau resensi karya fiksi

### **Tujuan Pembelajaran**

- 4.5 menulis teks ulasan berdasarkan karya fiksi

### **Pemahaman Bermakna**

Siswa dapat menulis teks ulasan dan resensi berdasarkan fiksi

### **Model Pembelajaran**

*Problem Based Learning*

### **Pertanyaan Pemantik**

1. Karya fiksi apa yang terakhir kali kamu baca?
2. Buku atau cerita apa yang menarik perhatianmu?

#### **A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- Siswa merespons salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, guru juga menyampaikan pertanyaan seperti
  1. Karya fiksi apa yang terakhir kali kamu baca?
  2. Buku atau cerita apa yang menarik perhatianmu?Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru menampilkan media pembelajaran berupa contoh teks ulasan karya fiksi,
- Guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab terkait media yang ditampilkan.
- Guru memberikan siswa waktu untuk mengeksplorasi cerita fiksi yang akan ditulis ulasannya.
- Siswa menulis teks ulasan berdasarkan karya fiksi yang telah dikumpulkan.
- Siswa tukar silang hasil tulisannya untuk memberikan apresiasi dan tanggapan.
- Guru membuka diskusi terkait pengalaman siswa menulis teks ulasan.

#### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## **PERTEMUAN 6**

Pelaksanaan tes sumatif (Latihan Akhir Bab 4)



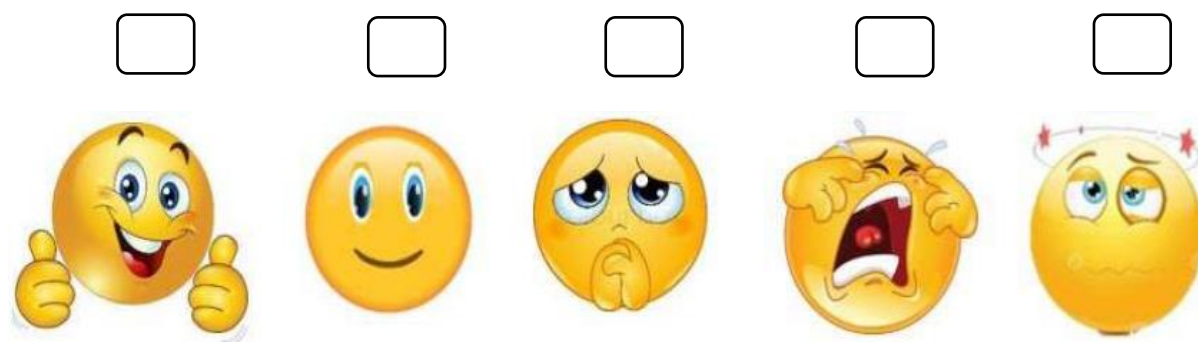
## REFLEKSI

### Refleksi Guru

- ☐ Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?
- ☐ Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
- ☐ Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
- ☐ Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
- ☐ Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
- ☐ Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

### Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai *karya fiksi*. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?  
.....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?  
.....
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?  
.....
4. Apa upayamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.  
.....

## GLOSARIUM

|                  |                                                                                                                             |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| alur             | : rangkaian peristiwa dalam karya sastra; maju mundurnya jalan cerita                                                       |
| amanat           | : pesan tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam karya sastra                                                         |
| cerita           | : karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya                           |
| cerpen           | : karya sastra yang dapat dibaca dalam sekali duduk; cerita pendek                                                          |
| diksi            | : pemilihan kata yang digunakan dalam karya sastra                                                                          |
| fiksi            | : cerita rekaan yang bersumber dari imajinasi penulis                                                                       |
| imajinasi        | : daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan suatu karya                                                                |
| latar            | : keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana dalam cerita                                                               |
| novel            | : karangan prosa panjang dan mengandung rangkaian cerita                                                                    |
| resensi          | : ulasan berupa penilaian baik dan buruknya suatu karya                                                                     |
| tema             | : isu atau masalah yang diangkat dalam suatu tulisan                                                                        |
| tokoh            | : peran dalam suatu cerita dan membawa watak tertentu                                                                       |
| unsur ekstrinsik | : unsur di luar cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai                                                                    |
| unsur intrinsik  | : unsur di dalam cerita yang berkaitan dengan tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa hingga amanat |

## LAMPIRAN

### A. Bahan Bacaan Guru

#### PERTEMUAN 1

##### Topik: Pesan dalam karya fiksi

##### Tiga Cara Penyampaian Pesan Moral Dalam Karya Fiksi

Hal utama yang harus diingat ketika menulis karya fiksi adalah mengapa orang ingin membaca karya kita? Orang yang membaca karya fiksi tentu saja sedang mencari hiburan. Bayangkan betapa kecewanya Anda ketika sedang mencari hiburan lewat membaca cerpen, tetapi yang Anda temui justru sebuah "catatan khotbah", lengkap dengan ayat-ayat dari Kitab Suci. Hal itu bukan hanya menggelikan, tetapi juga membuat nilai-nilai yang baik itu seolah menjadi hambar dan klise.

Menyajikan hiburan bukan berarti tidak bisa memberikan nasihat atau pesan moral kepada pembacanya. Di bawah ini, saya akan menunjukkan tiga cara yang dipakai oleh Bapak Literatur Fantasi dunia, J.R.R. Tolkien, untuk membawa pembacanya mempelajari nilai-nilai moral sekaligus menikmati karyanya.

##### 1. Menggunakan tokoh dalam cerita.

Pesan moral disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga setiap tokoh menggambarkan nilai-nilai tertentu. Perhatikan bagaimana J.R.R. Tolkien mengungkapkan nilai moral melalui karakter Sam Gamgee menjelang akhir kisah "Kembalinya sang Raja" dalam trilogi "The Lord Of The Rings":

Tangan Sam gamang. Pikirannya panas penuh kemarahan dan ingatan pada kejahatan. Sangat adil bila membunuh makhluk pengkhianat dan pembunuh ini, adil dan patut; dan kelihatannya inilah tindakan paling aman. Tapi jauh di lubuk hatinya ada sesuatu yang menahannya: ia tidak bisa memukul makhluk yang berbaring dalam debu itu, makhluk yang sedih, hancur, dan sangat sial. Sam sendiri ... sudah pernah membawa Cincin ... ia bisa menduga penderitaan pikiran dan tubuh Gollum yang sudah mengerut, diperbudak oleh Cincin, tak pernah lagi bisa mendapatkan kedamaian atau ketenangan dalam hidupnya. Tapi Sam tidak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan perasaannya.

"Ah, terkutuklah kau makhluk busuk! ... Pergi! Enyah! ... Kalau tidak, aku akan menyakitimu ... ("The Hobbit", hlm. 266)

Tolkien tidak menyebutkan secara eksplisit bahwa Sam memiliki belas kasihan terhadap Gollum, makhluk yang sudah mengkhianati dan mencelakai dirinya dan tuannya, Frodo. Tolkien hanya mengungkapkan apa yang dirasakan, dilihat oleh Sam, dan apa yang dilakukannya, lalu membebaskan pembaca untuk mengambil kesimpulan sendiri mengenai apa yang mereka baca.

##### 2. Menggunakan dialog antartokoh.

Bacalah dialog antara Bilbo Baggins dan Thorin Oakenshield yang tengah sekarat di bawah ini, carilah pesan moral yang terkandung di dalamnya.

[Thorin berkata] "Selamat berpisah pencuri yang baik, katanya. "Aku akan pergi ke aula penantian, duduk di sisi para leluhurku, menunggu sampai dunia diperbarui. Karena aku akan pergi tanpa membawa emas atau perakku, ke tempat di mana harta benda itu tak lagi berarti, maka aku ingin berpisah denganmu sebagai sahabat ...."

Dengan sangat sedih Bilbo berlutut satu kaki. "Selamat berpisah, Raja di Bawah Gunung!" katanya. "Petualangan kita sangat hebat, walau harus berakhir begini. Dan segunung emas masih belum memadai untuk pelipur lara karena perpisahan ini. Tapi aku gembira karena telah mengatasi bahaya bersamamu. Ini merupakan kehormatan besar yang belum pernah dialami oleh keluarga Baggins."

"Tidak!" kata Thorin. "Masih banyak kebaikan dalam dirimu yang tidak kau sadari, O anak yang baik dari Barat. Kau memiliki keberanian dan kebijaksanaan. Kalau saja kami semua lebih menghargai makanan dan nyanyian lebih daripada harta dan emas, dunia ini pasti akan lebih menyenangkan. Tapi menyenangkan atau menyedihkan, aku harus meninggalkannya sekarang. Selamat tinggal!" ("The Lord of the Rings: Kembalinya Sang Raja", hlm. 331)

Nilai moral apa yang dapat Anda tangkap dari percakapan di antara kedua tokoh itu? Tentang persahabatan? Tentang apa yang lebih berharga daripada harta? Apa pun itu, Tolkien membebaskan pembacanya untuk menarik pesan moral itu sendiri.

##### 3. Menggunakan jalinan cerita.

Cara lain untuk menyampaikan pesan moral adalah melalui jalan cerita itu sendiri. Penulis hanya bercerita, jalan cerita itu sendirilah yang akan "berbicara" kepada pembacanya. Bacalah kisah Frodo Baggins dan sahabat-sahabatnya dalam trilogi "The Lord of the Rings", maka Anda akan menemukan nilai-nilai persahabatan di salah satu bagiannya, nilai moral tentang kesetiaan di bagian yang lain, serta nilai tentang keberanian dan kegigihan dalam keseluruhan kisahnya.

Hal yang sama juga bisa Anda tiru. Selipkan pesan moral di berbagai peristiwa yang membangun kisah yang Anda tulis, atau malah jangan berusaha menyelipkannya; bercerita saja sambil dituntun oleh nilai-nilai moral yang Anda percayai, biarkan cerita itu yang memunculkan kesimpulan-kesimpulan dalam diri pembaca Anda.

Itulah 3 dari sekian banyak cara yang digunakan oleh Tolkien untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada pembacanya. Gampang-gampang sulit, tetapi bukan berarti tidak dapat dipelajari. Satu hal yang harus diingat, jangan pernah menuliskan pesan moral secara eksplisit. Itu sama saja seperti mengguyur pembaca Anda dengan air es saat mereka membutuhkan selimut, akan sangat menyebalkan. Sebaliknya, tangkaplah perhatian pembaca Anda dengan kisah yang menarik, plot yang cerdas, dan tokoh-tokoh yang hidup, nilai moral yang ingin Anda sampaikan akan berbicara dengan sendirinya kepada mereka. Selamat berkarya!

Sumber: [https://pelitaku.sabda.org/tiga\\_cara\\_penyampaian\\_pesan\\_moral\\_dalam\\_karya\\_fiksi](https://pelitaku.sabda.org/tiga_cara_penyampaian_pesan_moral_dalam_karya_fiksi)

## PERTEMUAN 2

### Topik: Unsur intrinsik dan ekstrinsik karya fiksi

#### Unsur Intrinsik

Dalam cerita fiksi pada dasarnya tidak hanya menyajikan bentuk cerita saja. Melainkan dalam komponen cerita juga terdapat berbagai. Unsur yang membangun adanya cerita fiksi. So, di bawah ini adalah serangkaian unsur yang paling umum di dalam cerita fiksi.

##### 1. Tema

Siapa sih yang tidak kenal dengan tema? Tema merupakan gagasan atau ide utama dari sebuah cerita. Entah mau seberapa panjang cerita tersebut, pasti memiliki tema. Nah! Biasanya, cerita yang panjang justru memiliki lebih dari sebuah tema.

##### 2. Alur

Selain tema, dalam sebuah cerita ada juga yang disebut alur. Alur menggambarkan keseluruhan dari sebuah cerita. Bahkan setiap cerita memiliki alur yang berbeda. Entah itu mau akur maju, mundur atau campuran.

##### 3. Tokoh

Dalam sebuah cerita sudah dipastikan ada tokohnya. Tokoh juga biasa disebut karakter. Nah! Dalam suatu cerita, tokoh tidak hanya manusia saja. Jika ceritanya menceritakan kisah binatang, maka tokohnya bisa berupa binatang.

##### 4. Latar

Penikmat sebuah cerita pasti tahu kalau di sebuah cerita tidak hanya terdiri dari 3 unsur di atas saja. Melainkan ada juga latar. Latar mengisahkan suasana, waktu, dan tempat yang berbeda dalam sebuah cerita.

##### 5. Konflik

Dalam sebuah cerita sudah pasti terdapat adanya konflik. Konflik dalam cerita bertujuan untuk membangkitkan emosi para pembacanya. Namun bukan hanya itu. Saja konflik sebuah masalah juga bertahap. Mulai dari yang paling awal sampai tahap penyelesaian konflik.

##### 6. Sudut Pandang

Kalau sudut pandang adalah terkait *Point of View* si penulisnya. Sudut pandang dalam sebuah cerita berbeda dengan cerita yang lainnya. Bisa dikatakan, sebuah cerita memakai sudut pandang orang pertama jika mengisahkan tentang 'saya'.

Jika cerita mengisahkan sudut pandang orang kedua, maka mengisahkan tentang 'dia'. Namun, ada pula sudut pandang orang ketiga, mengisahkan kehidupan seseorang, di mana penulis seolah hanya berperan sebagai pengamat saja.

## 7. Percakapan

Perlu kamu ketahui, dalam sebuah cerita pastinya terdapat dialog. Nah! Dialog dalam cerita fiksi berbeda dengan dialog yang terjadi di dunia nyata. Bisa dibilang dialog cerita fiksi cenderung menampilkan poin-poin pentingnya saja.

### Unsur Ekstrinsik

Selain unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita, ada pula unsur Ekstrinsik. Unsur Ekstrinsik adalah salah satu unsur yang mempengaruhi si penulis cerita tersebut. Ada beberapa hal yang akan dikaji dari unsur Ekstrinsik ini. Di antaranya adalah sebagai berikut!

- Hubungan penulis dengan dunia sastra. Biasanya mencakup latar belakang kehidupan sang pengarang yang mempengaruhi kondisi kejiwaan, latar belakang penulis di kehidupan masyarakat, serta hubungannya dengan negara atau politik.
- Hubungan ide penulis dengan sastra yang berupa ideologi, filsafat, pengetahuan, dan teknologi.
- Hubungan segala aspek yang akan memengaruhi cerita. Baik itu aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek budaya, politik, dan lainnya.
- Hubungan sastra dengan semangat zaman serta bagaimana sang pengarang menceritakannya.

Sumber: <https://www.gramedia.com/best-seller/cerita-fiksi/>

## PERTEMUAN 3

### Topik: Struktur karya fiksi

Membicarakan tentang struktur sebuah cerita, ada beberapa struktur yaitu sebagai berikut :

#### 1. Abstrak

Pertama, abstrak yang merupakan cerita singkat dari keseluruhan isi cerita fiksi. Sebenarnya di bagian ini ada yang dibolehkan dan ada pula yang tidak dibolehkan.

#### 2. Orientasi

Struktur kedua adalah orientasi. Di orientasi inilah penulis bisa membuat latar belakang tema, menentukan tokoh dan menjelaskan cerita fiksi dalam sebuah tulisan.

#### 3. Komplikasi

Struktur ketiga adalah komplikasi, yang berisikan permasalahan atau konflik yang dialami oleh sang tokoh.

#### 4. Evaluasi

Keempat, evaluasi yang bentuknya berisi penyelesaian pemecahan masalah, namun masalah tersebut belum selesai dan kelar.

#### 5. Resolusi

Ciri kelima resolusi yang sifatnya pemecahan masalah yang sudah berakhir secara tuntas.

#### 6. Reorientasi

Terakhir, reorientasi yang bentuknya adalah pesan moral dan amanat cerita yang bisa dijadikan pelajaran untuk pembaca.

Sumber: <https://deepublishstore.com/blog/cerita-fiksi/>

## PERTEMUAN 4

### Topik: Aspek kebahasaan karya fiksi

Kaidah Kebahasaan Cerpen

Ciri atau kaidah kebahasaan cerpen antara lain:

1. Kalimatnya banyak yang bermakna lampau. Hal itu ditandai dengan kata-kata seperti: saat, telah terjadi, ketika itu, beberapa tahun yang lalu.
2. Banyak menggunakan kata penghubung yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). Contoh: mula-mula, sebelumnya, kemudian, sejak saat, setelah itu.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi. Contoh: mengobati, menghindari, menangis, menyuruh, melompat, menghindari.
4. Menunjukkan kalimat tak langsung untuk menceritakan perkataan seorang tokoh oleh pengarang. Contoh: menceritakan tentang, menuturkan, mengungkapkan, mengatakan bahwa, menyatakan.

5. Pikiran dan perasaan tokoh banyak digambarkan dengan menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu. Contoh: berharap, mengalami, merasakan, menginginkan.
6. Menggunakan banyak dialog, yang ditunjukkan oleh tanda petik ganda ("...."), maupun kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung. Contoh: "Habis ke mana saja kamu?" tanya Rini pada Andi.
7. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*), sebagai penggambaran tokoh, latar atau suasana. Contoh: Pada sore hari, Bapak tua itu terlihat sedang meminum segelas teh hangatnya sambil menikmati hujan dalam sebuah gubuk di tengah sawah.

Sumber: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5856009/cerpen-pengertian-ciri-ciri-unsur-struktur-dan-kaidah-kebahasaannya>

#### PERTEMUAN 5

Kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan berdasarkan karya fiksi

#### PERTEMUAN 6

Kegiatan pembelajaran mengerjakan Latihan Akhir Bab 4

## B. Lembar Kerja Siswa

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)-1

Kerjakan tugas ini secara berkelompok.

1. Carilah dua cerita fiksi dari berbagai sumber yang benar.

2. Analisislah struktur cerita fiksi tersebut berdasarkan strukturnya.

| Struktur teks       | Cerita fiksi 1 | Cerita fiksi 2 |
|---------------------|----------------|----------------|
| Orientasi           |                |                |
| Pengungkapan cerita |                |                |
| Klimaks             |                |                |
| Resolusi            |                |                |
| Koda                |                |                |

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)-1

Kerjakan tugas ini secara berkelompok.

- Carilah dua cerita fiksi dari berbagai sumber yang benar.
- Analisislah struktur cerita fiksi tersebut berdasarkan strukturnya.

| Aspek Kebahasaan            | Cerita fiksi 1 | Cerita fiksi 2 |
|-----------------------------|----------------|----------------|
| Keterangan waktu dan tempat |                |                |
| Diksi atau pemilihan kata   |                |                |
| Kata sifat                  |                |                |
| Kata ganti (pronomina)      |                |                |
| Kalimat langsung            |                |                |

### C. Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS)

#### LKS-1

| Skor                                                      |                                          |                                          |                              |
|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------|
| 1                                                         | 2                                        | 3                                        | 4                            |
| Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$ | Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$ | Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$ | Terisi benar sekitar $>90\%$ |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (40)}} \times 100$$

### Latihan Akhir Bab 4

## LEMBAR LATIHAN AKHIR BAB 4

1. Buku *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2022. Latihan Bab 4 halaman 121—128.
2. Soal-soal berikut.

### A. Pilihan Ganda

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 1—10.

#### Tengka

Karya: Rofiatul Adawiyah

Aku ini si kepala milenial yang menjadi salah satu korban dari kebiasaan orang-orang di tanah kelahiranku sendiri. Itulah mengapa aku menyebutkan; kepulanganku dari tanah rantau merupakan langkah mendekati jurang kebodohan. Mulai dari mendapati pandangan yang kabur, lalu suara-suara mengerikan, hingga ruang berpikir yang sempit, yang dapat memecah isi kepala manusia, termasuk isi kepala perempuan sepertiku yang diketahui belum sepenuhnya memahami kebiasaan orang-orang terdahulu, yang telah lama mereka, yakini sebagai warisan kebaikan dari masa lalu, sehingga mudah bagi mereka untuk menjerumuskanku ke dalam jurang kebodohan. Bahkan berdasarkan informasi yang ada, kebiasaan itu disebut dengan ‘tengka’. Kebiasaan yang tidak hanya dapat memecahkan isi kepala para korbannya, juga merenggut harta benda mereka.

‘Tengka’ ini merupakan sebuah kebiasaan memberikan sesuatu, baik berupa uang, benda, maupun jasa kepada mereka yang hendak melaksanakan upacara atau ritual tertentu dengan tujuan menyumbang, membalas budi, menyambung tali silaturahmi; yang telah terbukti nilai kebbaikannya sebagai warisan pola tingkah laku dari orang-orang terdahulu.

Namun menurutku, ‘tengka’ ini sebaiknya tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, bila ternyata ada sebagian orang yang menyalahgunakan dan sebagian yang lain justru merasa tertekan, terbebani, bahkan tersiksa secara ekonomi. Bahkan mengerikan, ketika ‘tengka’ tersebut dimanfaatkan oleh sebagian orang sebagai wadah investasi kekayaan masing-masing, sehingga mereka yang mendapati sumbangan berupa benda, uang, maupun jasa begitu banyak; tetapi tidak memiliki jaminan yang memadai; itu akan membuat mereka merasa terbebani; khususnya pada waktu pengembaliannya.

“Nduk, apakah kamu ada tabungan lima ratus ribu rupiah?” tanya lirih seorang perempuan paruh baya dari balik pintu yang terbuka lebar, yang tampak seperti telah mendapat informasi bahwa penghasilanku cukup tinggi sehingga beliau datang membawa harapan atas kesulitannya.

“Eh, Mbok Asri.” celetukku segera tersadar dari kesibukanku dalam menginput soal-soal bahasa Indonesia beserta pembahasannya.

“Mari masuk dulu, Mbok.” ajakku sembari beranjak dari lantai ruang tamu; di mana laptopku dan sejumlah pekerjaanku berada, menuju kursi ruang tamu. Meski aku telah menyadari bahwa Mbok Asri tampak gelisah dan terburu-buru, tetapi aku tetap memintanya untuk duduk terlebih dahulu karena aku dapat mengerti; beliau sungkan terhadap keluargaku, yang kebetulan Bapak dan Mamak memang sedang berada di sawah.

“Sebentar ya, Mbok.. aku ambil dulu uangnya.” ucapku tanpa basa-basi sembari meninggalkan tempat menuju kamarku.

Tidak lama kemudian ....

“Kalau boleh tahu, uang sebanyak ini untuk apa, Mbok?” tanyaku kembali menghampirinya.

“Begini Nduk, .... kamu tahu Lek Marni kan?” tanyanya.

“Iya tahu, Mbok.” sahutku.



“Nah.. kabarnya tiga hari lagi, mereka akan menikahkan anaknya; si Naila. Kebetulan keluarga mereka pernah menyumbangkan uang sebesar satu juta rupiah pada waktu acara pernikahan anak Mbok, Mas Danimu.” jelasnya.

“Sebenarnya Mbok sudah berusaha mengumpulkan uang dari jauh-jauh hari, tetapi uang yang terkumpul masih sebesar tiga ratus lima puluh ribu rupiah, sehingga Mbok tidak mungkin bisa mengumpulkannya secepat itu. Bahkan, Mbok sudah keliling mencari pinjaman, tetapi tidak ada yang mau meminjamkan uang sepeser pun. Mbok berharap kamu bisa membantu meringankan beban ini.” ucapnya.

“Tengka itu ternyata berat ya, Mbok.” tanyaku.

“Tentu saja, Nduk.” sahutnya.

“Jumlah uang sebesar itu, mana mungkin Mbok tidak merasa terbebani. Kan kamu tahu sendiri, suami Mbok sudah lama meninggal. Sementara, Mbok hanya seorang penjual kue keliling yang berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan anak satu-satunya, Mas Danimu itu tidak mau lagi menginap di rumah. Sepertinya dia itu malu untuk berlama-lama tinggal di rumah yang kecil seperti gubuk, karena istrinya merupakan anak orang kaya.” jelasnya.

“Janganlah bicara seperti itu, Mbok.” balasku berusaha menepis pernyataannya.

“Tapi memang seperti itu kenyataannya, Nduk. Padahal Mbok tidak pernah meminta Masmu itu untuk membantu mengembalikan berbagai ‘tengka’ yang ada. Mbok hanya ingin bertemu dengan anak Mbok satu-satunya itu karena kita sudah cukup lama tidak bertemu.” ucapnya dengan mata berkaca-kaca.

“Mbok yang sabar dulu, ya. Barangkali, Mas Dani masih sibuk bekerja untuk menafkahi istrinya, Mbok.” sambungku tanpa memberikan pernyataan yang dapat merusak jalinan hubungan antara ibu dan anak tersebut.

“Oh ya, ini uangnya Mbok.” ucapku segera memberikan uang yang dibutuhkannya sekaligus bermaksud menghentikan pembahasan di antara kami.

“Terima kasih banyak ya, Nduk.” ucapnya.

“Dalam waktu seminggu, Mbok usahakan uang ini sudah kembali.” sambungunya.

“Iya, sama-sama Mbok.” sahutku.

“Kalau memang belum ada, tidak perlu terburu-buru, Mbok.” ucapku.

“Sekali lagi terima kasih, Nduk. Mbok pulang dulu..” pamitnya terburu-buru.

“Iya, hati-hati Mbok.” sahutku tanpa berpikir panjang, tanpa mencegahnya untuk sekedar makan atau minum terlebih dahulu, karena beliau benar-benar tampak menghindari adanya pertemuan dengan Bapak yang keras. Di samping itu, aku segera kembali menyelesaikan pekerjaanku yang sempat terhenti.

Beberapa menit kemudian, Bapak pun muncul dari balik pintu yang tetap terbuka lebar itu, ternyata beliau memang memutuskan pulang lebih awal dari Mamak. Bapak mengatakan bahwa tubuhnya sangat lelah dan butuh beristirahat yang cukup. Namun, sebelum menuju ke kamarnya, beliau memilih untuk menghampiriku yang sedang menyusun pembahasan soal bahasa Indonesia untuk kelas XII SMA.

“Siapa yang sudah datang ke rumah ini, Nduk?” tanya Bapak, seperti telah mengetahui kehadiran seseorang sebelum dirinya.

“Mbok Asri, Pak.” sahutku tanpa berusaha menutupi apapun karena analisa Bapak jarang sekali meleset tentang berbagai perubahan di sekeliling rumah kami.

“Ada keperluan apa dia ke sini, Nduk?” tanya Bapak.

“Pasti meminjam uangmu juga, ya.” sambungunya dengan penuh keyakinan.

“Bapak tahu dari mana?” tanyaku penasaran.

“Bapak sudah hafal dengan keluh kesah orang-orang di sini yang selalu sama, Nduk. Termasuk keluh kesah si Asri. Bapak rasa seharusnya mereka tidak sesulit itu dalam hidupnya; bila mereka mau mengelola keuangannya dengan baik dan benar sesuai kebutuhan. Bahkan

kabarnya, Mbok Asrimu itu selalu meminta kiriman uang kepada si Dani anaknya, hanya saja uang itu cepat habis karena dipakai untuk transaksi judi *online*. Itulah sebabnya, semua orang di sini sudah enggan untuk meminjamkan uang padanya.” jelasnya.

“Astaga, aku benar-benar telah kehabisan ruang untuk percaya; berpikir; dan membedakan antara orang pintar dan orang bodoh yang berhasil menjadikan ‘tengka’ ini sebagai alat menjerumuskan orang lain masuk jurang kebodohan, Pak.” ucapku.

“Sesungguhnya, aku tidak pernah berharap mereka mau melirik status pendidikanku Pak. Aku pun tidak akan berharap adanya kalimat-kalimat indah keluar dari pendirian mereka, tidak sama sekali. Sebab, aku hanya memerlukan ruang untuk mempertahankan isi kepalaku sendiri, untuk menjalani hidup yang sebenar-benarnya. Benar berdasarkan hasil pemikiranku, kemampuanku, kondisi dan keadaanku, tanpa adanya benturan kepentingan dari pihak manapun. Dengan begitu, aku terselamatkan dari berbagai asumsi tentang ‘tengka’ ini, Pak.” sambungku.

“Jangan terburu-buru dalam memahami sesuatu, Nduk. Tentu saja, ada banyak pandangan baik dan buruk mengenai ‘tengka’ ini karena beda orang, beda keyakinan, beda harapan, beda mimpi.” ucapnya sembari meninggalkan tempat.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/cerpen-tengka-karya-rofiatul-adawiyah>

1. Kalimat langsung pada cerita tersebut ditunjukkan oleh ....
  - A. “Dalam waktu seminggu, Mbok usahakan uang ini sudah kembali.” sambungunya.
  - B. Kebiasaan yang tidak hanya dapat memecahkan isi kepala para korbannya, juga merenggut harta benda mereka.
  - C. Aku ini si kepala milenial yang menjadi salah satu korban dari kebiasaan orang-orang di tanah kelahiranku sendiri.
  - D. Beberapa menit kemudian, Bapak pun muncul dari balik pintu yang tetap terbuka lebar itu, ternyata beliau memang memutuskan pulang lebih awal dari Mamak.
2. Sudut pandang yang digunakan dalam cerita tersebut adalah ....
  - A. Orang ketiga terbatas
  - B. Orang ketiga seba tahu
  - C. Orang pertama tokoh utama
  - D. Orang pertama tokoh sampingan
3. Paragraf terakhir pada cerita tersebut termasuk struktur cerita bagian ....
  - A. Orientasi
  - B. Komplikasi
  - C. Resolusi
  - D. Koda
4. Pesan tersirat yang terdapat dalam cerita tersebut adalah ....
  - A. Jangan iri atas keberhasilan orang lain
  - B. Jangan menyalahgunakan kebaikan orang lain
  - C. Jangan memberikan uang kepada sembarangan orang
  - D. Janganlah terburu-buru dalam mengambil keputusan
5. Kalimat yang menandakan keterangan tempat pada teks tersebut adalah ....
  - A. “Pasti meminjam uangmu juga, ya.” sambungunya dengan penuh keyakinan.
  - B. Bahkan berdasarkan informasi yang ada, kebiasaan itu disebut dengan ‘tengka’.
  - C. Kebiasaan yang tidak hanya dapat memecahkan isi kepala para korbannya, juga merenggut harta benda mereka.
  - D. “Mari masuk dulu, Mbok.” ajakku sembari beranjak dari lantai ruang tamu; di mana laptopku dan sejumlah pekerjaanku berada, menuju kursi ruang tamu.
6. Tokoh utama dalam cerita tersebut adalah ....
  - A. Aku
  - B. Mas Dani
  - C. Bapak
  - D. Mbok Asri
7. Perhatikan kalimat berikut.

Bahkan mengerikan, ketika ‘tengka’ tersebut dimanfaatkan oleh sebagian orang sebagai wadah investasi kekayaan masing-masing.

Kata bercetak miring pada kalimat tersebut termasuk jenis kata ganti ...

- A. Petunjuk
  - B. Kepunyaan
  - C. Penghubung
  - D. Tak tentu
8. Perhatikan kalimat berikut.
- “Mari masuk dulu, Mbok.” ajakku sembari beranjak dari lantai ruang tamu; di mana laptopku dan sejumlah pekerjaanku berada, menuju kursi ruang tamu. Meski aku telah menyadari bahwa Mbok Asri tampak gelisah dan terburu-buru, tetapi aku tetap memintanya untuk duduk terlebih dahulu.
- Kata sifat pada kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata ....
- A. Masuk
  - B. Gelisah
  - C. Kursi
  - D. beranjak
9. Bagian orientasi pada cerita tersebut ditunjukkan oleh paragraf ....
- A. Ke-1
  - B. Ke-2
  - C. Ke-3
  - D. Ke-4
10. Kata *milenial* pada cerita tersebut mempunyai makna ...
- A. Generasi yang melek teknologi
  - B. Generasi yang mempunyai gaji tinggi
  - C. Generasi kelahiran 80-an sampai 90-an
  - D. Generasi yang mempunyai kebiasaan merantau

## B. Uraian

Cermati teks ulasan berikut untuk menjawab soal nomor 1—5.

### Resensi Novel Sang Pemimpi

Identitas Novel

Judul Buku: Sang Pemimpi

Penulis: Andrea Hirata

Tebal Buku: 292 halaman

Penerbit: PT. Bentang Pustaka

Tahun Terbit: 2008

#### Sinopsis

Novel karya Andrea Hirata ini mengisahkan tentang kehidupan tiga anak Melayu Belitong bernama Arai, Ikal, dan Jimbron. Kehidupan mereka penuh perjuangan, liku, dan tantangan sehingga mereka yakin dengan adanya kekuatan cinta, adanya rasa percaya terhadap kekuatan mimpi dan kekuasaan Tuhan. Mereka duduk di bangku SMA dan bekerja menjadi kuli ikan untuk bertahan hidup.

Di SMA Negeri Bukan Main, terdapat kepala sekolah yang baik dan bijaksana. Beliau bernama Pak Balia. Selain itu, ada tokoh antagonis yang ditakuti siswa, beliau bernama Pak Mustar. Beliau menjadi galak karena anaknya tidak diterima di SMA Negeri Bukan Main.

Ikal, Jimbron, dan Arai pernah melanggar peraturan sekolah dengan menonton film di bioskop sehingga dihukum oleh Pak Mustar. Mereka bertiga diminta untuk berakting membersihkan WC di lapangan sekolah.

Arai dan Ikal masih mempunyai hubungan darah. Ketika Arai duduk di bangku kelas 1 SD ibunya meninggal dan saat duduk di bangku kelas 3 ayahnya meninggal. Hal ini menyebabkan di kampung Melayu dikenal sebagai Simpai Keramat.

Di dalam novel tersebut mengandung nilai moralitas dan sosialisme. Alur ceritanya menarik sehingga mudah dimengerti dan menginspirasi para pembaca.

Namun, di sisi lain Penulis seolah tidak mau memberikan waktu yang jelas sehingga para pembaca dibuat penasaran pada tahun berapa Indonesia mengalami pemerintahan tersebut. Seolah menutupi kesalahan yang pemerintahan buat dan jalankan. Namun, semoga saja dengan hal tersebut maka para pembaca harus lebih hati-hati dalam memilih calon pemimpin.

**Sumber:** <https://www.bola.com/ragam/read/4644970/contoh-contoh-resensi-novel-yang-baik-dan-benar>

1. Analisislah tema yang diangkat dalam novel *Sang Pemimpi*.
2. Analisislah struktur teks ulasan tersebut berdasarkan pemahamanmu.
3. Menurutmu, bagaimanakah teks ulasan tersebut berdasarkan isinya? Apakah sudah cukup informatif bagi pembaca? Jelaskan.
4. Analisislah tokoh yang terlibat dalam novel *Sang Pemimpi*.
5. Menurutmu, apakah novel *Sang Pemimpi* cocok untuk dibaca segala usia? Jelaskan.

## Kunci Jawaban Latihan Akhir Bab 4

### Pilihan Ganda

1. A
2. C
3. C
4. B
5. D
6. A
7. A
8. B
9. A
10. C

### Uraian

1. Berdasarkan teks ulasan tersebut, tema yang diangkat dalam novel *Sang Pemimpi* membahas tentang anak muda yang selalu percaya akan mimpi-mimpinya di tengah banyak kesulitan dan keterbatasan.
2. Struktur teks ulasan tersebut terdiri atas identitas karya, pendahuluan (dapat berupa sinopsis), isi (penilaian dalam bentuk kelebihan dan kekurangan karya), dan penutup (berupa simpulan).
3. Berdasarkan isinya, saya rasa teks ulasan tersebut masih kurang lengkap secara penilaian penulis sehingga pembaca juga tidak dapat mendapat gambaran yang jelas. Sinopsis sudah disajikan secara lengkap, tetapi kekurangan dan kelebihan buku kurang diungkapkan dengan jelas dan detail.
4. Tokoh utama dalam cerita tersebut, yaitu Arai, Ikal, dan Jimbron.
5. Berdasarkan sinopsis yang disajikan dalam teks ulasan tersebut, isi cerita novel *Sang Pemimpi* dapat memberikan inspirasi bagi siapa pun terutama anak muda. Novel tersebut dapat memberikan pandangan bahwa jangan pernah berhenti bermimpi dan harus terus percaya. Jadi, novel ini saya rasa cocok dibaca untuk segala usia.

## RUBRIK PENILAIAN AKHIR MODUL

### A. Pilihan Ganda

**Pedoman penskoran:** Nilai = Jumlah Skor

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0.

Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100).

Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

| Jumlah Jawaban Benar | Nilai |
|----------------------|-------|
| 10                   | 100   |
| 9                    | 90    |
| 8                    | 80    |
| 7                    | 70    |
| 6                    | 60    |
| 5                    | 50    |
| 4                    | 40    |
| 3                    | 30    |
| 2                    | 20    |
| 1                    | 10    |
| 0                    | 0     |

### B. Uraian

| Skor                                                      |                                          |                                          |                              |
|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------|
| 1                                                         | 2                                        | 3                                        | 4                            |
| Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$ | Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$ | Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$ | Terisi benar sekitar $>90\%$ |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \times 100$$

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Arifin, Muhamad Zainal. 2023. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Grafindo Media Pratama

### Sumber Dokumen

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

### Sumber Internet

Qothrunnada, Kholida. 2021. *Cerpen: Pengertian, Ciri-ciri, Unsur, Struktur dan Kaidah Kebahasaannya*. Tersedia: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5856009/cerpen-pengertian-ciri-ciri-unsur-struktur-dan-kaidah-kebahasaannya>

Ratih. 2022. *Cerita Fiksi: Pengertian, Unsur, Jenis, Struktur dan Contoh*. Tersedia: <https://www.gramedia.com/best-seller/cerita-fiksi/>

Ratih. 2022. *Cerita Fiksi: Pengertian, Unsur, Jenis, Struktur dan Contoh*. Tersedia: <https://www.gramedia.com/best-seller/cerita-fiksi/>

Store, Deepublish. 2020. *Pengertian Cerita Fiksi: Ciri-ciri, Macam, Unsur dan Strukturnya*. Tersedia: <https://deepublishstore.com/blog/cerita-fiksi/>

Yudo, Yosua S. 2023. *Tiga Cara Penyampaian Pesan Moral Dalam Karya Fiksi*. Tersedia: [https://pelitaku.sabda.org/tiga\\_cara\\_penyampaian\\_pesan\\_moral\\_dalam\\_karya\\_fiksi](https://pelitaku.sabda.org/tiga_cara_penyampaian_pesan_moral_dalam_karya_fiksi)

## LAMPIRAN 5

### MODUL CONTOH PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

#### Contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (1)

##### Merawat Nusantara Melalui Makanan Tradisional



Sumber: <https://id.m.wikipedia.org>

Makanan tradisional adalah makanan yang diolah secara tradisional dan diturunkan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, makanan tradisional tidak bisa hanya dianggap sebagai kuliner begitu saja. Lebih dari itu, makanan tradisional merupakan makanan khas peninggalan nenek moyang yang sudah dianggap sebagai aset nasional. Namun, seiring perkembangan zaman rupanya makanan tradisional mulai ditinggalkan oleh generasi sekarang. Banyak orang yang lebih memilih makanan modern yang merupakan produk negara lain. Hal itu disebabkan oleh perubahan gaya hidup, perkembangan ekonomi, serta gencarnya promosi berbagai produk makanan asing.

Sebagai generasi muda, kita tidak bisa membiarkan keadaan ini begitu saja karena jika dibiarkan perlahan-lahan makanan tradisional akan hilang. Diperlukan berbagai upaya untuk melestarikan makanan tradisional, seperti membuat sedikit modifikasi pada tampilan atau varian rasanya atau memasarkan makanan tradisional secara digital.

#### A. Tema

Kearifan Lokal dan Kewirausahaan

#### B. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila

| Dimensi Profil Pelajar Pancasila                        | Elemen Profil Pelajar Pancasila | Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila |
|---------------------------------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------|
| Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia | ● Akhlak pribadi                | ● Integritas                        |
| Gotong Royong                                           | Kolaborasi                      | ● Kerja sama                        |



|                      |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                |
|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                |
| Berkebinekaan global | Mengenal dan menghargai budaya                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mendalami budaya dan identitas budaya</li> <li>● Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya</li> </ul>               |
| Mandiri              | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi</li> <li>● Regulasi diri</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi</li> <li>● Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri</li> </ul> |
| Kreatif              | Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal                                                                         |                                                                                                                                                                                |

### C. Tujuan

Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kearifan lokal dan mengasah kreativitas peserta didik untuk membuat suatu karya.

### D. Tahapan

Tahapan proyek “Merawat Nusantara Melalui Makanan Tradisional” terdiri atas empat bagian, yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tidak lanjut.

#### 1. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut.

- Membentuk kelompok yang terdiri atas laki-laki dan perempuan berjumlah 6—8 orang.
- Mencari informasi tentang makanan-makanan tradisional khas daerah.
- Melihat cuplikan tutorial pembuatan makanan tradisional khas daerah.
- Mencari informasi tentang penjualan makanan tradisional melalui internet.

#### 2. Tahap Kontekstualisasi

Tahap kontekstualisasi terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut.

- Menentukan makanan tradisional yang akan dibuat. (Penentuan dapat berdasarkan daerah)
- Menyiapkan alat bahan yang diperlukan untuk membuat makanan tradisional.
- Menyiapkan kemasan yang menarik untuk memasarkan produk.

#### 3. Tahap Aksi

Tahap aksi terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut

- Membuat makanan tradisional khas daerah, misalnya lempeng, onde-onde, serabi, atau kue putu.

- b. Memasarkan produk melalui bazar makanan dan penjualan daring.

#### 4. Tahap Refleksi dan Tidak Lanjut

Tahap refleksi dan tidak lanjut terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Menampilkan produk yang telah berhasil dibuat di bazar makanan di lingkunganmu.
- b. Evaluasi proyek “Merawat Nusantara Melalui Makanan Tradisional” oleh guru.
- c. Membuat program “Merawat Nusantara Melalui Makanan Tradisional” agar menjadi proyek yang berkelanjutan.

### Contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2)

#### Mencintai Lingkungan dengan Tong Sampah Cantik



Sumber: Arie Basuki/Merdeka.com

Permasalahan sampah di dunia sudah sangat mengkhawatirkan, bahkan di beberapa kasus, tumpukan sampah pernah meledak dan memakan korban jiwa. Selain itu, banyak sampah yang tidak terorganisasi yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah. Hal-hal tersebut tentu menjadi ancaman pada ekosistem dan makhluk hidup. Untuk itu, diperlukan aksi nyata dari berbagai pihak. Sebagai generasi muda tentu kita juga dapat ikut andil dalam permasalahan sampah ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Namun, permasalahan lain muncul, yaitu kurangnya tempat sampah di ruang-ruang publik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kita bisa membuat tong sampah dari barang-barang bekas pakai. Selain bisa membantu banyak orang membuang sampah pada tempatnya, hal ini juga bisa menjadi aksi baik dalam mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai.

### A. Tema

Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kewirausahaan

### B. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila

| Dimensi Profil Pelajar Pancasila                        | Elemen Profil Pelajar Pancasila                  | Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila                                          |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia | ● Akhlak kepada alam                             | - Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi<br>- Menjaga Lingkungan Alam Sekitar |
| Gotong Royong                                           | Kolaborasi                                       | ● Kerja sama                                                                 |
| Bernalar Kritis                                         | ● Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan | ● Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan      |
| Kreatif                                                 | Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal    |                                                                              |

### C. Tujuan

Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya dan mengasah kreativitas peserta didik untuk membuat suatu karya.

### D. Tahapan

Tahapan proyek “Mencintai Lingkungan dengan Tong Sampah Cantik” terdiri atas empat bagian, yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tidak lanjut.

#### 1. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut.

- Membentuk kelompok yang terdiri atas laki-laki dan perempuan berjumlah 6—8 orang.
- Mempelajari dampak membuang sampah sembaranga.
- Mencari informasi tong sampah unik berbahan barang bekas.
- Melihat cuplikan tutorial tentang pembuatan tong sampah dari barang bekas.

#### 2. Tahap Kontekstualisasi

Tahap kontekstualisasi terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut.

- Menentukan barang yang akan didaur ulang menjadi tong sampah.
- Menyiapkan alat bahan tambahan yang diperlukan untuk membuat produk daur ulang sampah plastik di antaranya cat warna-warni, gunting, lem tembak, dan sebagainya.

#### 3. Tahap Aksi

Tahap aksi terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut

- Memilah barang bekas yang akan digunakan kembali menjadi tong sampah, seperti ember atau pot tanaman bekas.
- Mendaur ulang barang tersebut menjadi tong sampah cantik dan kreatif.

- c. Menempatkan produk di tempat yang akan digunakan dan menjualnya Sebagian.

#### **4. Tahap Refleksi dan Tidak Lanjut**

Tahap refleksi dan tidak lanjut terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Menampilkan produk yang telah berhasil dibuat pada masyarakat sekitar sekolah dan di tempat publik sekitar sebagai upaya kampanye membuang sampah pada tempatnya.
- b. Evaluasi proyek “Mencintai Lingkungan dengan Tong Sampah Cantik” oleh guru.
- c. Membuat program “Mencintai Lingkungan dengan Tong Sampah Cantik” agar menjadi proyek yang berkelanjutan.

## LAMPIRAN 6



Gambar 1. Wawancara Peneliti dengan Guru Terkait Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka



Gambar 2 dan 3: Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 1 Bastem



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Hadijah**, lahir di Ka'da, 12 Juli 1991 penulis merupakan anak ke lima dari Sembilan bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Raming dan Mintu. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu Pendidikan dasar di SDN 486 Salutete lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 9 Palopo dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo dan lulus pada tahun 2010. Dan Pendidikan sarjana strata satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Negeri (STAIN) Palopo Jurusan Tadris Matematika dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2023, penulis melanjutkan Pendidikan pada program Magister di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada jenjang strata dua (S2) penulis menyusun tesis dengan judul "*Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Bastem*".